

Kata Pengantar

Penyusunan laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri merupakan pelaksanaan dari ketentuan dari Pasal 77 ayat 2 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah. Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri edisi Triwulan IV Tahun 2013 disusun berdasarkan (i) hasil laporan pelaksanaan kegiatan yang disampaikan kepada Bappenas dari Kementerian/Lembaga selaku instansi pelaksana sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, (ii) hasil rapat pemantauan Triwulan IV Tahun 2013 yang dilaksanakan di Bappenas pada bulan Januari 2014, dan (iii) hasil kunjungan lapangan.

Laporan edisi Triwulan IV Tahun 2013 dibagi menjadi 2 Buku yaitu Buku pertama merupakan Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri yang berisikan informasi umum pelaksanaan pinjaman luar negeri, kinerja pelaksanaan pinjaman/hibah luar negeri serta laporan dari proyek-proyek yang telah selesai pelaksanaannya yang informasinya diperoleh dari laporan akhir proyek (*Project Completion Report*) dan Buku kedua merupakan Lampiran Laporan yang berisi data, status pelaksanaan, permasalahan, serta tindak lanjut seluruh proyek yang sedang berjalan (*on-going*). Pada laporan ini disampaikan perkembangan kinerja pelaksanaan pinjaman luar negeri dari setiap pemberi dana pinjaman serta dari Kementerian/Lembaga selaku instansi pelaksana yang dilihat dari sisi penyerapan dana dan pencapaian indikator *output* atau kemajuan pelaksanaan fisik. Selain itu, pada laporan ini disampaikan juga pemantauan hibah luar negeri yang pembiayaannya hibahnya bersumber dari Pemerintah Amerika Serikat dan lembaga-lembaga di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations*) dengan metode deskriptif.

Diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja pelaksanaan proyek yang dibiayai dari pinjaman/hibah luar negeri termasuk permasalahan yang dihadapi oleh setiap proyek pada Triwulan IV Tahun 2013 dan kami harapkan jika diperlukan dapat dilakukan tindak lanjut oleh pihak-pihak terkait. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional

Armida S. Alisjahbana

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I GAMBARAN UMUM	1
Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman	2
Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab.....	5
Isu Masalah Dalam Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri.....	7
Pelaksanaan Hibah Luar Negeri	10
BAB II KINERJA PELAKSANAAN PINJAMAN LUAR NEGERI	11
Kreditor Multilateral.....	11
Bank Dunia.....	12
ADB	25
IDB.....	30
Multilateral Lain	34
Kreditor Bilateral.....	36
JICA	37
Australia.....	42
Austria.....	45
Belanda.....	46
China	47
Jerman	50
Korea	53
Perancis dan AFD	56
Spanyol.....	58
Proyek Fasilitas Kredit Ekspor/Kredit Swasta Asing (LPKE/KSA).....	59
BAB III KINERJA PELAKSANAAN HIBAH LUAR NEGERI	65
Hibah Lembaga-Lembaga PBB	66
<i>UN RC: Pulse Lab Jakarta</i>	66
<i>United Nations Industrial Development Organization (UNIDO)</i>	68
<i>Food and Agriculture Organization (FAO)</i>	71
Hibah Pemerintah Amerika Serikat	71
<i>Program Millennium Challenge Corporation (MCC) Compact</i>	71
BAB IV LAPORAN PELAKSANAAN PROYEK YANG TELAH SELESAI	75
<i>Early Childhood Education And Development Project (ECED)/ Program Pengembangan Anak Usia Dini (PPAUD) (4205-IND Bank Dunia)</i>	75
<i>Decentralized Health Services (DHS) II (2074-INO & 2075-INO (SF) ADB)</i>	76
<i>Strengthening Customs Capability Project (IND-0095 IDB)</i>	79

BAB V PENUTUP.....	81
Kesimpulan	81
Tindak Lanjut	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Triwulan IV Tahun 2012 & 2013	1
Tabel 1.2	Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman	3
Tabel 1.4	Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	5
Tabel 1.6	Proyek yang Berakhir Masa Berlakunya di Triwulan IV Tahun 2013	8
Tabel 1.7	Proyek yang Baru Efektif pada Triwulan IV Tahun 2013	9
Tabel 1.8	Proyek yang Direncanakan akan Diperpanjang di Triwulan IV Tahun 2013	9
Tabel 1.9	Pelaksanaan Hibah Luar Negeri Triwulan IV Tahun 2013	10
Tabel 2.1	Pinjaman Luar Negeri Kreditor Multilateral Triwulan IV Tahun 2013	11
Tabel 2.2	Pinjaman Luar Negeri Multilateral Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	11
Tabel 2.3	Proyek Pinjaman Bank Dunia yang Berakhir pada Triwulan IV TA 2013	13
Tabel 2.4	Penyerapan Pinjaman Bank Dunia Menurut Instansi Penanggung Jawab Pada Triwulan IV TA 2013	14
Tabel 2.5	Realisasi Penyerapan Proyek Pinjaman Bank Dunia yang telah Berakhir Masa Berlakunya Tahun 2013	16
Tabel 2.6	Realisasi Penyerapan Proyek Pinjaman Bank Dunia dengan Kinerja Penyerapan Rendah ($PV \leq -30$)	17
Tabel 2.7	Realisasi Penyerapan Pinjaman ADB Menurut Instansi Penanggung Jawab, Triwulan IV TA 2013	25
Tabel 2.8	Pinjaman ADB dengan $PV \leq -30$ (Triwulan III 2013 dan Triwulan IV Tahun 2013)	27
Tabel 2.9	Penyerapan Pinjaman IDB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab, pada Triwulan IV TA 2013	30
Tabel 2.10	Perbandingan PV pinjaman IDB pada Triwulan III dan Triwulan IV TA 2013	31
Tabel 2.11	Penyerapan Pinjaman dari Lembaga Multilateral Lain Menurut Instansi Penanggung Jawab Triwulan IV TA 2013	34
Tabel 2.12	Pinjaman Luar Negeri Bilateral Berdasarkan Sumber Pinjaman	36
Tabel 2.13	Pinjaman Luar Negeri Bilateral Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	37
Tabel 2.14	Perbandingan Penarikan Pinjaman Tahun 2012 dan 2013	38
Tabel 2.15	Pinjaman Proyek yang Dibiayai JICA sampai dengan Triwulan IV TA 2013	39
Tabel 2.16	<i>Progress Varian</i> Proyek Pinjaman JICA	42
Tabel 2.17	Daftar Pinjaman Proyek JICA yang Berakhir Masa Lakunya Pada TA 2013 dan Status Dana Pinjaman yang Belum Ditarik	42
Tabel 2.18	Perbandingan Penarikan Pinjaman Tahun 2012 dan 2013	43
Tabel 2.19	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Australia Triwulan IV TA 2013	43
Tabel 2.20	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Austria Pada Triwulan IV TA 2013	45
Tabel 2.21	Pencapaian Indikator Kinerja <i>Output Procurement of 30 units Airport Rescue and Firefighting Vehicles</i>	47
Tabel 2.22	Perbandingan Penarikan Pinjaman China Tahun 2012 dan 2013	47
Tabel 2.23	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman China menurut Instansi Penanggung Jawab	49
Tabel 2.24	<i>Progress Varian</i> Proyek Pinjaman China	50

Tabel 2.25	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Jerman Triwulan IV, 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab	50
Tabel 2.26	Pinjaman Jerman dengan PV <-30 (Status Pada Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2013)	51
Tabel 2.27	Perbandingan Penarikan Pinjaman Korea Tahun 2012 dan 2013	54
Tabel 2.28	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Korea menurut Instansi Penanggung Jawab	54
Tabel 2.29	<i>Progress Varian</i> Proyek Pinjaman Korea	55
Tabel 2.30	Daftar Pinjaman Proyek Korea Yang Berakhir Masa Lakunya Pada TA 2013	55
Tabel 2.31	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Perancis Triwulan IV, 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab	56
Tabel 2.32	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman AFD Triwulan IV TA 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab	56
Tabel 2.33	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Spanyol Pada Triwulan IV TA 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab.....	58
Tabel 2.34	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman LPKE/KSA Pada Triwulan IV TA 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab.....	60
Tabel 2.35	Total Alokasi, Komitmen Pinjaman, dan Penyerapan Kumulatif Pinjaman Proyek LPKE/KSA	60
Tabel 2.36	Target dan Realisasi Penyerapan TA 2013.....	61
Tabel 2.37	Rekapitulasi Proyek KSA/LPKE Kepolisian Republik Indonesia.....	61
Tabel 2.38	Rekapitulasi Proyek KSA/LPKE PT. PLN.....	62
Tabel 3.1	Hibah Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab.....	65
Tabel 3.2	Hibah yang Dipantau Pelaksanaannya pada Triwulan IV TA 2013	66
Tabel 3.3	Realisasi Dana Hibah <i>Global Pulse</i> yang Bersumber dari APBN tahun 2013	68
Tabel 3.4	Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Hibah <i>Pulse Lab</i> Jakarta.....	68
Tabel 3.5	<i>Ouput Hibah Increasing Trade Capacities of Selected Value Chains within the Fisheries Sector in Indonesia</i>	70
Tabel 3.6	Gambaran umum Hibah Program <i>MCC Compact</i>	72
Tabel 3.7	Komponen Pembiayaan Program <i>MCC Compact</i>	72
Tabel 3.8	Rencana Penyerapan Hibah Program <i>MCC Compact</i> TA 2013	72
Tabel 3.9	Pengesahan Hibah Langsung Program <i>Compact MCC</i> TA 2013.....	73
Tabel 4.1	Gambaran Umum Proyek <i>Early Childhood Education and Development Project (ECED)</i>	75
Tabel 4.2	Gambaran Umum Proyek <i>Decentralized Health Services (DHS) II</i>	77
Tabel 4.3	Pencapaian <i>Output Decentralized Health Services (DHS) II</i>	77
Tabel 4.4	Gambaran Umum Proyek <i>Strengthening Customs Capability Project</i>	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Realisasi Penyerapan Pinjaman Luar Negeri dari Tahun 2008 – 2013	2
Gambar 1.2	Penyerapan pada Triwulan IV Tahun 2013 Berdasarkan Sumber Pinjaman	4
Gambar 1.3	Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman.....	4
Gambar 1.4	Penyerapan pada Triwulan IV Tahun 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab ...	6
Gambar 1.5	Komposisi dan Besaran Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab.....	6
Gambar 2.1	Pinjaman Proyek Bank Dunia Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	12
Gambar 2.2	Perkembangan Ketercapaian Kabupaten yang Memasukkan PAUD ke Dalam Rencana Strategis Kabupaten (2007 – 2013).....	18
Gambar 2.3	Jumlah Pinjaman Proyek ADB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab.....	25
Gambar 2.4	Jumlah Pinjaman Proyek IDB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	30
Gambar 2.5	Perkembangan Penarikan Pinjaman JICA TA 2013 (Juta JPY)	38
Gambar 2.6	Perkembangan Penarikan Pinjaman China TA 2013 (Juta USD)	48
Gambar 2.7	Perkembangan Penarikan Pinjaman Korea TA 2013 (Juta KRW)	54
Gambar 3.1	Peluncuran <i>Pulse Lab</i> Jakarta oleh Menteri PPN dan UN RC	67
Gambar 4.1	<i>Fast Patrol Boats</i> BC30001 dan BC30002	79
Gambar 4.2	Jumlah Kasus dan Nilai Barang Aktivitas Ilegal.....	80

BAB I

GAMBARAN UMUM

Penyusunan laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri bertujuan untuk menyampaikan perkembangan kinerja pelaksanaan pinjaman dan hibah luar negeri, identifikasi permasalahan dan tindak lanjut, serta evaluasi terhadap pelaksanaan proyek yang telah selesai yang diperoleh dari laporan akhir proyek atau *Project Completion Report (PCR)*. Kinerja pelaksanaan pinjaman luar negeri dalam laporan ini selain dilihat dari tingkat penyerapan dana, juga difokuskan pada realisasi pencapaian *output/fisik*. Dalam laporan disampaikan pula pelaksanaan hibah luar negeri walaupun belum menggambarkan kinerja hibah secara menyeluruh. Beberapa kegiatan hibah yang dilaporkan dalam edisi ini antara lain hibah yang bersumber dari Pemerintah Amerika Serikat dan lembaga-lembaga di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations*).

Pada Triwulan IV Tahun 2013, jumlah proyek yang dipantau berjumlah 157 proyek (termasuk 9 proyek yang sudah tutup pada triwulan sebelumnya) dengan nilai total pinjaman sebesar ekuivalen USD 19.615,17 juta. Berkurangnya jumlah proyek dari triwulan sebelumnya sebesar 168 proyek menjadi 157 proyek (terdiri dari 172 *loan agreement*) disebabkan proyek di Triwulan IV Tahun 2013 yang memiliki *loan agreement* lebih dari satu dan sumber pinjamannya sama akan dihitung sebagai satu proyek.

Total penyerapan kumulatif pada posisi 31 Desember 2013 sebesar ekuivalen USD 8.396,51 juta atau 42,81% terhadap total nilai pinjaman, sehingga total nilai pinjaman yang belum ditarik sebesar ekuivalen USD 11.218,66 juta. Realisasi penyerapan pada Tahun Anggaran 2013 atau periode Januari-Desember 2013 sebesar ekuivalen USD 2.353,01 juta atau 67,04% dari target penyerapan tahun 2013 sebesar ekuivalen USD 3.509,73 juta. Realisasi penyerapan pada periode ini lebih tinggi 17,34% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun anggaran 2012 yang hanya mencapai 49,70% dari target Tahun Anggaran 2012. Perbandingan kinerja pelaksanaan pinjaman luar negeri pada Triwulan IV Tahun 2012 dan Tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Perbandingan Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Triwulan IV Tahun 2012 & 2013

(Ekuivalen Juta USD)

Triwulan IV Tahun	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	TA		
			Jumlah	%		Target	Realisasi	%
2012	187	23.865,10	10.372,2	43,50	13.429,90	3.834,10	1.904,30	49,70
2013	157*)	19.615,17	8.396,51	42,81	11.218,66	3.509,73	2.353,01	67,04

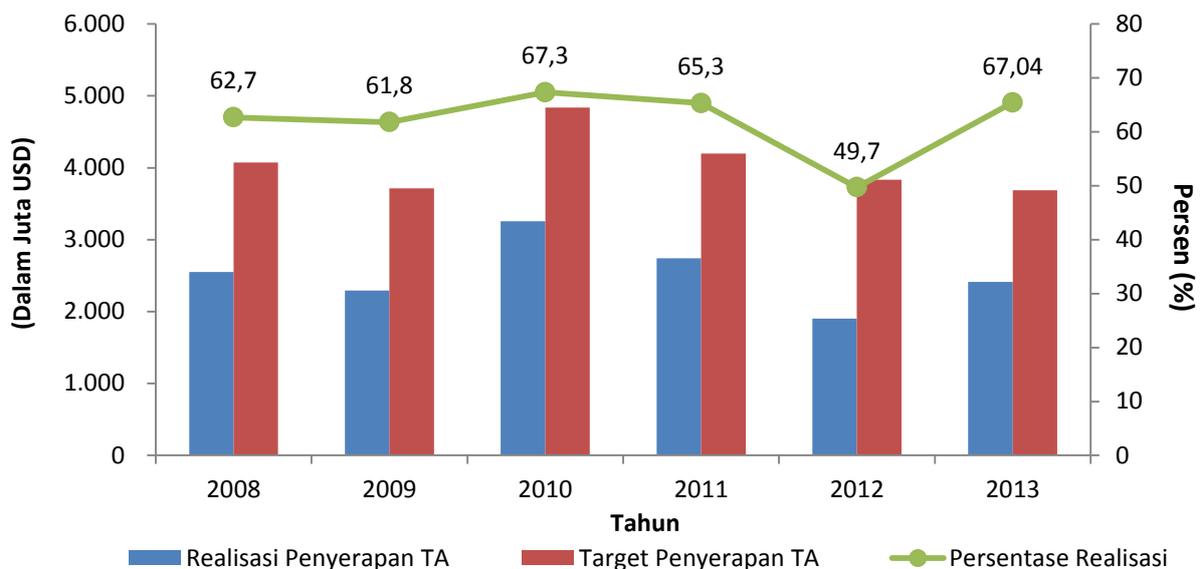
Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013

Keterangan: *) Terdiri dari 157 proyek dengan 172 *loan agreement*

Proyek yang tutup (*closed*) pada periode Oktober-Desember 2013 berjumlah 16 proyek dan proyek baru efektif berjumlah 1 proyek pada Triwulan IV Tahun 2013 yang bersumber dari *loan Islamic Development Bank/IDB* dengan total nilai pinjaman sebesar USD 205 juta yaitu proyek *Integrated Community Driven Development Phase III/PNPM III (IND-169, 170, dan 171)*. Sementara

pinjaman yang akan diperpanjang masa berlakunya berjumlah 8 proyek dengan total nilai pinjaman sebesar USD 560,57 juta.

Perbandingan realisasi penyerapan terhadap target penyerapan Tahun Anggaran 2008-2013 menunjukkan pola peningkatan kinerja penyerapan dengan penyusunan target penyerapan yang lebih realistis sebagaimana dilihat pada grafik target dan realisasi dari periode tahun 2008 sampai dengan periode tahun 2013 berikut ini (Gambar 1.1):



Gambar 1.1 Realisasi Penyerapan Pinjaman Luar Negeri dari Tahun 2008 – 2013
 Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

PELAKSANAAN PINJAMAN LUAR NEGERI BERDASARKAN SUMBER PINJAMAN

Pelaksanaan pinjaman luar negeri dalam laporan ini antara lain dilihat berdasarkan sumber pinjaman. Sumber pinjaman tersebut terdiri dari dari Kreditor Multilateral, Kreditor Bilateral, dan Kreditor Swasta Asing (KSA)/Lembaga Penjamin Kredit Ekspor (LPKE). Sumber pinjaman Kreditor Multilateral merupakan lembaga keuangan internasional yang beranggotakan beberapa Negara, seperti Bank Dunia, *Asian Development Bank (ADB)*, *Islamic Development Bank (IDB)*, *International Fund for Agricultural Development (IFAD)*, dan *Saudi Fund*. Sementara sumber pinjaman Kreditor Bilateral merupakan pemerintah negara asing atau lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah negara asing atau lembaga yang bertindak untuk pemerintah negara asing, seperti *Japan Bank for International Cooperation (JICA)*, Australia, Austria, Belanda, China, Denmark, Jerman, Korea, Spanyol, Perancis, dan AFD. Dari kelompok Kreditor Swasta Asing (KSA) diwakili oleh lembaga keuangan nasional dan lembaga non-keuangan asing yang berdomisili dan melakukan kegiatan usaha di luar wilayah Indonesia, seperti PT. BNI cabang Singapura, Tokyo, dan Hongkong. Lembaga Penjamin Kredit Ekspor (LPKE) merupakan lembaga yang ditunjuk negara asing untuk memberikan jaminan, asuransi, pinjaman langsung, subsidi bunga, dan bantuan keuangan untuk meningkatkan ekspor negara yang bersangkutan serta melakukan kegiatan usaha di luar wilayah Indonesia, seperti BNP Paribas, *Exim Bank of Korea*, *Export-Import Bank of China*, dan Fortis Bank Belanda.

Proyek yang berasal dari sumber pinjaman Kreditor Multilateral berjumlah 67 proyek dengan nilai pinjaman sebesar USD 7.732,75 juta, proyek yang berasal dari sumber pinjaman Kreditor Bilateral berjumlah 64 proyek dengan nilai pinjaman sebesar USD 7.383,98 juta, dan proyek yang berasal dari Kreditor KSA/LPKE berjumlah 26 proyek dengan nilai pinjaman sebesar USD 4.498,43 juta. Jumlah proyek dari masing-masing sumber pinjaman dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman
(Ekuivalen Juta USD)

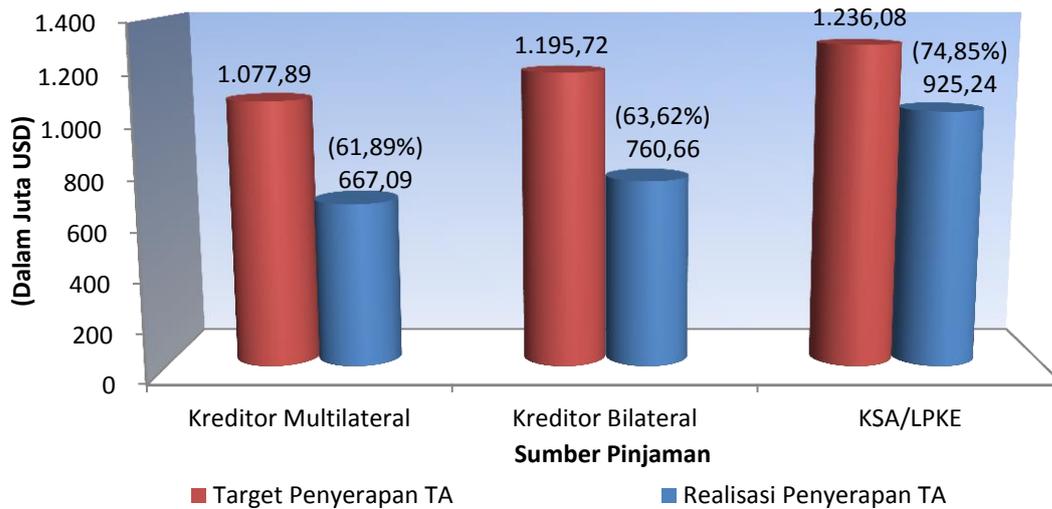
No	Sumber Pinjaman	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	% Terhadap Total Pinjaman	Penyerapan Kumulatif	Pinjaman Belum Ditarik	TA 2013		
							Target	Realisasi	%
I	Kreditor Multilateral	67	7.732,75	39,42	3.169,23	4.563,52	1.077,91	667,09	61,89
	Bank Dunia	32	5.349,71	27,27	2.150,80	3.198,91	642,77	439,52	68,38
	ADB	15 ¹⁾	1.247,45	6,36	722,84	524,61	238,65	133,80	56,07
	IDB	15 ¹⁾	937,38	4,78	217,28	720,10	178,68	85,38	47,78
	IFAD	4	162,21	0,83	78,31	83,90	17,81	8,39	47,11
	<i>Saudi Fund</i>	1	36,00	0,18	0,00	36,00	0,00	0,00	0,00
II	Kreditor Bilateral	64	7.383,98	37,64	3.412,81	3.971,17	1.195,72	760,66	63,62
	JICA	40	5.739,79	29,26	2.487,37	3.252,42	778,97	474,45	60,91
	Australia	1	267,68	1,36	216,03	51,64	61,65	44,26	71,79
	Austria	2	22,08	0,11	22,08	0,00	20,42	20,42	100,00
	Belanda	1	30,93	0,16	29,88	1,05	6,17	6,17	100,00
	China	5	704,26	3,59	390,82	313,44	192,93	146,59	75,98
	Denmark	1	17,50	0,09	17,50	0,00	4,84	4,84	100,00
	Jerman	4	158,40	0,81	92,78	65,62	21,68	16,05	74,00
	Korea	5	250,46	1,28	59,01	191,46	42,48	15,44	36,34
	Perancis	2	92,60	0,47	67,00	25,60	17,03	13,94	81,85
	AFD	2	80,00	0,41	17,67	62,33	41,77	17,67	42,31
	Spanyol	1	20,29	0,10	12,67	7,62	7,78	0,84	10,73
III	KSA/LPKE	26²⁾	4.498,43	22,93	1.814,46	2.683,97	1.236,08	925,24	74,85
TOTAL		157¹⁾	19.615,17	100,00	8.396,51	11.218,66	3.509,73	2.353,01	67,04

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Keterangan: ¹⁾ Terdiri dari 157 proyek dengan 172 loan agreement: ADB terdiri dari 15 proyek dengan 17 loan agreement & IDB terdiri dari 15 proyek dengan 28 loan agreement

²⁾ Alokasi KE dengan jumlah proyek efektif sebanyak 73 proyek

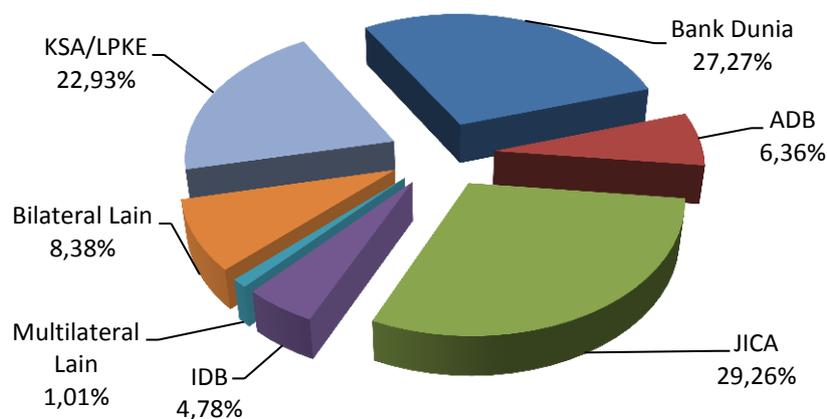
Pada Kreditor Multilateral, rata-rata persentase penyerapan sebesar 61,89% dengan persentase penyerapan tertinggi berasal sumber pinjaman Bank Dunia sebesar 68,38%. Sementara untuk sumber pinjaman IFAD realisasi penyerapan masih cukup rendah disebabkan oleh proses pengadaan yang memakan waktu cukup lama pada proyek *Rural Empowerment and Agriculture Development/READ (645-ID)* dan *Smallholder Livelihood Development Project in Eastern Indonesia/SOLID (835-ID)*. Terdapat 1 proyek yang bersumber dari *Saudi Fund* yaitu proyek *Construction of Two University Hospitals in Sebelas Maret University and Andalas University Project (SFD/8/526)* sampai dengan triwulan ini masih dalam proses *tender*.



Gambar 1.2 Penyerapan pada Triwulan IV Tahun 2013 Berdasarkan Sumber Pinjaman

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Rata-rata persentase penyerapan Kreditor Bilateral TA 2013 sebesar 63,62% dengan persentase penyerapan terbesar berasal dari sumber pinjaman Austria, Belanda, dan Denmark sebesar 100% dan persentase penyerapan terendah pada sumber pinjaman Spanyol hanya sebesar 10,73%. Rendahnya persentase penyerapan pada sumber pinjaman Spanyol disebabkan terdapat permasalahan keuangan pada perusahaan sebagai imbas dari resesi di Spanyol sehingga progres pekerjaan berjalan sangat lambat. Maka dari itu, proyek *Animal Husbandry Technology and Practises Improvement to Accelerate Meat-Milk Pro* (LA 15.04.2011) pinjaman Spanyol mengalami keterlambatan dalam proses pelaksanaan sehingga harus melakukan perpanjangan kontrak pada triwulan ini. Sumber pinjaman JICA persentase penyerapannya cukup tinggi yaitu sebesar 60,91%. Rendahnya persentase penyerapan sumber pinjaman Korea yang hanya sebesar 36,34% dapat disebabkan proyek ini masih dalam proses *tender* seperti pada proyek *Construction of Karian Multipurpose Dam Project* (INA-19). Komposisi pinjaman luar negeri Triwulan IV Tahun 2013 berdasarkan sumber pinjaman dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut ini:



Gambar 1.3 Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Sumber Pinjaman

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

PELAKSANAAN PINJAMAN LUAR NEGERI BERDASARKAN INSTANSI PENANGGUNG JAWAB

Sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013 terdapat 157 proyek pinjaman luar negeri yang dilaksanakan oleh 24 Kementerian/Lembaga dan BUMN selaku instansi penanggung jawab dengan nilai total pinjaman sebesar USD 19.615,17 juta. Pelaksanaan pinjaman luar negeri berdasarkan instansi penanggung jawab dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3 Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(Ekuivalen Juta USD)

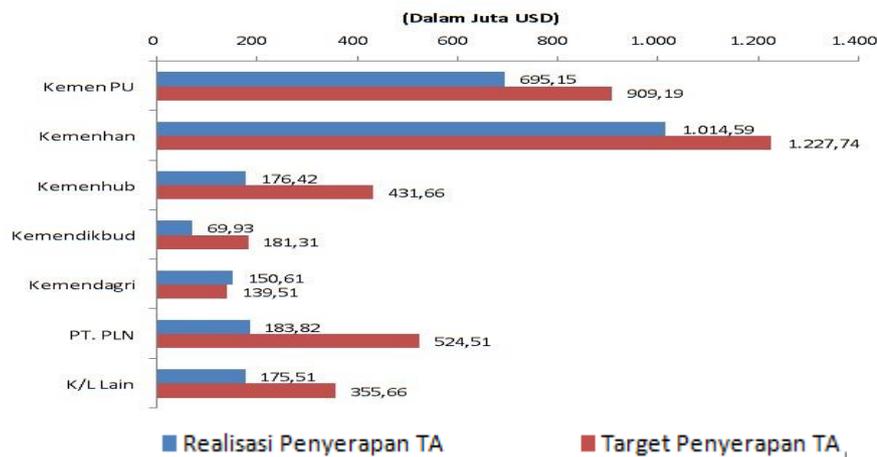
Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	% Terhadap Total Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Kementerian/Lembaga	128	14.813,27	75,52	6.747,36	45,55	8.065,91	2.797,16	2.021,52	72,27
Kemendagri	3	1.244,39	6,34	620,80	49,89	623,59	139,47	150,60	107,98
Kemenhan	23	4.389,95	22,38	1.753,28	39,94	2.636,67	1.066,71	891,97	83,62
Kemenkeu	2	169,97	0,87	26,47	15,57	143,50	6,40	0,00	0,00
Kementan	4	241,21	1,23	117,31	48,63	123,90	23,97	7,81	32,58
Kemendagri	10	1.036,19	5,28	312,07	30,12	724,12	124,21	82,29	66,25
Kemendikbud	16 ²⁾	918,42	4,68	391,17	42,59	527,25	201,06	69,93	34,78
Kemenkes	4 ²⁾	167,38	0,85	150,00	89,61	17,38	20,20	19,17	94,88
Kemenag	5 ²⁾	217,29	1,19	31,66	14,57	185,63	27,31	2,37	8,66
Kemen KP	4	128,26	0,65	50,72	39,54	77,54	32,23	16,17	50,17
Kemen PU	44 ²⁾	5.621,30	28,66	3.030,56	53,91	2.590,74	902,92	695,15	76,99
Kemenristek	1	95,00	0,48	4,46	4,69	90,54	4,46	4,46	100,00
BPS	1	65,00	0,33	0,00	0,00	65,00	4,80	0,00	0,00
Bappenas	3	232,86	1,19	103,15	44,29	129,71	24,75	24,22	97,87
Kemenkominfo	1	27,74	0,14	11,26	40,58	16,49	4,23	0,93	22,10
Kepolisian RI	3	77,71	0,40	63,99	82,34	19,72	169,82	34,42	20,27
BPKP	1	57,75	0,29	1,91	3,31	55,84	2,90	1,91	65,86
BMKG	1	41,82	0,21	20,34	48,65	21,47	15,46	12,42	80,36
LIPI	1	20,29	0,10	12,67	62,45	7,62	7,78	0,84	10,82
Bakosurtanal	1	60,74	0,31	45,55	74,99	15,19	18,48	6,85	37,06
Diteruspinjamkan (SLA)	27	4.325,18	22,05	1.544,47	35,71	2.780,72	563,19	237,37	42,15
PT. PLN	24	3.603,84	17,69	1.336,48	38,52	2.132,72	460,49	174,20	37,83
PT. PGN	1	69,38	0,35	61,79	89,06	7,59	0,00	0,00	0,00
PT. PERTAMINA	2	557,01	2,84	3,07	0,55	553,94	26,50	1,16	4,39
PT. SMI	2	200,00	1,02	143,13	71,57	56,87	76,20	62,00	81,36
PT. PII	1	29,60	0,15	0,00	0,00	29,60	0,00	0,00	0,00
Diterushibahkan	2	476,72	2,43	104,68	21,96	372,03	149,38	94,13	63,01
Pemda DKI	2	476,72	2,43	104,68	21,96	372,03	149,38	94,13	63,01
TOTAL	157¹⁾	19.615,17	100,00	8.396,51	42,81	11.218,66	3.509,73	2.353,01	67,04

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Keterangan: ¹⁾ Terdiri dari 157 proyek dengan 172 loan agreement.

²⁾ Kemendikbud terdiri dari 16 proyek dengan 22 loan agreement, Kemenkes terdiri dari 4 proyek dengan 5 loan agreement, Kemenag terdiri dari 5 proyek dengan 7 loan agreement, dan Kemen PU (terdiri dari 44 proyek dengan 55 loan agreement).

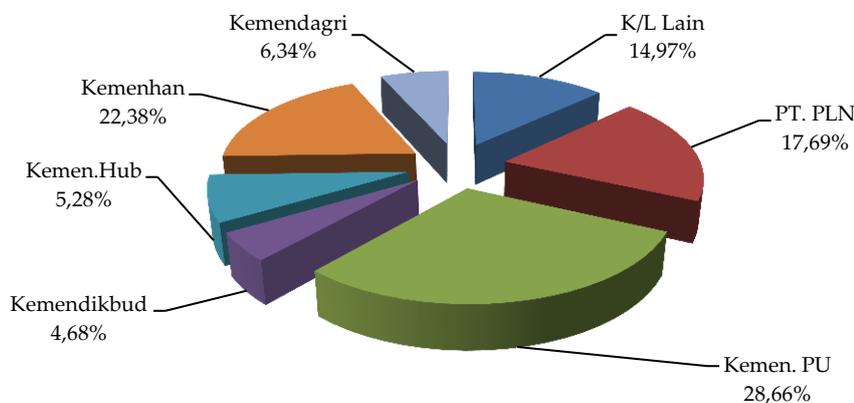
Dari Tabel 1.3, terdapat 2 Kementerian/Lembaga melakukan penarikan yang rendah Kementerian Keuangan, karena untuk proyek *Project for Indonesian Tax Administration Reformation* (7631-ID) masih menunggu keputusan apakah proyek akan dibatalkan atau direstrukturisasi dan proyek *Government Financial Management and Reformation Administration* (4762-IND) karena masih dalam proses realokasi antar kategori dan diperkirakan akan diperpanjang sampai dengan tahun 2015. Demikian pula proyek di Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu proyek *Statistical Capacity Building-Change and Reformation* (8038-ID) masih dalam proses restrukturisasi. Tidak ada penyerapan untuk proyek *Domestic Gas Market Development Project* (4810-IND) di PT. PGN karena proyek telah selesai lebih cepat dari waktu yang telah dijadwalkan, sehingga pada TA 2013 tidak ada kegiatan lagi dan dana yang tersisa sebesar USD 7,6 juta akan dikembalikan. PT. PII yang mengelola 1 proyek saat ini belum melakukan penarikan karena proyek ini baru efektif pada tanggal 12 Juni 2013 dan target proyek ini selesai pada tanggal 31 Maret 2018.



Gambar 1.4 Penyerapan pada Triwulan IV Tahun 2013 Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Rendahnya penyerapan PT. Pertamina karena terdapat kemunduran dalam proses *tender* awalnya dan proyek *Geothermal Clean Energy Investment Project* memerlukan waktu yang lebih lama. Komposisi dan besaran pinjaman luar negeri dari masing-masing Kementerian/Lembaga dan BUMN selaku instansi penanggung jawab dapat dilihat pada Gambar 1.5 berikut ini:



Gambar 1.5 Komposisi dan Besaran Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

ISU MASALAH DALAM PELAKSANAAN PINJAMAN LUAR NEGERI

Beberapa permasalahan dan isu yang diidentifikasi dari pemantauan Triwulan IV Tahun 2013 yaitu terkait proses *tender*, pengadaan lahan, dan perubahan *scope* proyek antara lain menyangkut:

- Penerapan *full e-procurement* dalam proses *tender*, sehingga beberapa proyek diusulkan *re-tender* karena belum menerapkan *full e-procurement*. Pihak pemberi pinjaman keberatan untuk *re-tender* karena tidak sesuai dengan ketentuan pengadaan dalam *loan agreement*.
- Permasalahan *tender*/lelang juga terjadi pada proyek *The Development of Belawan and Sibolga Fishing Port* pinjaman IDB (IND-0121), khususnya untuk paket pembangunan Pelabuhan Ikan Belawan. Proses *tender*/lelang telah selesai dilaksanakan oleh Panitia Pengadaan pada Kementerian KKP dan telah mendapatkan persetujuan dari IDB (NOL) untuk penetapan calon pemenang *tender* konstruksi. Namun demikian hasil *tender* tersebut tidak mendapatkan persetujuan dari Menteri KKP (persetujuan penetapan pemenang untuk nilai proyek diatas 100 milyar rupiah) dan diminta untuk dilakukan *review* ulang. Mengingat proses ini sudah mendapatkan NOL dari IDB, pihak IDB berpandangan bahwa proses tersebut telah sesuai dengan IDB *Guidelines*. Untuk itu, Presiden IDB juga telah mengirimkan surat kepada Menteri Keuangan (sebagai Gubernur IDB untuk Indonesia) menyampaikan hal tersebut serta meminta pihak pelaksana proyek untuk segera menindaklanjutinya dengan melakukan tahapan selanjutnya (menandatangani kontrak dan segera melaksanakan pekerjaan konstruksi) sesuai hasil *tender* tersebut. Pihak IDB juga menyampaikan bahwa apabila pemerintah Indonesia tidak melanjutkan proses tersebut, menyatakan bahwa paket pekerjaan tersebut akan menjadi tanggungan pemerintah Indonesia (harus dibiayai dari dana rupiah/GOI). Proses ini telah berlarut-larut lebih dari 6 bulan, namun hingga saat ini belum ada penyelesaian.
- Pengadaan lahan disebabkan adanya lahan yang belum dibebaskan terutama untuk kegiatan-kegiatan yang harus melalui lokasi hutan lindung sehingga perlu ijin dari Kementerian Kehutanan.
- Permasalahan perubahan *scope* (*re-scoping*) seperti terjadi pada proyek *The Development of Belawan Port Phase I*, pinjaman IDB (IND-0133). Perkiraan biaya saat *appraisal/loan* proyek tidak mencukupi untuk membiayai 3 paket pekerjaan yang direncanakan. Dalam pelaksanaannya dana dapat membiayai 1 paket saja, sedangkan 2 paket lainnya akan dibiayai oleh PT. Pelindo I.

PINJAMAN PROYEK YANG BERAKHIR MASA BERLAKUNYA DAN YANG BARU EFEKTIF PADA TRIWULAN IV TAHUN ANGGARAN 2013

Pada Triwulan IV Tahun 2013, sebanyak 16 proyek (terdiri dari 20 *loan agreement*) dengan nilai pinjaman sebesar USD 1.310,87 juta berakhir masa berlakunya. Proyek-proyek tersebut terdiri dari 11 proyek Kreditor Multilateral (6 proyek Bank Dunia, 3 proyek ADB, dan 2 proyek IDB) dan 5 proyek Kreditor Bilateral (2 proyek Austria, 1 proyek China, 1 proyek Denmark, dan 1 proyek Korea). Proyek-proyek yang telah berakhir masa berlakunya dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini:

Tabel 1.4 Proyek yang Berakhir Masa Berlakunya di Triwulan IV Tahun 2013

(dalam Juta USD)

No	Kode Loan	Instansi Penanggung Jawab	Nama Proyek	Masa Laku Loan	Nilai Loan	Sisa Loan
Bank Dunia						
1	7866-ID	Kemen PU	<i>Third National Program for Community Empowerment</i>	09/06/2010-31/12/2013	149,98	0,00
2	4205-IND	Kemendikbud	<i>Early Childhood Education and Development</i>	28/06/2007-31/12/2013	71,19	0,83
3	4349-IND	Kemendikbud	<i>BERMUTU</i>	30/06/2007-31/12/2013	87,13	7,55
4	7758-ID	PT. PLN	<i>Java Bali Power Restr. and Strengthening</i>	17/10/2004-31/12/2013	137,43	8,89
5	7905-ID	PT. PLN	<i>ERP Sumatera and Sulawesi</i>	01/09/2010-31/12/2013	20,90	2,16
6	4810-IND	PT. PGN	<i>Domestic Gas Market Development Project</i>	03/04/2006-31/10/2013*	69,38*	7,59
ADB						
7	2416-INO (SF)	Kemendikbud	<i>Indonesia Vocational Education Strengthening (INVEST)</i>	09/06/2008-30/11//2013	77,90	13,17
8	2074-INO, 2075-INO (SF)	Kemenkes	<i>Second Desentralized Health Services</i>	29/03/2005-31/12/2013	89,70	7,18
9	2285-INO (SF)	Kemen KP	<i>Sustainable Aquaculture Dev't For Food Security and Poverty Reduction</i>	15/07/2007-31/12/2013	34,40	2,32
IDB						
10	IND-147, 148, 149, 150	Kemen PU	<i>PNPM-Integrated Community Driven Development II</i>	24/09/2011-31/12/2013	159,68	13,80
11	IND-129	Kemendikbud	<i>Development Upgrading of the State Univ of Jakarta</i>	12/04/2009-31/12/2013	21,59	3,19
Austria						
12	Austria-230.9	Kemenhan	<i>Procurement of Maritime Medical Facilities Program (RSAL Dr. Mintohardjo)</i>	17/07/2012-30/11/2013	11,04	0,00
13	Austria-230.7	Kemenhan	<i>Improvement of Aeromedical Hospital-Phase II (RSAU. Dr. Hardjolukito)</i>	17/07/2012-28/12/2013	11,04	0,00
China						
14	21595701	Kemen PU	<i>Construction of Jatigede Dam</i>	25/09/2007-20/11/2013	332,62	83,96
Denmark						
15	215645701	Kemenhub	<i>Indonesia Ship Reporting System</i>	16/05/2011-31/10/2013	17,50	0,00
Korea						
16	INA-11	Kemen PU	<i>Manado By-Pass Project Phase II</i>	23/03/2009-31/12/2013	19,39	14,46
TOTAL					1.310,87	165,10

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan: *) Telah dilakukan amandemen loan yang mencakup perubahan closing date yang semula 31 Maret 2014 menjadi 31 Oktober 2013 dan pembatalan sisa pinjaman yang tidak terserap sebesar USD 7,62 juta.

Sementara itu, terdapat 1 proyek yang baru efektif dengan 3 loan agreement di Triwulan IV Tahun 2013 dari sumber pinjaman IDB. Untuk lebih lengkapnya, proyek yang baru efektif pada Triwulan IV Tahun 2013 terdapat pada Tabel 1.5 berikut ini:

Tabel 1.5 Proyek yang Baru Efektif pada Triwulan IV Tahun 2013

(Dalam Juta USD)

Kode Loan	Instansi Penanggung Jawab	Nama Proyek	Masa Laku Loan	Nilai Loan	Sisa Loan
IDB					
IND-169,170,171	Kemen PU	<i>Integrated Community Driven Development Phase III (PNPM III)</i>	15/12/2013-15/12/2014	205	151,72

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Pada Triwulan IV Tahun 2013, terdapat proyek yang berakhir masa berlakunya namun direncanakan akan diperpanjang. Proyek-proyek tersebut berjumlah 8 proyek yang terdiri dari 3 proyek Bank Dunia, dimana salah satu proyek merupakan *co-financing* dengan ADB, 1 proyek IDB, 1 proyek Korea, 1 proyek Spanyol, dan 1 proyek JBIC. Proyek-proyek dari sumber pinjaman Bank Dunia direncanakan akan diperpanjang 2 tahun untuk proyek *Government Financial Management and Rev. Ad* dan 23 bulan untuk proyek *Indonesia Infrastructure Finance Facility Company*. Untuk proyek dari sumber pinjaman Korea, proyek *Improvement of H. Adam Malik Hospital in Medan* direncanakan akan diperpanjang 7 bulan. Pada proyek-proyek lainnya direncanakan akan diperpanjang namun perpanjangannya masih belum ditentukan. Proyek-proyek yang direncanakan akan diperpanjang di Triwulan IV Tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 1.6 sebagai berikut ini:

Tabel 1.6 Proyek yang Direncanakan akan Diperpanjang di Triwulan IV Tahun 2013

(Ekuivalen Juta USD)

No	Kode Loan	Instansi Penanggung Jawab	Nama Proyek	Masa Laku Loan	Nilai Loan	Sisa Loan
Bank Dunia						
1	4762-IND	Kemenkeu	<i>Government Financial Management and Rev. Ad</i>	27/10/2005-30/12/2013	59,97	33,78
2	7731-ID	PT. SMI	<i>Indonesia Infrastructure Finance Facility Company</i>	15/04/2011-25/12/2013	100,00	28,00
3	4834-IND	Kemen PU	<i>Strategic Road Infrastructure Project</i>	01/11/2007-31/12/2013	191,46	21,23
ADB						
4	2516-INO	PT. SMI	<i>IIF Company Project</i>	25/04/2011-25/12/2013	100,00	28,87
IDB						
5	IND-127, 128	Kemenag	<i>Upgrading & Dev. Of Sunan Gunung Jati</i>	06/07/2008-31/12/2013	5,19	5,08
Korea						
6	INA-14	Kemenkes	<i>Improvement of H. Adam Malik Hospital in Medan</i>	27/05/2009/27/11/2013	39,60	9,14
JBIC						
7	21.12.2011	PT. PLN	<i>Java Bali Submarine Cables</i>	21/12/2011-31/12/2013	33,17	13,90
Spanyol						
8	LA 15.04.2011	LIPI	<i>Animal Husbandry Technology and Practises Improvement to Accelerate Meat-Milk Pro</i>	20/10/2011-20/10/2013	20,29	7,62
TOTAL					560,57	199,78

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

PELAKSANAAN HIBAH LUAR NEGERI

Pada Triwulan IV Tahun 2013, terdapat 123 proyek hibah yang dilaporkan oleh 16 Kementerian/Lembaga dengan total nilai hibah sebesar ekuivalen USD 1.037,78 juta. Dari 16 Kementerian/Lembaga, Kementerian Pertanian mengelola 79 proyek dengan total nilai hibah sebesar USD 125,81 juta, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengelola 7 proyek dengan total nilai hibah USD 25,59 juta, dan Bappenas mengelola 7 proyek dengan total nilai hibah USD 614,71 juta.

Tabel 1.7 Pelaksanaan Hibah Luar Negeri Triwulan IV Tahun 2013

(Ekuivalen USD)

Hibah	Jumlah	Nilai
Hibah Langsung Dalam Bentuk Uang	62	610.683.273
Hibah Langsung Dalam Bentuk Barang/Jasa/ Surat Berharga	29	141.446.121
Hibah Lainnya*)	32	285.647.086
TOTAL	123	1.037.776.481

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Keterangan: *) Hibah Lainnya merupakan jenis hibah yang tidak terdaftar dalam DRKH 2011 dan juga tidak termasuk dalam kategori hibah langsung dalam bentuk uang maupun barang/jasa/surat berharga.

BAB II

KINERJA PELAKSANAAN PINJAMAN LUAR NEGERI

KREDITOR MULTILATERAL

Pada Triwulan IV Tahun 2013, jumlah proyek dari sumber pinjaman Kreditor Multilateral sebesar 67 proyek dengan nilai total pinjaman sebesar ekuivalen USD 7.732,75 juta. Jumlah proyek terbesar terdapat pada Bank Dunia sebesar 32 proyek pinjaman, ADB 15 proyek pinjaman, IDB 15 proyek pinjaman, IFAD 4 proyek pinjaman, dan *Saudi Fund* 1 proyek pinjaman. Penyerapan kumulatif sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013 sebesar ekuivalen USD 3.169,23 juta dan pinjaman yang belum ditarik sebesar ekuivalen USD 4.563,52 juta. Rata-rata persentase penyerapan untuk Kreditor Multilateral sebesar 61,89%.

Tabel 2.1 Pinjaman Luar Negeri Kreditor Multilateral Triwulan IV Tahun 2013

(Ekuivalen Juta USD)

No	Sumber Pinjaman	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
1	Bank Dunia	32 ¹⁾	5.349,71 ²⁾	2.150,80	40,20	3.198,91	642,77	439,52	68,38
2	ADB	15	1.247,45	722,84	57,95	524,61	238,65	133,80	56,07
3	IDB	15	937,38	217,28	23,18	720,10	178,68	85,38	47,78
4	IFAD	4	162,21	78,31	48,21	83,90	17,81	8,39	47,11
5	<i>Saudi Fund</i>	1	36,00	0,00	0,00	36,00	0,00	0,00	0,00
Total		67	7.732,75	3.169,23	40,98	4.563,52	1.077,91	667,09	61,89

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Keterangan: ¹⁾ Termasuk 2 proyek yang sudah berakhir pada TW II Tahun 2013

²⁾ Termasuk komponen refinancing sebesar USD 300 juta dari proyek yang efektif pada Triwulan III TA 2013

Jumlah proyek pinjaman dari Kreditor Multilateral yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga sebanyak 55 proyek dengan total nilai pinjaman mencapai ekuivalen USD 5.775,44 juta, sedangkan jumlah proyek yang diteruskanpinjamkan (*Subsidiary Loan Agreement/SLA*) sebanyak 12 proyek dengan nilai total mencapai ekuivalen USD 1.957,31 juta.

Tabel 2.2 Pinjaman Luar Negeri Multilateral Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(Ekuivalen Juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L		55	5.775,44	2.547,66	44,11	3.227,79	769,06	543,02	70,61
1	Kemendagri	3	1.244,39	620,80	49,89	623,59	139,47	150,60	107,98
2	Kemenkeu	2	169,97	26,47	15,57	143,50	6,40	0,00	0,00
3	Kementan	4	241,21	117,31	48,63	123,90	23,97	7,81	32,58
4	Kemendagri	1	87,55	0,48	0,55	87,07	11,06	0,41	3,71
5	Kemendikbud	12	624,39	298,53	47,81	325,86	108,61	47,07	43,34
6	Kemen KP	3	98,26	42,16	42,91	56,10	23,67	7,61	32,15
7	Kemen PU	20	2.673,11	1.306,26	48,87	1.366,85	394,97	297,26	75,26
8	Kemenkes	1	89,70	82,52	92,00	7,18	5,79	4,99	86,18
9	Kemenag	4	188,86	5,78	3,06	183,08	27,15	2,19	8,07

Proyek Baru dan Proyek Tutup

Pada Triwulan IV TA 2013 tidak terdapat proyek pinjaman Bank Dunia yang baru efektif, namun terdapat beberapa proyek yang telah berakhir masa berlakunya seperti pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Proyek Pinjaman Bank Dunia yang Berakhir pada Triwulan IV TA 2013

(Dalam Juta USD)

No	No. Loan	Nama Proyek	Masa Laku	Nilai Pinjaman
Kementerian Pekerjaan Umum				
<i>Ditjen Cipta Karya</i>				
1	7866-ID	<i>Third National Program for Community Empowerment Urban Areas (PNPM Urban III)</i>	09/06/2010-31/12/2013	149,98
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan				
<i>Ditjen PAUD, Non-formal dan Informal</i>				
2	4205-IND	<i>Early Childhood Education & Development</i>	11/12/2006-31/12/2013	71,19
<i>Ditjen Pendidikan Dasar</i>				
3	4349-IND	BERMUTU	30/06/2007-31/12/2013	87,13
PT. PLN				
4	7758-ID	<i>Java-Bali Power Restructuring and Strengthening</i>	17/10/2004-31/12/2013	137,43
5	7905-ID	<i>ERP Sumatera and Sulawesi</i>	01/09/2010-31/12/2013	20,90
PT. PGN				
6	4810-IND	<i>Domestic Gas Market Development Project</i>	03/04/2006-31/10/2013*	69,38*
TOTAL				536,01

Sumber: Bappenas, lampiran LPKPHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan: *) Telah dilakukan amandemen loan yang mencakup perubahan closing date yang semula 31 Maret 2014 menjadi 31 Oktober 2013 dan pembatalan sisa pinjaman yang tidak terserap sebesar USD 7,6 juta.

Terdapat 6 proyek pinjaman Bank Dunia yang berakhir masa berlakunya pada Triwulan IV Tahun 2013 dengan total jumlah pinjaman sebesar USD 536,01 juta dan penyerapan kumulatif sampai dengan bulan Desember TA 2013 mencapai USD 508,99 juta.

Pada proyek *Domestic Gas Market Development* (4810-IND) telah dilakukan pembatalan dana pinjaman sebesar USD 7,6 juta yang merupakan hasil dari efisiensi kontrak yang dilakukan oleh PT. PGN. Meskipun dilakukan efisiensi, semua target untuk proyek ini telah tercapai. Untuk proyek ERP Sumatera dan Sulawesi terdapat sisa dana pinjaman sebesar USD 9,1 juta akibat pembatalan beberapa paket kontrak, namun *output* tetap akan tercapai karena paket-paket yang dibatalkan tersebut dilanjutkan pelaksanaannya dengan pembiayaan dari dana PT. PLN. Hal yang sama juga terjadi pada proyek *Java Bali Power Restructuring and Strengthening* (7758-ID), terdapat 2 paket yang tidak dapat diselesaikan hingga proyek berakhir sehingga dilanjutkan dengan dana PT. PLN. Pada proyek BERMUTU terdapat sisa dana karena ada salah satu komponen yang tidak dapat diimplementasikan akibat adanya perubahan regulasi, sedangkan untuk proyek ECED sisa dana sangat kecil, dan secara otomatis akan dibatalkan pada saat rekonsiliasi akhir proyek.

Beberapa proyek yang semula akan berakhir pada triwulan ini namun diperpanjang masa berlakunya antara lain: (i) *Strategic Road Infrastructure Project* (SRIP) dengan *executing agency* Ditjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum; (ii) *Government Financial Management Reform*

Project (GFMRAP) dengan *executing agency* Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan; dan (iii) *Indonesia Infrastructure Finance Facility Project (IIFF)* dengan *executing agency* PT. SMI.

1. Kinerja Pelaksanaan

Pembahasan mengenai kinerja pelaksanaan proyek pinjaman Bank Dunia terdiri dari kinerja penyerapan (keuangan) dan kinerja pencapaian *output/intermediate result*. Kinerja penyerapan keuangan akan dilengkapi dengan analisis mengenai *progress varian* (PV), sedangkan kinerja pencapaian *output* dibuat berdasarkan laporan *Implementation Status Result*.

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Sampai dengan bulan Desember TA 2013 penyerapan kumulatif untuk proyek pinjaman Bank Dunia mencapai 40,20% dari total nilai pinjaman atau senilai USD 2.150,80 juta, sedangkan realisasi penyerapan tahun 2013 mencapai 68,38% dari target yang ditetapkan. Jumlah penyerapan pada triwulan ini meningkat sebesar USD 200,57 juta dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Penyerapan kumulatif untuk proyek-proyek yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum sebagai pelaksana proyek terbesar hingga Triwulan IV TA 2013 mencapai USD 909,54 juta atau sebesar 50,72% dari total pinjaman Kementerian Pekerjaan Umum.

Tabel 2.4 Penyerapan Pinjaman Bank Dunia Menurut Instansi Penanggung Jawab Pada Triwulan IV TA 2013

(Dalam Juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L		24	3.827,40	1.834,81	47,94	1.992,59	442,57	340,17	76,86
1	Kemen. Dalam Negeri	2	1.181,19	568,87	48,16	612,32	137,95	149,82	108,60
2	Kemen. Keuangan	2	169,97	26,47	15,57	143,50	6,40	0,00	0,00
3	Kemen. Pertanian	2	174,14	93,30	53,58	80,84	15,50	2,57	16,58
4	Kemen. Dikbud	3	236,12	206,05	87,26	30,07	43,46	23,01	52,95
5	Kemen. PU	12	1.793,33	909,54	50,72	883,79	219,38	144,11	65,69
6	Kemen. Ristek	1	95,00	4,46	4,69	90,54	4,46	4,46	100,00
7	Bappenas	1	112,65	26,12	23,19	86,53	10,62	16,20	152,54
8	BPS	1	65,00	0,00	0,00	65,00	4,80	0,00	0,00
Diteruspinjamkan (SLA)		8	1.522,31	315,99	20,76	1.206,32	200,20	99,35	49,63
9	PT. PLN	4	1.023,33	182,20	17,80	841,13	129,40	37,35	28,86
10	PT. PGN*)	1	69,38	61,79*)	89,06	7,59*)	-	-	-
11	PT. Pertamina	1	300,00	0,00	0,00	300,00	0,80	0,00	0,00
12	PT. SMI	1	100,00	72,00	72,00	28,00	70,00	62,00	88,57
13	PT. PII (Persero)	1	29,60	0,00	0,00	29,60	0,00	0,00	0,00
Total		32	5.349,71	2.150,80	40,20	3.198,91	642,77	439,52	68,38

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan: *) Telah dilakukan amandemen loan yang mencakup perubahan closing date yang semula 31 Maret 2014 menjadi 31 Oktober 2013 dan pembatalan sisa pinjaman yang tidak terserap sebesar USD 7,6 juta.

Untuk proyek-proyek pinjaman Bank Dunia dan beberapa sumber pinjaman lainnya, nilai penyerapan dihitung dari jumlah dana yang masuk dalam rekening khusus. Pada beberapa proyek, jumlah dana yang masuk dalam rekening khusus melebihi nilai DIPA sehingga realisasinya terhitung melebihi angka 100% meskipun belum dicairkan seluruhnya oleh proyek, seperti pada proyek-proyek di Kementerian Dalam Negeri dan Bappenas. Nilai realisasi tahun 2013 untuk dua kementerian tersebut masing-masing mencapai 108,60% dan 152,54%.

Dari sisi pelaksanaan proyek di lapangan, terdapat komponen kegiatan yang sudah dilaksanakan namun belum dicairkan dananya, biasanya pada proyek-proyek dengan nilai paket kontrak kecil, sehingga pada beberapa kasus nilai realisasi dana di lapangan sudah lebih besar dari nilai dana yang dicairkan oleh proyek.

Selain itu, terdapat beberapa proyek yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga belum mengalami perkembangan dalam penyerapan dana dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seperti proyek-proyek di Kementerian Pertanian, Kementerian Keuangan, Bappenas, BPS, PT. Pertamina, PT. SMI, dan PT. PII. Beberapa proyek (bukan proyek baru) meskipun terdapat target penyerapan untuk tahun 2013 namun belum dapat menyerap dana sepanjang tahun 2013 yaitu proyek-proyek di Kementerian Keuangan, BPS, dan PT. Pertamina.

Untuk melihat kinerja penyerapan proyek pinjaman Bank Dunia dengan lebih rinci, berikut akan diuraikan kinerja penyerapan untuk proyek yang tutup pada Triwulan IV TA 2013 dan proyek dengan kinerja penyerapan rendah ($PV \leq -30$).

- **Kinerja Penyerapan Proyek-proyek yang Berakhir Masa Berlakunya pada Akhir Triwulan IV TA 2013**

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya terdapat 6 proyek pinjaman Bank Dunia yang berakhir pada triwulan ini, 1 proyek diantaranya telah melakukan realisasi dana secara keseluruhan (100%) yaitu proyek *Third National Program For Community Empowerment Urban (PNPM Urban III)* dengan *executing agency* Ditjen Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum. Sementara itu, untuk proyek *Domestic Gas Market Development Project* yang dilaksanakan oleh PT. PGN telah disetujui untuk dipercepat penutupannya menjadi 31 Oktober 2013 dan sisa dana yang tidak terserap sebesar USD 7,6 juta juga telah disetujui untuk dibatalkan. Dengan demikian total penyerapan kumulatif untuk proyek tersebut adalah 89,06% dari nilai pinjaman. Untuk proyek lainnya yang juga berakhir masa berlakunya masih terus dilakukan pemantauan penyerapan kumulatif sampai dengan *closing account*.

Untuk lebih lengkapnya informasi mengenai kinerja penyerapan dana proyek-proyek yang tutup pada Triwulan IV TA 2013 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.5 Realisasi Penyerapan Proyek Pinjaman Bank Dunia yang telah Berakhir Masa Berlakunya Tahun 2013

(Dalam Juta USD)

No. Loan	Nama Proyek	Masa Laku	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif				Progress Varian		Pinjaman Belum Ditarik
				TW III		TW IV		TWIII	TW IV	
				Nilai	%	Nilai	%			
Kementerian Pekerjaan Umum										
<i>Ditjen Cipta Karya</i>										
7866-ID	<i>Third National Prog. For Community Empowerment Urban (PNPM III)</i>	9/06/2010 - 09/12/2013	149,98	149,98	100,00	149,98	100,00	7,07	0,00	0,00
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan										
<i>Ditjen Pendidikan Dasar</i>										
4349-IND	BERMUTU	30/06/2007-31/12/2013	87,13	79,58	91,33	79,58	91,33	-4,79	-8,67	7,55
<i>Ditjen PAUD, Nonformal dan Informal</i>										
4205-ID	<i>Early Childhood Education Development Project</i>	11/12/2006 - 31/12/2013	71,19	70,29	98,74	70,36	98,33	2,31	-1,17	0,83
PT. PLN										
7905-ID	<i>ERP Sumatera and Sulawesi</i>	01/09/2010-31/12/2013	20,90	17,93	85,79	18,74	89,67	-6,65	-10,33	2,16
7758-ID	<i>Java Bali Power Restr. & Strengthening</i>	17/10/2004-31/12/2013	137,43	127,88	93,05	128,54	93,53	-4,21	-6,47	8,89
PT. PGN										
4810-IND	<i>Domestic Gas Market Development Project</i>	03/04/2006-31/10/2013*	69,38*	50,00	50,00	61,79*	89,06	-41,18	-10,94*	7,59*
Total			536,01	495,66	92,47	508,99	94,96	0,00	0,00	27,02

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan:*) Telah dilakukan amandemen loan yang mencakup perubahan closing date yang semula 31 Maret 2014 menjadi 31 Oktober 2013 dan pembatalan sisa pinjaman yang tidak terserap sebesar USD 7,6 juta.

- **Kinerja Penyerapan Proyek dengan Progress Varian ≤ -30**

Pada Triwulan IV Tahun Anggaran 2013 terdapat 6 proyek dengan kinerja penyerapan sangat rendah yang ditunjukkan oleh nilai *progress varian* ≤ -30 . Proyek dengan nilai *progress varian* paling rendah adalah *Project for Indonesian Tax Administration Reform (PINTAR)* yang dilaksanakan oleh Ditjen Pajak, Kementerian Keuangan dengan nilai *progress varian* mencapai -68,18. Sejak efektif pada tahun 2009, proyek ini hanya melakukan penarikan sebesar USD 0,28 juta dari total nilai pinjaman sebesar USD 110 juta. Sejak efektif pada tahun 2012, proyek *Geothermal Clean Energy Investment Project* dengan *progress varian* mencapai -54,68 belum melakukan penyerapan dana hingga saat ini. Proyek *Statistical Capacity Building-Change and Reform* yang dilaksanakan oleh BPS dengan *progress varian* mencapai -46,82. Sama halnya dengan proyek sebelumnya, proyek ini juga belum melakukan penarikan sejak efektif pada tahun 2011. Namun, upaya untuk menyelesaikan permasalahan proyek ini terus dilakukan oleh semua pihak yang terkait dan diharapkan kinerja penyerapan proyek dapat segera meningkat.

Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, dari keenam proyek dengan kinerja penyerapan sangat rendah (*progress varian* ≤ -30) seperti yang terlihat dalam tabel, belum ada proyek yang mengalami perbaikan kinerja penyerapan, terbukti dengan

nilai *progress varian* yang semakin rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Khusus untuk proyek *Government Financial Management Reform (GFMRAP)* nilai *progress varian* lebih tinggi dari triwulan sebelumnya disebabkan oleh perpanjangan masa berlaku proyek dan bukan karena perbaikan pada kinerja penyerapan.

Tabel 2.6 Realisasi Penyerapan Proyek Pinjaman Bank Dunia dengan Kinerja Penyerapan Rendah ($PV \leq -30$)
(Dalam Juta USD)

No. Loan	Nama Proyek	Masa Laku	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif				Pinjaman Belum Ditarik	Progress Varian	
				TW III		TW IV			TW III	TW IV
				Nilai	%	Nilai	%			
7631-ID	<i>Project for Indonesian Tax Administration Reform (PINTAR)</i>	31/08/2009 - 31/12/2015	110,00	0,28	0,25	0,28	0,25	109,72	-64,21	-68,18
4762-IND	<i>Government Financial Management Reform (GFMRAP)</i>	27/10/2005 - 30/12/2013	59,97	26,19	43,67	26,19	43,67	33,78	-53,28	-56,33*)
8082-ID	<i>Geothermal Clean Energy Investment Project</i>	30/06/2012- 31/03/2015	300,00	0,00	0,00	0,00	0,00	300,00	-45,50	-54,68
8038-ID	<i>Statistical Capacity Building-Change and Reform</i>	11/05/2011- 31/12/2016	65,00	0,00	0,00	0,00	0,00	65,00	-42,36	-46,82
7940-IND	<i>Power Transmission Development Project</i>	30/05/2011- 30/12/2015	225,00	31,62	14,05	31,62	14,05	193,38	-36,93	-42,42
8027-ID	<i>Water Resources and Irrigation Sector Management Project (WISMP2)</i>	04/11/2011- 30/11/2016	150,00	8,96	5,97	12,96	8,64	137,04	-31,59	-33,89

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

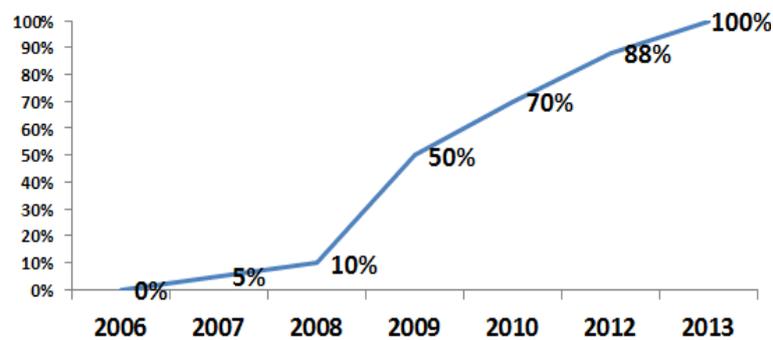
Keterangan:*) Masa berlaku proyek telah diperpanjang, semula closing date proyek adalah 31 Desember 2013

1.2. Kinerja Pencapaian Output/Intermediate Result

- **Kinerja Pencapaian Output Proyek-proyek yang Berakhir Masa Berlakunya pada Akhir Triwulan IV TA 2013**

Berdasarkan *Implementation Status and Result (ISR)* yang dilaporkan bulan Desember tahun 2013, proyek BERMUTU menunjukkan pencapaian *output* yang sangat baik. Sebagian besar indikator *intermediate result* dapat dicapai melebihi target seperti peningkatan jumlah Guru Sekolah Dasar yang mendapatkan pendidikan jenjang pendidikan S1, dari *baseline* NOL dan target akhir adalah 75 orang, saat ini telah tercapai sebanyak 81 orang. Begitu juga dengan indikator peningkatan jumlah guru yang memperoleh RPL (*Recognition for Prior Learning*) dari universitas yang terakreditasi, semula ditargetkan sebanyak 700.000 orang, dapat dicapai sebanyak 879.832 orang. Beberapa indikator lainnya dapat dicapai sesuai dengan target, namun terdapat 2 indikator yang saat ini sedang dalam tahap pengumpulan data untuk menilai capaian. Meskipun demikian, berdasarkan sebagian data yang sudah terkumpul untuk kedua indikator tersebut diperkirakan target yang ditetapkan dapat tercapai.

Sementara itu, proyek ECED berdasarkan ISR terakhir (Desember 2013) telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan ISR sebelumnya meskipun masih terdapat beberapa target yang belum tercapai. Indikator *development of standards and recognition of model ECED centers* pada ISR sebelumnya belum ada capaian, sedangkan pada ISR terakhir telah terdapat capaian sebesar 25 dari target sebanyak 36. Sebanyak 2 indikator lainnya telah berhasil dicapai melampaui target yaitu (i) persentase orang tua/komunitas yang mendapatkan informasi mengenai ECED dengan target sebesar 80% dapat tercapai sebanyak 99,8% dan (ii) persentase Kecamatan yang mendapat dukungan kebijakan dari pemerintah dari target 80% dapat tercapai sebanyak 96,10%, perkembangannya dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 2.2 Perkembangan Ketercapaian Kabupaten yang Memasukkan PAUD ke Dalam Rencana Strategis Kabupaten (2007 – 2013)

Sumber: Ditjen PAUDNI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013

Best practices dari pelaksanaan proyek ini antara lain beberapa daerah telah menerbitkan regulasi yang mendukung pelaksanaan PAUD sampai di tingkat yang lebih implementatif baik berupa Peraturan Daerah maupun Peraturan Bupati, seperti di Kabupaten Bondowoso, Sukabumi, Sumba Barat, Toba Samosir, Cilacap, Gorontalo, dan Wajo. Dengan dukungan regulasi yang kuat maka pelaksanaan program PAUD akan lebih terjamin dan melembaga.

Untuk proyek *Domestic Gas Market Development Project* capaian ISR terakhir (November 2013) menunjukkan sebanyak 4 dari total indikator *intermediate result* sudah tercapai melampaui target, namun terdapat 2 indikator yang belum tercapai yaitu *Part A of the Project West Java gas distribution network expanded: off take stations* saat ini masih tahap implementasi, sedangkan indikator: *Part A of the Project West Java gas distribution network expanded: SCADA* diputuskan untuk dibatalkan dan didanai dengan rupiah murni, saat ini masih dalam proses pelelangan.

Pada proyek *Java-Bali Power Restructuring and Strengthening* dan ERP Sumatera & Sulawesi yang ISR-nya menjadi 1 kesatuan pada laporan terakhir menunjukkan bahwa dari 5 indikator *intermediate result* terdapat 2 indikator yang belum tercapai yaitu *implementation milestones and the commissioning dates of 150 kV substation expansions and uprated lines* yang mengalami keterlambatan karena permasalahan pembebasan lahan, serta indikator *implementation milestones and the commissioning dates*

of 500 kV substation expansions yang terlambat karena masih menunggu penyelesaian Grati-South Surabaya line yang merupakan komponen yang dibiayai oleh Hibah dari negara Prancis. Untuk ERP Sumatera and Sulawesi, proyek ini dinilai telah mampu meningkatkan pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia di unit bisnis PT. PLN di Jawa dan Bali sehingga kegiatan ini dilaksanakan pula di Sumatera dan Sulawesi. Selain itu, proyek ini juga telah berkontribusi pada perbaikan sistem pembayaran listrik di Indonesia.

Untuk proyek PNPM Urban III tidak terdapat laporan terbaru mengenai capaian *intermediate status and result*, sehingga perlu dilakukan pemantauan yang komprehensif pada *completion report* nantinya untuk memastikan semua *output/intermediate result* dapat tercapai.

- **Kinerja Pencapaian Output Proyek dengan Progress Varian ≤ 30**

Hingga Triwulan IV TA 2013 perkembangan pencapaian *output* untuk proyek PINTAR dan STATCAP masih belum menunjukkan hasil yang mengembirakan, karena proyek masih dalam proses amandemen *loan*. Sementara itu, untuk proyek *Geothermal Clean Energy Investment* sampai saat ini masih pada tahap pengadaan sehingga belum ada perkembangan yang signifikan dalam pencapaian *output* pekerjaan. Hal yang sama juga terjadi pada proyek PTD yang dilaksanakan oleh PT. PLN, berdasarkan ISR terakhir bulan Juli 2013 belum ada *update* capaian untuk *intermediate result*, sampai saat ini juga belum ada laporan ISR terbaru.

Untuk proyek WISMP-2 berdasarkan laporan ISR terakhir pada bulan September tahun 2013, sebanyak 5 indikator *intermediate result* dari total 8 indikator yang ada sampai saat ini belum ada capaian. Beberapa diantaranya juga memiliki target pada tahun 2012 yang belum tercapai, sehingga pihak pengelola proyek perlu memetakan target-target yang belum tercapai dan menyusun langkah-langkah percepatan.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

2.1 Permasalahan dan Tindak Lanjut Proyek-proyek yang Berakhir Masa Berlakunya pada Triwulan IV TA 2013

- **PNPM Urban III (7866-ID)**

Tidak ada permasalahan yang dilaporkan mengenai pelaksanaan proyek ini pada Triwulan IV TA 2013.

- **Early Childhood Education Development Project/ECED (4205-IND)**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai *executing agency ECED*, melalui surat kepada Bappenas dan Kementerian Keuangan tanggal 16 Oktober 2013, telah menyampaikan usulan perubahan indikator *Project Development Objective* (PDO): (i) Peningkatan skor tumbuh kembang anak yang memasuki TK atau kelas 1 Sekolah Dasar dan (ii) Peningkatan skor Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) untuk anak usia 0-3 tahun. Perubahan PDO diperlukan, karena dalam pelaksanaannya, pelaporan PDO tidak dilakukan secara berkala dan tidak menggunakan alat indikator DDTK

untuk usia 0-3 tahun seperti yang tertuang dalam *Project Appraisal Document* (PAD). Pelaporan secara berkala sulit dilakukan karena pelaksanaannya memerlukan studi khusus yang melibatkan kebijakan lintas sektor, membutuhkan waktu yang cukup panjang, dan sumber daya yang memadai.

Usulan perubahan PDO tersebut telah dibahas dalam pertemuan antar Kementerian/Lembaga terkait pada tanggal 1 November 2013 dan menghasilkan kesepakatan bahwa perubahan indikator PDO dalam *loan agreement* tidak dapat dilakukan, sehingga *executing agency* disarankan untuk selanjutnya tetap melaporkan capaian indikator keberhasilan sesuai dengan hasil yang telah dilaksanakan di lapangan karena pada dasarnya pelaksana kegiatan telah mencapai keberhasilan sesuai PDO, namun dengan mekanisme pelaporan dan ukuran indikator yang sedikit berbeda.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan diskusi dan menyampaikan surat kepada Bank Dunia mengenai penelaahan dan justifikasi perubahan ukuran indikator PDO yang tidak memerlukan perubahan indikator maupun PDO ECED dalam *loan agreement*. Berdasarkan hasil pertemuan di Bappenas tanggal 13 Desember 2013, pelaksana kegiatan menyampaikan bahwa PDO ECED akan dapat tetap diukur dengan studi dampak, sehingga usulan perubahan indikator PDO yang sebelumnya diusulkan kepada Bappenas dan Kementerian Keuangan dibatalkan.

- **BERMUTU (4349-IND)**

Tidak ada permasalahan signifikan yang terjadi selama Triwulan IV TA 2013 yang dilaporkan oleh *Executing Agency*.

- **Java Bali Power Restructuring & Strengthening (7758-ID)**

Terdapat permasalahan yang masih menghambat pelaksanaan proyek yaitu pada:

- *Package 3A: 150 KV T/L (West Java & Jakarta)*, proyek telah dihentikan karena perijinan untuk penggunaan kawasan hutan lindung dan BKSDA memerlukan waktu yang sangat lama dan tidak pasti. Oleh karena itu, pekerjaan akan dilanjutkan dengan dana APLN apabila perijinan telah terbit dari Kementerian Kehutanan. Terkait dengan masalah pembebasan lahan, PT. PLN sudah menandatangani *Service Level Agreement* (SLA) dengan 9 Kementerian terkait dan 2 Lembaga Negara yang bertujuan untuk *de-bottlenecking* terhadap permasalahan seperti pembebasan lahan, ijin di kawasan hutan, ijin dari Gubernur, dan izin Bupati. Agar SLA dapat berdampak signifikan dalam mempercepat proses pembebasan lahan, diperlukan komitmen dari pihak-pihak terkait hingga level teknis. Paket 3A ini direncanakan akan diselesaikan pada tahun 2014-2015 dengan menggunakan dana PT. PLN.
- *Package 3B: 150 KV T/L (West Java & Jakarta)*, masalah sosial muncul kembali terutama pada *section 2* (Garut - Tasikmalaya), serta kekurangan grup kerja untuk

pekerjaan sipil, sehingga perlu dilakukan percepatan penyelesaian pekerjaan oleh kontraktor.

Proyek telah berakhir pada tahun 2013, sehingga PT.PLN tidak dapat mengalokasikan dana untuk penyelesaian sisa pekerjaan di paket 3B, meskipun dari sisi Bank Dunia masih terdapat waktu 4 bulan hingga *closing account* untuk menyelesaikan pembayaran. Jika tidak dapat menggunakan dana pinjaman, maka kelanjutan pelaksanaan pekerjaan di paket 3B akan menggunakan dana APLN.

- ***ERP Sumatera and Sulawesi (7905-ID)***

Tidak ada permasalahan signifikan yang terjadi selama Triwulan IV TA 2013 yang dilaporkan oleh *Executing Agency*.

- ***Domestic Gas Market Development Project (4810-IND)***

Selama Triwulan IV TA 2013 proyek ini menunggu persetujuan amandemen *loan* terkait *closing date* dan pembatalan sisa dana pinjaman yang tidak terserap. Pembatalan sisa dana pinjaman yang tidak terserap sebesar USD 7,62 juta dan penutupan pinjaman menjadi tanggal 31 Oktober 2013 telah disetujui dalam amandemen *loan agreement* tertanggal 14 November 2013.

2.2 Permasalahan dan Tindak Lanjut untuk Proyek-proyek dengan *Progress Varian* ≤-30

- ***Project for Indonesian Tax Administration Reform/PINTAR (7631-ID)***

Pada Triwulan IV Tahun 2013, proyek PINTAR sedang dalam proses penyelesaian tindak lanjut kegiatan yang berhenti karena kegagalan pengadaan Paket *Core Tax* yang merupakan komponen utama PINTAR. Bappenas telah menyampaikan surat kepada Ditjen Pajak, Kementerian Keuangan pada tanggal 7 November 2013 agar menyampaikan informasi mengenai tindak lanjut kegiatan PINTAR tersebut.

Melalui surat tanggal 27 Desember 2013, Ditjen Pajak, Kementerian Keuangan menyampaikan informasi bahwa pembatalan pengadaan Paket *Core Tax* merupakan tindak lanjut hasil audit Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Jika proyek akan dilanjutkan agar melakukan pelelangan ulang dan meninjau ulang spesifikasi teknis yang sudah ada sesuai perkembangan terkini. Dengan pertimbangan kebijakan Ditjen Pajak yang sedang mengidentifikasi area-area strategis untuk pengembangan dan untuk memprioritaskan sumber pembiayaan yang berasal dari APBN, maka diusulkan pembatalan alokasi dana pinjaman PINTAR. Untuk pemrosesan amandemen pinjaman lebih lanjut, Bappenas dan Kementerian Keuangan masih menunggu usulan resmi dari Sekretaris Jenderal, Kementerian Keuangan sebagai *executing agency* PINTAR.

- ***Government Financial Management Reform/GFMRAP (4762-IND)***

Pada tanggal 8 November 2013 telah diajukan permintaan amandemen *loan* kepada Bank Dunia oleh Kementerian Keuangan berdasarkan rekomendasi dari Bappenas. Amandemen terdiri dari permintaan perpanjangan *closing date* pinjaman menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 yang diperlukan untuk penyelesaian implementasi SPAN. Penyelesaian implementasi SPAN merupakan unsur utama

program reformasi dalam lingkup GFMRAP. Selain itu, juga diusulkan realokasi dana antar kategori pinjaman yang bersumber dari pembatalan beberapa sub-komponen kegiatan yang akan digunakan untuk pembiayaan *recurring cost* dan *warranty* SPAN serta pengadaan peralatan tambahan.

Usulan Pemerintah Indonesia tersebut telah disetujui oleh Bank Dunia melalui amandemen *loan agreement* dan *Credit Agreement* per tanggal 30 Desember 2013.

- ***Geothermal Clean Energy Investment Project (8082-ID)***

Masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pengadaan paket Ulubelu Unit 3 & 4 yaitu peserta *tender* meminta periode pemasukan penawaran ditambah 3 sampai dengan 3,5 bulan dari rencana awal pada tanggal 24 September 2013, sehingga akan memperlambat proses *tender*. PT. PGE memutuskan agar pemasukan penawaran diperpanjang 2 bulan menjadi 21 Nopember 2013 dan direncanakan untuk melakukan *payment*, namun terdapat keterlambatan penyampaian dokumen *tender* sehingga dana tidak terealisasi dan target penyelesaian pengadaan mundur kembali menjadi bulan Mei 2014. Oleh karena itu, diharapkan ke depannya agar penanggung jawab proyek dapat melakukan komunikasi dengan peserta *tender* dan koordinasi yang intensif dengan Bank Dunia untuk menjaga tahapan proses selanjutnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Untuk paket pekerjaan yang lebih kecil di Lahendong 5 & 6 juga sedang dalam proses pelelangan. Bank Dunia telah memberikan *No Objection Letter (NOL)* untuk dokumen lelang dan proses selanjutnya akan dilakukan proses pelelangan oleh PT.PGE untuk paket Lahendong 5 & 6. *Invitation bidder* direncanakan pada Bulan Februari 2014 dan proses lelang direncanakan selesai pada bulan Desember 2014 atau bulan Januari 2015.

Terdapat isu pelaksanaan proyek, yaitu pendanaan pinjaman untuk lingkup kegiatan yang harus paralel dengan pendanaan infrastruktur yang didanai oleh PT. PGE sehingga terdapat resiko keterlambatan karena pelaksanaan proyek yang didanai oleh dua sumber harus berjalan secara bersamaan. Pelaksana kegiatan disarankan agar lebih menjaga proses pengadaan dan pelaksanaan kegiatan yang saling berkaitan tersebut. Dengan keterlambatan pengadaan paket-paket pekerjaan, terdapat wacana perpanjangan *closing date* pinjaman yang perlu untuk ditindaklanjuti oleh PT. PGE.

- ***Statistical Capacity Building-Change and Reform (8038-ID)***

BPS telah melakukan pembahasan restrukturisasi dan amandemen *loan agreement* Statcap-Cerdas sejak bulan April hingga Oktober 2013. Usulan amandemen *loan agreement* yang diusulkan, meliputi revisi total biaya program Statcap-Cerdas (pinjaman & pendamping), cakupan/*scope* Statcap-Cerdas, realokasi kategori pembiayaan, serta perpanjangan masa akhir proyek Statcap-Cerdas menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Usulan amandemen tersebut tidak akan merubah tujuan dan ruang lingkup awal dari Statcap-Cerdas. Bappenas dan Kementerian Keuangan telah menyetujui usulan amandemen *loan agreement* dan telah menyampaikan kepada Bank Dunia melalui surat pada tanggal 11 Desember 2013.

Proses amandemen *loan agreement* selanjutnya masih menunggu tanggapan dari Bank Dunia.

SK KPA untuk tim pengadaan Statcap-Cerdas telah diterbitkan untuk Tim Panda *Owner's Agent* dan Tim Panda Paket 1 (*Statistical Integration*). Untuk Tahun 2014 akan dilakukan proses *short listing Owner Agent* (OA) yang ditargetkan Juni 2014 serta proses *reconfirm interest firms* untuk paket 1 yang ditargetkan akan dilakukan November 2014.

- ***Indonesia Power Transmission Development Project/IPTD (7940-IND)***

Terdapat permasalahan penyesuaian lokasi pada paket J1, sedangkan pada paket J2 diperlukan penyesuaian peralatan ijin yang telah terbit dari PLN pusat. Terkait penyesuaian peralatan ijin akan dilakukan pembahasan lebih detail. Paket J3 sedang dilakukan pembahasan amandemen kontrak terkait tambah kurang *scope* pekerjaan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan sistem dan kondisi di *site*. Paket S1 sampai dengan S3 terdapat perubahan dalam beberapa *item* pekerjaan dan saat ini sedang dalam penyusunan perubahan BoQ kontrak.

Dalam pelaksanaan proyek, terdapat potensi sisa dana yang bersumber dari efisiensi dana kontrak dan terdapat permasalahan tumpang tindih pengadaan dari pinjaman dan dana PT. PLN yang masuk dalam lingkup kontrak. Isu ini merupakan pembelajaran dari proyek-proyek PT. PLN yang sulit diprediksi sejak awal, sehingga ke depannya agar dilakukan penguatan pada perencanaan proyek dan perlunya mengakomodasi fleksibilitas untuk perubahan desain proyek. Mengenai potensi sisa dana pinjaman, PT.PLN perlu menyampaikan usulan tindak lanjutnya berikut informasi mengenai penyebab sisa dana tersebut.

- ***Water Resources and Irrigation Sector Management Project/WISMP2 (8027-ID)***

Permasalahan untuk proyek WISMP 2 di pusat antara lain Paket Konsultan ASIM Ditjen PSP menunggu persetujuan Menteri Pertanian. Oleh karena itu, permasalahan paket-paket TA dan konstruksi perlu komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif antara panitia pengadaan dengan pihak Bank Dunia, sehingga pada TA 2014 semua paket TA dan konstruksi dapat terealisasi. Sementara itu, 6 Paket konstruksi di BBWS Citarum (di Jatiluhur) dan 1 paket supervisi konstruksi masih dalam proses.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek di daerah adalah sebagian alokasi *on-granting* masuk dalam APBD Perubahan, sehingga pelaksanaan kegiatan baru dapat dilaksanakan setelah APBD perubahan disahkan (sekitar Bulan Oktober - November).Oleh karena itu, tahun anggaran berikutnya semua SKPD perlu lebih memperhatikan proses penganggaran. Selain itu juga masih terdapat Provinsi (NTT dan Sulbar) dan Kabupaten (Solok Selatan, Morowali dan Mamuju) yang masih belum memahami mekanisme *on-granting*, sehingga NPMU perlu segera melakukan konsolidasi dengan Provinsi dan Kabupaten terkait.

Box 1: Kunjungan Lapangan

Loan Bank Dunia 8188-ID : Sustainable Management of Agricultural Research (SMART-D)

Executing Agency: Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian

Project Development Objectives (PDO):

Untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja institusi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam membangun dan mendiseminasikan teknologi yang relevan dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan produsen dan sistem pertanian pangan.

Hasil kunjungan Lapangan:

1. Kantor BPTP Jambi

- ❖ Kantor BPTP Jambi yang lama berdiri di tanah milik pemerintah daerah dengan status “pinjaman” sehingga perlu membangun kantor BPTP Jambi yang baru di tanah milik Kementerian Pertanian. Selain status kepemilikan tanah, kantor BPTP Jambi yang lama juga terkendala masalah transportasi dan komunikasi.
- ❖ Terdapat beberapa kendala dalam pembangunan antara lain: cuaca, elevasi tanah tidak merata, skafolding tidak tersedia dalam jumlah besar sehingga diupayakan pengadaan dari Palembang, namun karena jumlahnya masih kurang akan diganti dengan menggunakan kayu. Selain itu, manajemen lapangan juga dianggap lemah sehingga dilakukan penggantian *site manager*
- ❖ Per tanggal 20 November 2013, diperkirakan progres bangunan adalah 50%. Pada tanggal 31 Desember 2013, diperkirakan bangunan akan selesai 80%. Jika lewat dari akhir tahun maka akan dikenakan denda sebesar 5%. Berdasarkan kontrak dengan kontraktor, kontraktor harus menyetero dana sekitar Rp 400-Rp 500 juta ke kas negara jika tidak dapat menyelesaikan bangunan dan sementara akan di *black list*.

2. Lokasi m-P3MI (Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi)

- ❖ m-P3MI merupakan program diseminasi teknologi pertanian. Program ini sudah disosialisasikan di tingkat Kabupaten. Sebagai upaya untuk mendukung program ini dilakukan *baseline study* untuk mengetahui kondisi pertanian saat ini.
- ❖ Beberapa manfaat dari m-P3MI adalah sebagai berikut :
 - Para petani diperkenalkan dengan pupuk organik sehingga penggunaan pupuk kimia sudah mulai berkurang. Apabila dulu petani menggunakan pupuk kimia hampir 400 kg, saat ini pupuk kimia yang digunakan hanya sekitar 150 kg.
 - Setelah melalui pelatihan dan penyuluhan, para petani dapat mengetahui waktu terbaik untuk menanam melalui kalender tanam (katam).
 - Petani diperkenalkan pada teknologi yang dapat membantu petani dalam mengendalikan hama.
 - Rumah tangga kecil dapat mengoptimalkan pekarangan untuk menanam sayur-sayuran seperti timun, bayam, dan kangkung yang dapat dikonsumsi pribadi dan dijual. Meskipun belum signifikan namun kegiatan ini cukup dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.
- ❖ Kelemahan dari program ini adalah :
 - Masih kurangnya jumlah penyuluh untuk membina kelompok tani. Sementara ini, masih dibutuhkan 5 penyuluh lagi untuk memberikan penyuluhan di 5 desa.
 - Belum ada indikator keberhasilan dari m-P3MI (contoh: Berapa banyak petani yang ikut program m-P3MI). Indikator keberhasilan diperlukan untuk mengetahui tingkat partisipasi petani.



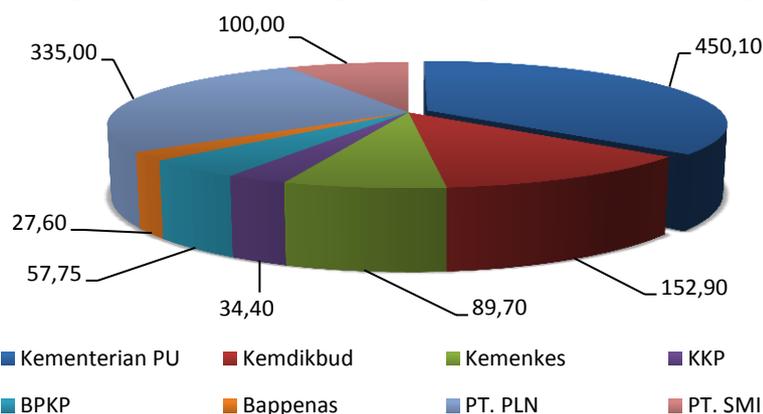
Gambar 1. Lokasi Model MP3MI Desa Sri Agung
Kec. Batang Asam-Jambi



Gambar 2. Pembangunan Kantor BPTP Jambi

ADB

Pada Triwulan IV TA 2013, terdapat 15 proyek (terdiri dari 17 *loan agreement*) yang dibiayai oleh *Asian Development Bank (ADB)* dengan total nilai pinjaman sebesar USD 1.247,45 juta. Tidak ada proyek baru (efektif) pada triwulan ini. Sementara itu, terdapat tiga proyek yang akan berakhir di triwulan ini, yaitu pada proyek yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1 proyek), Kementerian Kesehatan (1 proyek), dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (1 proyek). Berdasarkan instansi pelaksana, untuk 15 pinjaman proyek tersebut dilaksanakan oleh 6 Kementerian/Lembaga dan 2 BUMN sebagaimana dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 2.3 Jumlah Pinjaman Proyek ADB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Nilai pinjaman proyek ADB yang telah terserap secara kumulatif hingga bulan Desember 2013 adalah sebesar USD 722,84 juta. Rekapitulasi pelaksanaan pinjaman ADB berdasarkan instansi penanggung jawab dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2.7 Realisasi Penyerapan Pinjaman ADB Menurut Instansi Penanggung Jawab, Triwulan IV TA 2013

(Dalam Juta USD)

No.	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L		11	812,45	417,25	51,36	395,20	130,00	109,10	83,92
1	Kemen PU	5	450,10	215,56	47,89	234,55	100,26	88,85	88,62
2	Kemendikbud	2	152,90	70,32	45,99	82,58	12,00	6,97	58,08
3	Kemenkes	1	89,70	82,52	91,99	7,18	5,79	4,99	86,07
4	Kemen KP	1	34,40	32,08	93,26	2,32	3,85	3,85	99,97
5	BPKP	1	57,75	1,91	3,30	55,84	2,90	1,91	65,72
6	Bappenas	1	27,60	14,86	53,83	12,74	5,20	2,53	48,58
Diteruspinjamkan (SLA)		4	435,00	305,59	70,25	129,41	108,65	24,70	22,73
7	PT PLN	3	335,00	234,46	69,99	100,54	102,45	24,72	24,13
8	PT SMI	1	100,00	71,13	71,13	28,87	6,20	0,00	0,00
Total		15*)	1.247,45	722,84	57,95	524,61	238,65	133,80	56,07

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Keterangan: *) terdiri dari 17 *loan agreement*

Adapun penyerapan TA 2013 hingga periode ini mencapai USD 133,80 juta atau sekitar 56,07% dari total target USD 236,85 juta. Dari 6 proyek yang berakhir di tahun 2013, tiga proyek telah memenuhi > 90% dari total nilai pinjaman. Ketiga proyek tersebut adalah PNPM II (98,86%), *Decentralized Health Services* (91,99%), dan *Sustainable Aquaculture Development for Food Security* (93,26%). Ketiga proyek lainnya yaitu *Vocational Education Strengthening Project* (INVEST), *Renewable Energy Development*, dan *Power Transmission Improvement* masing-masing menyerap sebesar 83,1%, 84,13%, dan 71,4% dari total pinjaman. Untuk proyek INVEST, meskipun pinjaman tidak terserap seluruhnya, namun seluruh *output* kegiatan telah tercapai. Adapun proyek *Renewable Energy Development* (RED) dan *Power Transmission Improvement* akan dilanjutkan menggunakan dana PT. PLN. Adapun proyek *IIFF Company Project* yang semula berakhir pada bulan Desember 2013 saat ini dalam proses perpanjangan pinjaman ke Kementerian Keuangan dan ADB.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Secara umum, proyek-proyek pembangunan yang didanai dengan pinjaman dari ADB pada Triwulan IV Tahun 2013 telah menunjukkan perkembangan yang positif. Sebanyak 6 dari 16 proyek akan berakhir pada tahun 2013, dan sebagian besar telah dapat memenuhi target *output* yang ditetapkan. Pada proyek-proyek pendukung PNPM II, yaitu *Rural Infrastructure Support* (RIS) dan *Urban Sanitation and Infrastructure Support* (USRI) berjalan baik dan tidak mengalami kendala berarti. Adapun untuk proyek USRI, ada potensi penghematan dari pembangunan infrastruktur pedesaan yang akan direalokasikan menjadi perpanjangan kontrak *consulting*. Selain itu akan diadakan realokasi dari dana yang tersisa dari paket 1B ke paket 1A sejumlah USD 12,9 juta.

Proyek lain yang dilaksanakan di Kementerian Pekerjaan Umum adalah *Regional Road Development Project* (RRDP) dan *Metropolitan Sanitation Management Health Program* (MSMHP). Untuk proyek RRDP, progress pelaksanaan kontrak cukup lambat. Salah satu sebabnya adalah perbedaan penggunaan sistem semi *e-procurement* dan *e-procurement* yang digunakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan ADB. Sehubungan dengan itu, akan dilakukan diskusi internal di Kementerian Pekerjaan Umum terkait hal ini.

Untuk proyek MSMHP, PMU menyebutkan bahwa proyek ini membutuhkan *form* mekanisme rekonsiliasi dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk rencana *Wastewater Treatment Plan* (WWTP) untuk PDAM Tirtanadi. Selain itu, CPMU perlu melakukan adendum kontrak untuk izin melewati perlintasan kereta api sebesar Rp 200 juta. Ditjen Cipta Karya perlu melakukan review untuk *lesson learned* proyek ini sebagai bahan persiapan *Metropolitan Sanitation Management Investment Program* (MSMIP) yang akan dilaksanakan tahun ini.

Tiga proyek lain yang berakhir di TA 2013, yaitu *Vocational Education Strengthening Project* (INVEST), *Sustainable Aquaculture Development for Food Security* (SAFVER), dan *Decentralized Health Service-DHS II* (2 pembiayaan). Proyek *Vocational Education Strengthening Project* (INVEST) dan *Sustainable Aquaculture Development for Food Security*

(SAFVER) tidak mengalami kendala berarti dalam pencapaian indikator *output*. Sementara itu, proyek IIFF *Company Project* yang semula berakhir pada bulan Desember 2013 saat ini dalam proses perpanjangan pinjaman ke Kementerian Keuangan dan ADB. Adapun proyek *Decentralized Health Service-DHS II* telah memenuhi 17 dari 19 indikator *output* yang ditetapkan.

Di sektor pendidikan, terdapat dua proyek yang masih berjalan hingga saat ini, yaitu *Polytechnic Education Development Project* (PEDP) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan *Strengthening Accountability Revitalization Project* (STAR) yang dikelola oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dalam proyek PEDP, diperlukan revisi mekanisme transfer pendanaan ke politeknik swasta terkait PP No. 45 dan PMK no. 90 yang menyebabkan politeknik swasta tidak dapat melaksanakan pengadaan dan menerima transfer dana. Dialog sudah dilakukan dengan Kementerian Keuangan sejak Oktober 2013 dan sehubungan dengan itu, PMU di Ditjen Dikti yang akan melakukan proses pengadaan untuk politeknik swasta serta memproses permohonan penambahan Rupiah Murni Pendamping.

Selain itu, diperlukan revisi untuk beberapa indikator *output 2* sehubungan dengan adanya aturan di UU Perguruan Tinggi yang tidak lagi mengenal Pendidikan Vokasi Berkelanjutan (PVB) serta memisahkan akademi komunitas sebagai entitas yang berbeda dari politeknik. Rapat koordinasi dengan Bappenas mengenai revisi indikator *output* akan dilaksanakan pada bulan Februari. Untuk proyek STAR, proyek ini memasuki tahun kedua dan berjalan dengan lancar. Beberapa target indikator *output* terlampaui secara signifikan (*non-degree course, international course, dan ToT*). Catatan lain dari proyek ini adalah permintaan ADB agar PMU menyampaikan *overall work plan 2014*, SK restrukturisasi PMU, dan penandatanganan *review mission* yang dilaksanakan pada bulan Desember 2013.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Pada Triwulan IV TA 2013, terdapat 3 proyek yang menunjukkan angka PV ≤ -30 atau masuk dalam kategori *serious delay*. Ketiga proyek tersebut juga merupakan proyek dengan kategori *serious delay* pada triwulan II dan III TA 2013. Proyek tersebut dapat dilihat pada Tabel di bawah ini dengan perbandingan status PV pada triwulan III TA 2013.

Tabel 2.8 Pinjaman ADB dengan PV ≤ -30 (Triwulan III 2013 dan Triwulan IV Tahun 2013)

No.	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	TA 2013	
					TW III	TW IV
Kementerian Pekerjaan Umum						
1	2500-INO	<i>Integrated Citarum Water Resources Management Investment Prog. (ICWRMIP-Project 1)</i>	03/06/2009	30/06/2014	-80,73	-58,64
	2501-INO (SF)	<i>Integrated Citarum Water Resources Management Investment Program (ICWRMIP-Project 1)</i>	03/06/2009	30/06/2014	-45,61	-41,20
Kementerian PPN/Bappenas						
2	2264-INO (SF)	<i>Infrastructure Reform Sector Dev. Program</i>	29/11/2006	30/08/2014	-34,38	-37,63
PT. PLN						
3	2619-INO	<i>Java Bali Electricity Distribution Performance</i>	25/04/2011	31/10/2014	-48,45	-55,38

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

- **Java Bali Electricity Distribution Performance (2619-INO)**

PT. PLN akan mengajukan perpanjangan pinjaman hingga 30 Juni 2015. Sehubungan dengan itu, akan dilaksanakan pertemuan tindak lanjut pada bulan Februari 2014 yang difasilitasi Direktorat Energi, Telekomunikasi, dan Informatika Bappenas untuk membahas perpanjangan pinjaman, realokasi, dan *partial cancellation*. Perkembangan lain dari proyek ini adalah upaya PT. PLN dan AFD untuk melakukan finalisasi revisi persyaratan penyerapan minimal yang sebelumnya dibatasi hanya sebesar USD 5 juta.

- **ICWRMIP (2500-INO & 2501-INO (SF))**

Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Citarum telah menindaklanjuti permasalahan dengan langkah sebagai berikut: (i) mengirimkan SK Gubernur Jawa Barat ke seluruh pemangku kepentingan pada tanggal 10 Oktober 2013, (ii) berdiskusi dengan *Resettlement Working Group* (RWG) kabupaten untuk persiapan rapat konsultasi dengan rumah tangga terdampak (*affected households/AHs*) mengenai SK Gubernur Jawa Barat, dan (iii) menyiapkan laporan *resettlement plan* terkini. Selain itu, masih ada beberapa kegiatan yang perlu ditindaklanjuti, di antaranya adalah (i) melanjutkan pertemuan konsultasi dengan rumah tangga terdampak, (ii) menyelenggarakan *Workshop* Pelaksanaan *Resettlement Plan*, dan (iii) pembayaran kompensasi kepada rumah tangga terdampak.

- **IRSDP (2264-INO (SF))**

Proyek IRSDP dilakukan realokasi pendanaan dari dana PPPCU dan *capacity building* untuk *project development facility* sehingga dana yang semula USD 2,63 juta menjadi USD 5,22 juta. Mengenai pelaksanaan kinerja, saat ini terdapat delapan proyek PPP prioritas. Dua proyek yaitu *Bandung Waste to Energy* dan *Cruise Ship Terminal Tanah Ampo* telah mencapai tahap negosiasi. 4 proyek lainnya yaitu *Lamongan Water Supply*, *West Semarang Water Supply*, *Southern Bali Water Supply*, dan *Surakarta Solid Waste Disposal* telah masuk ke tahap *Request for Qualification* (RfQ), sementara 2 proyek lainnya yaitu *Maros Water Supply* dan *Palu Water Supply* di drop dari proyek karena telah menerima pendanaan dari APBN. Terkait dengan realokasi 2013/2014, selain 6 proyek prioritas yang sedang berproses, terdapat tambahan 12 proyek potensial yang akan didanai dari proyek IRSDP.

Salah satu catatan pelaksanaan proyek PPP dalam IRSDP adalah tidak adanya MoU antara IRSDP dengan pemerintah daerah yang akan mendapat dana PPP dari IRSDP. Beberapa Pemda juga tidak memberikan sharing untuk proyek PPP di daerahnya. Untuk proyek-proyek baru, telah dilakukan MoU dengan Pemerintah Daerah Batam, Bali, dan Palembang. Kemudian, sebagai *exit strategy* apabila Pemda tidak melaksanakan kewajibannya setelah proyek tutup pada 31 Agustus 2014, maka telah diinisiasi 2 rencana, yaitu: (i) Dibiayai oleh APBN Bappenas (telah diajukan sebesar Rp. 20 miliar), atau (ii) dibiayai oleh ADB.

Box 2: Kunjungan Lapangan

Loan ADB 2575-INO: Urban Sanitation and Rural Infrastructure Support to PNPM II (USRI)

Executing Agency: Ditjen Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum

Project Development Objectives (PDO):

Untuk mendanai pembangunan MCK dan/atau Instalasi Pengolahan Air Limbah di masing-masing Desa/Kelurahan yang termasuk ke dalam proyek USRI

Hasil kunjungan Lapangan:

1. Kabupaten Purworejo:
 - ❖ Kelurahan Katerban (IPAL, 2013): i) Operator IPAL akan direkrut dan masyarakat akan digilir setiap bulannya serta ii) Kelompok Pemanfaat dan Penerima (KPP) akan dibentuk setelah penyerahan konstruksi
 - ❖ Desa Purwosari (MCK, 2012): i) MCK dibangun 2 lantai (ide berasal dari masyarakat), yang terdiri dari 4 kamar mandi pada lantai pertama dan 2 kamar mandi pada lantai kedua. MCK ini dibangun bertingkat karena adanya keterbatasan lahan. ii) Adanya sistem iuran sukarela masyarakat untuk pemeliharaan MCK. iii) Belum adanya pelaksanaan pelatihan pemeliharaan MCK.
 - ❖ Kelurahan Bandung (MCK & IPAL, 2012): i) fisik bangunan baik. ii) Belum adanya iuran untuk perawatan bangunan.
2. Kabupaten Magelang:
 - ❖ Kelurahan Kedungsari (MCK & IPAL, 2013): i) Konstruksi dimulai sejak 18 Oktober 2013, dengan ukuran fasilitas komunal adalah 15x4x3 meter. ii) Lahan merupakan aset desa sehingga tidak diperlukan pembebasan lahan. iii) Lokasi konstruksi berada di pinggir lahan miring (dengan pertimbangan gaya gravitasi) sehingga perlu disiasati dengan pembangunan talut (dinding lahan) untuk menahan tanah. iii) setiap unit IPAL bertujuan untuk mengolah air limbah dari 9-10 rumah tangga sehingga tidak mencemari lingkungan.
 - ❖ Kelurahan Rejowinangun Utara (MCK, 2012): i) fisik bangunan baik. ii) Sudah memberlakukan sistem iuran untuk pemeliharaan fasilitas. iii) Lahan merupakan tanah masyarakat.
3. Kabupaten Klaten:
 - ❖ Kelurahan Bareng Lor (MCK, 2012): i) fisik bangunan baik. ii) Bangunan terdiri dari 2 lantai, dimana lantai 1 digunakan untuk MCK (didanai melalui USRI) dan lantai kedua digunakan sebagai balai warga (didanai melalui swadaya masyarakat). Usulan tersebut merupakan usulan warga dan lahan disediakan oleh Pemerintah Daerah. iii) Sudah diberlakukan sistem iuran untuk pemeliharaan fasilitas.
 - ❖ Kelurahan Kabupaten (IPAL, 2013): i) Penyelesaian kegiatan mengalami keterlambatan karena DIPA. ii) Sudah diberlakukan sistem iuran untuk pemeliharaan fasilitas.
 - ❖ Kelurahan Kwoso Gergunung (MCK & IPAL, 2012): i) kondisi fisik bangunan baik. ii) Kegiatan yang semula ditargetkan selesai pada bulan November 2012 mengalami kemunduran hingga akhir tahun 2012 karena keterlambatan DIPA

Beberapa usulan tindak lanjut sebagai perbaikan implementasi:

- ❖ Kondisi fisik fasilitas MCK yang dibangun pada umumnya sudah baik. Namun demikian, diperlukan suatu sistem operasional MCK yang dikelola bersama oleh masyarakat. Dengan demikian, fasilitas yang dibangun dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat penerima bantuan.
- ❖ Pemilihan lokasi bangunan sebaiknya memperhatikan kemiringan lahan untuk menghindari terjadinya longsor; dan
- ❖ Perlu disampaikan uji laboratorium hasil olahan IPAL kepada masyarakat luas untuk memberikan bukti bahwa fasilitas yang dibangun tidak menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan.



Gambar 1. IPAL di Kelurahan Kedung sari, kabupaten Purworejo

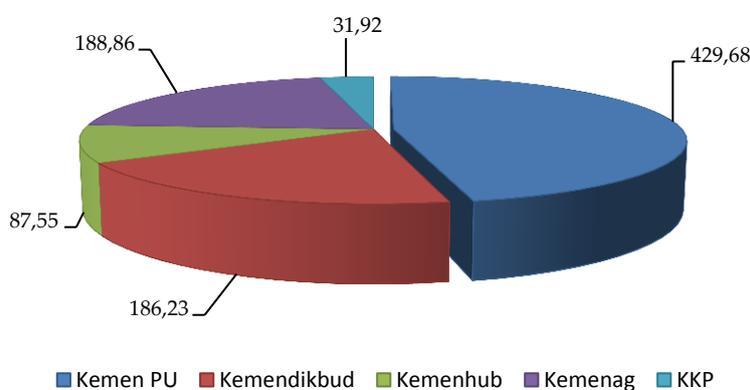


Gambar 2. MCK di Kelurahan Bareng Lor, Kabupaten Klaten.

IDB

Pada Triwulan IV TA 2013, terdapat 15 pinjaman proyek (terdiri dari 28 *loan agreement*) IDB yang sedang berjalan (*on going*) dengan total nilai pinjaman sebesar USD 937,38 juta. Proyek-proyek tersebut dilaksanakan oleh 6 Kementerian/Lembaga. Pada triwulan ini terdapat penambahan 1 proyek baru yang dikelola oleh Kementerian Pekerjaan Umum dengan 3 *loan agreement*, yaitu PNPM-ICDD III (IND-169, IND-170, IND-171) dengan total pinjaman sebesar USD 205 juta.

Sampai dengan Triwulan IV TA 2013 Kementerian/Lembaga yang mengelola pinjaman dengan jumlah proyek dan nilai pinjaman terbesar adalah Kementerian Pekerjaan Umum yaitu sebanyak 3 proyek dengan total nilai pinjaman mencapai USD 429,68 juta. Pelaksana proyek pinjaman IDB dengan nilai pinjaman paling kecil adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan yaitu sebanyak 1 proyek dengan nilai sebesar USD 31,92 juta.



Gambar 2.4 Jumlah Pinjaman Proyek IDB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Rekapitulasi pelaksanaan pinjaman IDB berdasarkan instansi penanggung jawab dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 2.9 Penyerapan Pinjaman IDB Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab, pada Triwulan IV TA 2013

(Dalam Juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
1	Kemen PU	3	429,68	181,16	42,16	248,52	75,33	64,30	85,36
2	Kemendikbud	6	199,37	22,16	11,11	177,21	53,15	17,09	32,16
3	Kemenhub	1	87,55	0,48	0,55	87,07	11,06	0,41	3,69
4	Kemenag	4	188,86	5,78	3,06	183,08	27,15	2,19	8,06
5	Kemen KP	1	31,92	7,71	24,15	24,21	12,00	1,39	11,58
Total		15	937,38	217,28	23,18	720,10	178,68	85,38	47,78

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Keterangan: *) terdiri dari 28 *loan agreement*

Penyerapan kumulatif sampai dengan bulan Desember tahun 2013 mencapai USD 217,28 juta atau 23,18% dari total nilai pinjaman proyek. Sementara pada periode Januari-

Desember 2013, penyerapan pinjaman mencapai USD 85,38 juta atau 47,78% dari target penyerapan TA 2013.

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan IV TA 2013 diidentifikasi sebanyak 9 proyek (terdiri dari 16 *loan agreement*) dengan $PV \leq -30$, yang artinya sangat lambat pelaksanaannya (*serious delay*). Permasalahan utama yang diidentifikasi sebagai penyebab keterlambatan adalah proses pengadaan barang dan jasa yang menghabiskan waktu lebih lama dari yang dijadwalkan. Bappenas terus mengupayakan langkah-langkah percepatan dengan meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait serta pihak pemberi pinjaman, dan melakukan upaya-upaya peningkatan kapasitas pelaksana proyek (PMU) agar proyek-proyek yang mengalami keterlambatan tersebut tetap dapat dilaksanakan dan diselesaikan sesuai dengan jadwal dan target baru yang disepakati.

Proyek-proyek tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini, dan sebagai pembandingnya yaitu status $PV \leq -30$ pada Triwulan sebelumnya.

Tabel 2.10 Perbandingan PV pinjaman IDB pada Triwulan III dan Triwulan IV TA 2013

No.	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	2013	
					TW III	TW IV
1	IND-113 (<i>Installment Sale</i>)	<i>The Reconstruction of IAIN Ar Raniry</i>	13/12/2006	10/06/2013	-86,30	-89,53
2	IND-121 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Development of Belawan and Sibolga Fishing Port</i>	15/07/2008	30/11/2014	-57,56	-61,51
3	IND-126 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Upgrading & Development of The SIU of Sunan Gunung Djati</i>	06/07/2008	31/12/2013	-64,99	-69,58
	IND-127 (<i>Installment Sale</i>)	<i>Upgrading & Development of The SIU of Sunan Gunung Djati</i>	06/07/2008	31/12/2013	-93,56	-97,96
4	IND-133 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Development of Belawan Port Phase I</i>	01/05/2010	14/06/2014	-82,82	-88,39
5	IND-137 (<i>Istisna'a</i>)	<i>The Development of MERC and Two Univ. Hospitals</i>	26/02/2011	31/12/2014	-67,12	-72,45
	IND-138 (<i>Installment Sale</i>)	<i>The Development of MERC and Two Univ. Hospitals</i>	26/02/2011	31/12/2014	-67,45	-74,00
6	IND-140 (<i>Istisna'a</i>)	<i>The Quality Improvement of UNPAD</i>	24/07/2011	24/10/2015	-51,45	-56,80
	IND-141 (<i>Installment Sale</i>)	<i>The Quality Improvement of UNPAD</i>	24/07/2011	24/10/2015	-51,45	-57,37
7	IND-152 (<i>Loan</i>)	<i>Development & Quality Improvement of State University of Semarang</i>	28/11/2011	31/12/2014	-46,08	-38,88
	IND-153 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Development & Quality Improvement of State University of Semarang</i>	28/11/2011	31/12/2014	-59,33	-67,03
	IND-154 (<i>Installment Sale</i>)	<i>Development & Quality Improvement of State University of Semarang</i>	28/11/2011	31/12/2014	-59,52	-67,67
8	IND-0155	<i>Rehabilitation, Reconstruction, & Upgrading of State University of Padang</i>	28/11/2011	28/11/2016	-36,71	-40,60
	IND-0156 (<i>Loan</i>)	<i>Rehabilitation, Reconstruction, & Upgrading of State University of Padang</i>	28/11/2011	28/11/2016	-36,78	-41,82
9	IND-157 (<i>Istisna'a</i>)	<i>Development of IAIN Sunan Ampel</i>	28/11/2011	28/11/2015	-45,57	-50,69
	IND-158	<i>Development of IAIN Sunan Ampel</i>	28/11/2011	28/11/2015	-46,00	-52,29

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Pada triwulan IV 2013, proyek pinjaman IDB yang telah memenuhi 100 persen target *output* adalah beberapa proyek di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu *Development of North Sumatra University Hospital* yang sudah menyelesaikan pengadaan peralatan rumah sakit beserta instalasinya. Sedangkan proyek yang telah

menyelesaikan output/fisik adalah *The Development and Upgrading of State University of Jakarta (UNJ)*. Proyek tersebut telah menyelesaikan pembangunan infrastruktur kampus berupa gedung-gedung perkuliahan, rektorat, dekanat serta gedung administrasi maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya. Beberapa proyek lain di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum menunjukkan perkembangan pencapaian *output* yang signifikan, karena adanya beberapa permasalahan yang belum dapat sepenuhnya diatasi, maupun adanya proses (terutama *tender*) yang sedang dalam pelaksanaan. Proyek-proyek tersebut baru mencapai output berupa hasil *drawing* untuk pekerjaan fisik/konstruksi maupun dokumen *tender*-nya.

Untuk proyek di lingkungan Kementerian Perhubungan, *The Development of Belawan Port Phase 1 output* yang telah dicapai yaitu *review design* dan dokumen tender untuk pekerjaan fisik/konstruksi, saat ini sedang mengajukan usulan *rescoping* pekerjaan melalui Kementerian Keuangan dan Bappenas.

Selanjutnya, di lingkungan Kementerian Agama, *The Development of State Islamic University Sunan Gunung Djati Bandung*, telah menyelesaikan *output/fisik* pembangunan gedung termasuk sarana dan prasarana penunjangnya, sedangkan pengadaan peralatan saat ini sedang dalam proses penandatanganan kontrak dengan pihak *supplier*. Proyek *The Development and Quality Improvement of IAIN Sunan Ampel Surabaya*, *output* yang telah dicapai hingga saat ini baru hasil *drawing* untuk pekerjaan fisik serta dokumen *tender*. Proyek di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum, *PNPM ICDD phase II* telah memenuhi seluruh indikator *output* yang direncanakan pada Triwulan III lalu dan saat ini Ditjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum tengah menjalankan proyek *PNPM ICDD phase III* yang diharapkan selesai pada Desember 2014. Untuk proyek *Regional Road Development (RRDP – co-financing dengan ADB)* pencapaian *output* belum menunjukkan perubahan dan kemajuan, karena proses finalisasi dokumen tender beserta finalisasi pemaketan yang belum selesai.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

- ***The Reconstruction of IAIN Ar Raniry–Aceh (IND-0113)***

Salah satu proyek yang mengalami keterlambatan serius pada tahun 2013 adalah proyek *The Reconstruction of IAIN Ar Raniry–Aceh* (dibawah koordinasi Kementerian Agama). Mengingat proyek ini telah diperpanjang 3 kali, namun masih tetap mengalami kendala dalam proses *tender* (yang terutama disebabkan karena lemahnya kapasitas PMU, Bappenas telah merekomendasikan untuk tidak diperpanjang (dihentikan) dan dilanjutkan pembiayaannya dengan dana rupiah, namun Kementerian Keuangan masih menyetujui untuk diperpanjang dan telah disetujui pula oleh pihak IDB. Saat ini sedang dalam proses tender pengadaan peralatan.

- ***The Development of State Islamic University Sunan Gunung Djati Bandung (IND-0126/0217)***

Proyek lain di Kementerian Agama yang mengalami keterlambatan dan permasalahan yaitu *The Development of State Islamic University Sunan Gunung Djati Bandung*, yaitu dalam

proses *tender* pengadaan peralatan (dua paket). Telah dilakukan upaya upaya percepatan antara lain dengan meminta pihak PMU untuk melengkapi data dan informasi terkait dengan proses *tender* tersebut, serta berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait termasuk IDB. Saat ini IDB telah menyetujui hasil *tender* untuk paket 2, yang akan segera ditindaklanjuti dengan penandatanganan kontrak dengan pihak *supplier*. Akibat keterlambatan tersebut, juga telah diproses permintaan perpanjangan waktu pelaksanaan (*closing date*) loan, yang saat ini masih menunggu persetujuan dari IDB.

- ***The Development of Medical Education and Research Center at Two University Hospitals (IND-0137 & 0138)***

Permasalahan proyek di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain terjadi pada proyek *The Development of Medical Education and Research Center at Two University Hospitals* yang didanai oleh IDB dan *Saudi Fund*, saat ini sedang melaksanakan proses *tender* pekerjaan fisik/konstruksi pada *Research Center*–FKUI (porsi pendanaan IDB) dan Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan UNS–Solo dan Rumah Sakit Pendidikan UNAND (porsi pendanaan SFD). Permasalahan pada pembangunan *Research Center* – FKUI adalah lamanya proses pengurusan perijinan bangunan, karena terkait adanya beberapa bangunan/gedung yang merupakan Cagar Budaya (*heritage*). Saat ini pihak FKUI sedang berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Provinsi DKI untuk percepatan proses perijinan tersebut (antara lain AMDAL, TPAK, dan TPAB), yang diperkirakan akan dapat diselesaikan (ijin prinsip-nya) pada akhir bulan Februari 2014, sehingga proses tender dapat dilanjutkan.

- ***The Development of Belawan and Sibolga Fishing Port (IND-0133)***

Permasalahan dan keterlambatan juga terjadi pada proyek di Kementerian Kelautan dan Perikanan, yaitu *The Development of Belawan and Sibolga Fishing Port*, untuk paket pembangunan Pelabuhan Ikan Belawan. Permasalahan ini telah muncul sejak triwulan sebelumnya, yaitu belum ditetapkannya calon pemenang tender oleh Menteri Kelautan dan Perikanan. Pihak IDB (melalui surat Presiden IDB) telah mengirimkan surat kepada Menteri Keuangan (sebagai Gubernur IDB untuk Indonesia) menyampaikan dan menegaskan bahwa proses *tender* yang telah disetujui oleh IDB telah dilaksanakan sesuai dengan IDB *Procurement Guidelines*. Untuk itu, IDB menegaskan kembali dan meminta pemerintah Indonesia (pihak pelaksana proyek) untuk segera memproses lebih lanjut agar pekerjaan fisik dapat segera dilaksanakan. Pihak IDB juga menyampaikan bahwa apabila pemerintah Indonesia tidak melanjutkan proses tersebut (dan melakukan perubahan atas hasil proses *tender* tersebut) paket ini tidak akan dibiayai oleh IDB. Dengan kata lain, IDB akan membatalkan pendanaan untuk paket ini, dan meminta pemerintah Indonesia untuk mendanai paket tersebut dengan menggunakan dana rupiah. Bappenas telah beberapa kali menyampaikan hal ini kepada PMU Kementerian KKP, namun demikian hingga saat ini belum ada keputusan resmi dari pihak Kementerian KKP. Pada tingkat Eselon II dan I (Direktorat Jenderal) menyampaikan bahwa masih menunggu arahan dan keputusan dari Menteri.

Multilateral Lain

Pada Triwulan IV TA 2013 terdapat 5 proyek pinjaman dari lembaga multilateral lain dengan total nilai pinjaman masih sama dengan triwulan sebelumnya yaitu USD 198,21 juta, karena tidak ada proyek yang baru efektif maupun tutup pada triwulan ini. Adapun proyek yang bersumber dari pinjaman lembaga multilateral lain terdiri dari 4 proyek pinjaman dari IFAD (*International Fund for Agricultural Development*) dan 1 proyek dari pinjaman dari *Saudi Fund*.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Menurut instansi penanggung jawabnya, proyek pinjaman dari Lembaga Multilateral lain dilaksanakan oleh 4 Kementerian/Lembaga. Realisasi penyerapan hingga akhir Triwulan IV TA 2013 mencapai ekuivalen USD 78,31 juta atau sebesar 39,51% dari total nilai pinjaman, sehingga pinjaman yang belum ditarik adalah ekuivalen USD 119,90 juta. Menurut lembaga pemberi pinjaman, nilai realisasi tersebut merupakan realisasi dari proyek-proyek pinjaman IFAD, karena proyek pinjaman dari *Saudi Fund* belum ada penyerapan hingga saat ini. Informasi mengenai penyerapan pinjaman dari Lembaga Multilateral lain menurut instansi penanggung jawabnya dapat diberikan pada Tabel berikut.

Tabel 2.11 Penyerapan Pinjaman dari Lembaga Multilateral Lain Menurut Instansi Penanggung Jawab Triwulan IV TA 2013

(Ekuivalen Juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
IFAD		4	162,21	78,31	48,28	83,90	17,81	8,39	47,11
1	Kementan	2	67,07	24,01	35,80	43,06	8,47	5,24	61,87
2	Kemendagri	1	63,20	51,93	82,17	11,27	1,52	0,78	51,32
3	Kemen KP	1	31,94	2,37	7,42	29,57	7,82	2,37	30,31
Saudi Fund		1	36,00	0,00	0,00	36,00	0,00	0,00	0,00
4	Kemendikbud	1	36,00	0,00	0,00	36,00	0,00	0,00	0,00
Total		5	198,21	78,31	39,51	119,90	17,81	8,39	47,11

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Adapun proyek-proyek pinjaman IFAD di Kementerian Pertanian adalah (i) *Rural Empowerment and Agriculture Development (READ)*, dan (ii) *Smallholder Livelihood Development Project in Eastern Indonesia (SOLID)*. Proyek pinjaman IFAD di Kementerian Dalam Negeri yaitu *National Programme for Community Empowerment in Rural Area*, dan di Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah *Coastal Community Development Project (CCDP)*. Sedangkan proyek pinjaman *Saudi Fund* adalah *Construction of Two University Hospitals in Sebelas Maret University and Andalas University Project* yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Diantara proyek-proyek pinjaman dari lembaga multilateral tersebut, proyek pinjaman dari *Saudi Fund* merupakan proyek dengan kinerja penyerapan paling rendah dengan *progress varian* pada triwulan ini mencapai -55,56. Sedangkan untuk proyek-proyek

pinjaman IFAD, nilai *progress varian* masih diatas -20 artinya belum terjadi keterlambatan yang signifikan dalam penyerapan dana.

Untuk proyek-proyek pinjaman IFAD, proyek dengan kinerja penyerapan paling baik berdasarkan angka *progress varian* adalah proyek *National Programme for Community Empowerment in Rural Area*, yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri. Nilai *progress varian* proyek tersebut mencapai 14,09. Sementara itu, proyek pinjaman dari IFAD yang memiliki *progress varian* paling rendah yaitu proyek CCDP yang dilaksanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, dengan nilai *progress varian*-17,72.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Capaian *ouput* untuk proyek READ sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013 sudah menunjukkan progress yang cukup baik, beberapa *output* sudah dapat mencapai target yang direncanakan untuk tahun 2013, sebagian lainnya hanya dapat mencapai 80% dari target. *Ouput* yang belum tercapai antara lain pengadaan peralatan seperti alat perontok. Sementara itu untuk proyek SOLID dari 3 *output* yang direncanakan akan tercapai pada triwulan ini hanya 1 *output* yang dapat memenuhi target. Pada proyek *PNPM Rural* tidak ada progres capaian pada triwulan ini. Adapun proyek *Construction of Two University Hospital in Sebelas Maret University and Andalas University* yang dilaksanakan dengan pembiayaan *Saudi Fund* (SFD) saat ini telah menyelesaikan proses tender dan telah mendapatkan persetujuan dari SFD, dan saat ini sedang menunggu penetapan pemenang tender dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (paket kontrak diatas Rp 100 M).

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Secara umum proyek-proyek pinjaman dari lembaga Multilateral lain mengalami permasalahan dalam proses pengadaan. proyek-proyek pinjaman tersebut, yaitu:

- ***Rural Empowerment and Agriculture Development/READ (645-ID)***

Pada proyek *Rural Empowerment and Agriculture Development (READ)* di Triwulan IV Tahun 2013 masih ditemui permasalahan dalam pengadaan beberapa paket peralatan di daerah seperti alat perontok padi/jagung, pengadaan alat ukur tanam padi/jagung (di Kabupaten Buol), pengadaan boks fermentasi (di Kabupaten Buol), pengadaan peralatan *processing* dan/atau pengepakan dan/atau labeling (di Kabupaten Buol), pengadaan alat sortir dan/atau pengemasan sayuran (Di Kabupaten Buol), pengadaan gedung dan bangunan (di Kabupaten Buol), dan pengadaan kandang (di Kabupaten Buol).

- ***SOLID (835-ID)***

Pada proyek SOLID permasalahan yang dihadapi juga sama yaitu pengadaan, khususnya untuk konsultan *firm*. Sejak awal pengadaan *tender* konsultan *firm* telah dilaksanakan melalui *e-procurement*, sementara pendapat IFAD proses seleksi dilakukan menggunakan mekanisme *manual process*. Menurut IFAD untuk hasil evaluasi *shortlist*, kriteria evaluasi menggunakan format yang tidak tepat. Dari hasil koordinasi yang terus dilakukan oleh pihak pelaksana proyek dengan IFAD, pada 29 November 2013 IFAD memberikan opsi : (i) hanya ada 3 *firm* yang lulus prakualifikasi menjadi 3 *shortlist*; (ii) Untuk melengkapi

daftar *shortlist* maka panitia diminta untuk mengundang peserta lain dari luar yang sudah diseleksi. Oleh karena itu proses ini akan dilanjutkan pada Tahun 2014. Selain itu untuk pengadaan Konsultan Desain Prasana tidak terlaksana pada Tahun 2013, maka akan dimulai kembali pada tahun 2014.

- ***PNPM Rural (755-ID) dan CCDP (880-ID)***

Pada Triwulan IV TA 2013 tidak ditemui permasalahan yang signifikan dalam pelaksanaan proyek *PNPM Rural* dan *CCDP*.

- ***Construction of Two University Hospitals in Sebelas Maret University and Andalas University (SFD/8/526)***

Proyek *Construction of Two University Hospitals in Sebelas Maret University and Andalas University* sampai dengan Triwulan IV TA 2013 ini masih dalam proses *tender*.

KREDITOR BILATERAL

Pada Triwulan IV Tahun 2013, dari kelompok Kreditor Bilateral terdiri dari 64 pinjaman proyek Kreditor Bilateral dan 29 alokasi KE . Total nilai pinjaman dari kreditor Bilateral tersebut sebesar ekuivalen USD 11.882,41 juta dengan penyerapan kumulatif sebesar ekuivalen USD 5.227,28 juta atau 43,99% dari total nilai pinjaman. Sementara realisasi pada TA 2013 periode Januari-Desember sebesar ekuivalen USD 1.685,91 atau 69,33% dari target TA 2013.

Tabel 2.12 Pinjaman Luar Negeri Bilateral Berdasarkan Sumber Pinjaman

(Ekuivalen Juta USD)

No.	Sumber Pinjaman	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
1	Kreditor Bilateral	64	7.383,98	3.412,81	46,22	3.971,17	1.195,72	760,66	63,62
	JICA	40	5.739,79	2.487,37	43,34	3.252,42	778,97	474,45	60,91
	Australia	1	267,68	216,03	80,71	51,64	61,65	44,26	71,79
	Austria	2	22,08	22,08	100,00	0,00	20,42	20,42	100,00
	Belanda	1	30,93	29,88	96,61	1,05	6,17	6,17	100,00
	China	5	704,26	390,82	55,49	313,44	192,93	146,59	75,98
	Denmark	1	17,50	17,50	100,00	0,00	4,84	4,84	100,00
	Jerman	4	158,40	92,78	58,57	65,62	21,68	16,05	74,00
	Korea	5	250,46	59,01	23,56	191,46	42,48	15,44	36,34
	Perancis	2	92,60	67,00	72,35	25,60	17,03	13,94	81,85
	AFD	2	80,00	17,67	22,10	62,33	41,77	17,67	42,31
	Spanyol	1	20,29	12,67	62,43	7,62	7,78	0,84	10,73
2	KSA/LPKE	26*)	4.498,43	1.814,46	40,34	2.683,97	1.236,08	925,24	74,85
	Total	90	11.882,41	5.227,28	43,99	6.655,13	2.431,82	1.685,91	69,33

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan: *) Alokasi KE dengan proyek efektif berjumlah 73 proyek

Jumlah proyek pinjaman dari kreditor Bilateral yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga mencapai 73 proyek dengan total nilai pinjaman mencapai ekuivalen USD 9.037,83 juta,

sedangkan jumlah proyek yang diteruspinjamkan sebanyak 15 proyek dengan nilai total mencapai ekuivalen USD 2.367,87 juta.

Tabel 2.13 Pinjaman Luar Negeri Bilateral Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(Ekuivalen Juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Nilai	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh K/L		73	9.037,83	4.199,70	46,47	4.838,13	2.028,09	1.478,48	72,90
1	Kemen PU	24	2.948,19	1.724,30	58,49	1.223,89	507,95	397,89	78,33
2	Kemendikbud	4	294,04	92,64	31,51	201,40	94,45	22,86	24,72
3	Kemenkes	3	77,68	67,48	86,86	10,20	14,41	14,18	98,37
4	Kemen KP	1	30,00	8,56	28,53	21,44	8,56	8,56	100,00
5	Kemenhub	9	948,63	311,59	32,85	637,05	113,15	81,88	72,36
6	Kemenkominfo	1	27,74	11,26	40,58	16,49	4,23	0,93	22,10
7	Kemenag	1	28,43	25,88	91,02	2,55	0,16	0,18	110,62
8	Bappenas	1	92,61	62,17	67,13	30,44	8,93	5,49	61,49
9	BMKG	1	41,82	20,34	48,65	21,47	15,46	12,42	80,36
10	LIPI	1	20,29	12,67	62,45	7,62	7,78	0,84	10,82
11	Bakosurtanal/BIG	1	60,74	45,55	74,99	15,19	18,48	6,85	37,06
12	Kemhan	23*)	4.389,95	1.753,28	39,94	2.636,67	1.066,71	1.475,77	72,77
13	Kepolisian RI	3*)	77,71	63,99	82,34	13,72	169,82	34,42	20,27
Diteruspinjamkan (SLA)		15	2.367,87	922,89	38,98	1.444,99	254,34	113,30	44,55
14	PT. PLN	14	2.110,87	919,82	43,58	1.191,05	228,64	112,13	49,04
15	PT Pertamina	1	257,01	3,07	1,19	253,94	25,70	1,16	4,53
Diterushibahkan		2	476,72	104,68	21,96	372,03	149,38	94,13	63,01
16	Pemda DKI	2	476,72	104,68	21,96	372,03	149,38	94,13	63,01
Total		90	11.882,41	5.227,28	43,99	6.655,13	2.431,82	1.685,91	69,33

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan: *) Alokasi KE dengan jumlah proyek efektif sebanyak 73 proyek

JICA

Selama Triwulan IV TA 2013, jumlah pinjaman JICA yang efektif dan dipantau pelaksanaannya berjumlah 40 proyek dengan nilai pinjaman JPY 602.240,18 juta. Penarikan pinjaman secara kumulatif sampai dengan akhir Triwulan IV TA 2013 sebesar JPY 260.984,32 juta atau 43,34% dari total pinjaman, sehingga dana pinjaman yang belum ditarik senilai JPY 341.255,86 juta atau 56,66% dari total pinjaman.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1 Realisasi Penyerapan Pinjaman

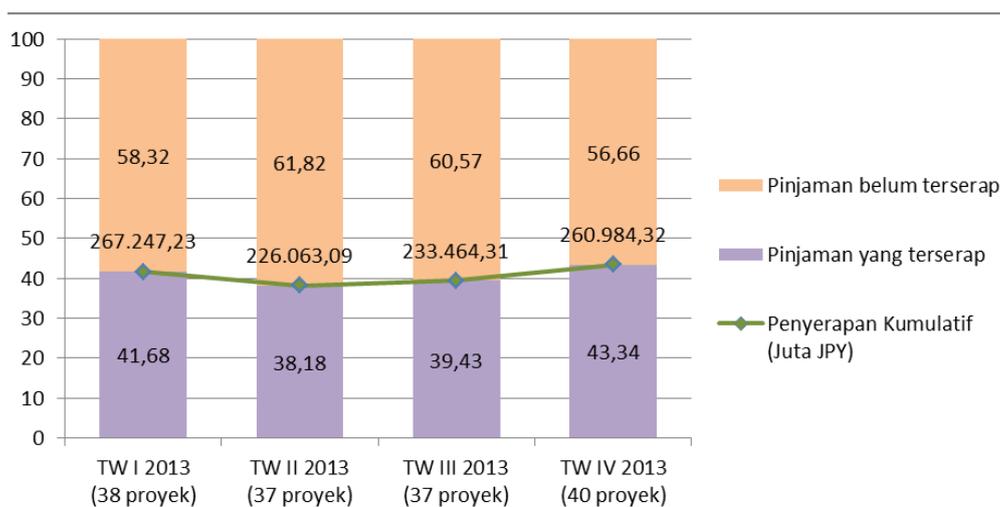
Penarikan pinjaman pada Tahun Anggaran IV 2013 sebesar JPY 49.780,59 juta atau 60,91% dari target penyerapan TA 2013. Persentase kumulatif meningkat dari 39,43% menjadi 43,34% dari total pinjaman pada Triwulan IV. Pada Triwulan IV Tahun 2013, terdapat 3 proyek baru yaitu *Upper Citarum Basin Flood Management (IP-559)*, *Geothermal Development Acceleration Program (IP-560)*, dan *Indramayu Coal Fired Power Plant Project (E/S) (IP-561)*.

Tabel 2.14 Perbandingan Penarikan Pinjaman Tahun 2012 dan 2013

(Dalam Juta JPY)

Triwulan	Tahun 2012			Tahun 2013		
	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif Triwulan	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif Triwulan
I	48	771.731,18	15.105,57	38	641.188,18	7.495,53
II	48	771.731,18	22.826,86	37	592.098,18	14.844,88
III	48	771.731,18	32.568,48	37	592.098,18	22.283,82
IV	47	722.641,18	53.421,91	40	602.240,18	49.780,59

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)



Gambar 2.5 Perkembangan Penarikan Pinjaman JICA TA 2013 (Juta JPY)

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Penarikan kumulatif yang dilakukan sampai Triwulan IV meningkat jika dibandingkan dengan Triwulan III, akan tetapi persentase tersebut masih sangat rendah. Rendahnya penyerapan pada TA 2013 disebabkan oleh masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaksana proyek di lapangan. Pada Triwulan IV terdapat masalah yang cukup menonjol yang menghambat penyerapan pinjaman dan pelaksanaan fisik proyek. Masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

- **Administrasi/Pengesahan DIPA**

Masalah administrasi/pengesahan DIPA menjadi masalah yang cukup serius di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Perhubungan, dan PT. PLN. Masalah pengesahan DIPA di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terjadi pada proyek *Hasanuddin University Engineering Faculty Development Project (IP-541)*. Pengesahan DIPA telah diselesaikan pada awal Triwulan III, namun lambatnya proses pencairan tersebut membuat pencairan tagihan porsi pinjaman menjadi tertunda sehingga menghambat pelaksanaan pekerjaan.

- **Penyelesaian Revisi DIPA**

Masalah penyelesaian revisi DIPA juga terjadi pada satu proyek di PT. PLN yaitu *Tanjung Priok Gas Fired PP Ext (IP-515)*. Proyek tersebut tidak dapat melakukan pembayaran karena Pagu DIPA SLA 2013 tidak mencukupi. Pada Kementerian

Komunikasi dan Informatika rendahnya penyerapan pinjaman disebabkan permasalahan dalam proses amandemen kontrak yang terhambat oleh pengadaan barang/jasa.

- **Pengadaan Lahan**

Masalah pengadaan lahan yang telah diidentifikasi sejak Triwulan I Tahun 2013 belum terselesaikan sampai dengan akhir Triwulan IV Tahun 2013. Sebagian besar permasalahan lahan terjadi di Kementerian Pekerjaan Umum dan PT. PLN. Masalah pengadaan lahan di Kementerian Pekerjaan Umum terjadi pada pinjaman proyek *Komerling Irrigation Project Stage Phase II (IP-523)*, *Integrated Water Resources & Flood Management (IP- 534)*, *Urban Flood Control System Improvement in Selected Cities (IP-551)*, *Regional Solid Waste Management for Mamminasata (IP-558)*, dan *Tanjung Priok Access Road I & II (IP-529 dan IP-531)*. Masalah terjadi karena terdapat lahan yang belum dibebaskan dan/atau memerlukan koordinasi lebih intensif dengan pihak terkait. Kementerian Pekerjaan Umum perlu memberikan perhatian pada proses pengadaan lahan untuk *Urban Flood Control System Improvement in Selected Cities (IP-551)* khususnya di 2 lokasi yaitu Gorontalo dan Manado. PT. PLN juga menghadapi masalah lahan yaitu pada proyek *Asahan Hydroelectric Power Plant Construction III (IP-532)* dan *Peusangan Hydroelectric Power Plant Construction (IP-538)*. Masalah tersebut terjadi karena PT. PLN belum memperoleh ijin/rekomendasi dari pemerintah setempat dan belum mencapai kesepakatan dengan masyarakat.

Dari 40 pinjaman proyek yang bersumber dari JICA, sebanyak 26 pinjaman proyek dilaksanakan langsung oleh Kementerian/Lembaga, 2 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui penerushibahan (*on-granting*) dan 12 pinjaman proyek dilaksanakan oleh BUMN melalui penerusan pinjaman atau *Subsidiary Loan Agreement (SLA)*. Rekapitulasi pelaksanaan pinjaman proyek yang dibiayai JICA status pada Triwulan IV TA 2013 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.15 Pinjaman Proyek yang Dibiayai JICA sampai dengan Triwulan IV TA 2013

(Dalam Juta JPY)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Jumlah	%		Target	Realisasi	%
Dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga									
1	KemenPU	15	191.596,00	117.881,14	61,53	73.714,86	24.886,08	21.401,16	86,00
2	Kemendikbud	3	28.100,18	9.720,20	34,59	18.379,98	9.656,79	2.398,26	24,83
3	Kemenhub	4	72.886,00	13.345,77	18,31	59.540,23	7.073,60	5.784,09	81,77
4	Kemkominfo	1	2.911,00	1.181,24	40,58	1.729,76	443,50	98,01	22,10
5	Kemenag	1	2.983,00	2.715,02	91,02	268,00	16,67	18,44	110,62
6	LPNK	2	16.090,00	11.301,96	70,24	4.788,04	2.875,47	1.294,47	45,02
Diterushibahkan (On-Granting)									
7	Pemda DKI Jakarta	2	50.019,00	10.983,80	21,96	39.035,2	15.673,50	9.876,29	63,01
Diteruspinjamkan (SLA)									
8	BUMN	12	237.655,00	93.855,21	39,49	143.799,79	21.106,80	8.909,87	42,21
Total		40	602.240,18	260.984,32	43,34	341.255,86	81.732,42	49.780,59	60,91

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.1. Pencapaian Output

- ***Integrated Water Resources and Flood Management Project for Semarang (IP-534)***

Proyek ini merupakan proyek yang dilaksanakan oleh Ditjen Sumber Daya Air. Hingga Triwulan IV Tahun 2013, proyek telah melakukan relokasi menara SUTT 150 KVA dengan membangun 12 menara baru dan memindahkan 7 menara lama untuk keperluan pembangunan waduk. Proyek ini mengalami hambatan dalam pengadaan tanah untuk waduk. Ditjen Sumber Daya Air menargetkan akan menyelesaikan masalah pembebasan tanah melalui konsinyasi di TA 2014.
- ***Urban Flood Control System Improvement in Selected Cities (IP-551)***

Proyek ini mengalami kendala akibat masalah lahan khususnya di 2 lokasi yaitu Manado dan Gorontalo. Pelaksana proyek perlu memastikan ketersediaan anggaran pembebasan lahan di Gorontalo. Pada DIPA TA 2014 tidak dialokasikan anggaran untuk pembebasan lahan sehingga apabila kontrak untuk pekerjaan fisik telah selesai, pekerjaan tidak dapat dilanjutkan sesuai jadwal. Selain itu, pelaksana proyek juga perlu memastikan kondisi lokasi di Manado pasca bencana banjir.
- ***Regional Solid Waste Management For Mamminasata (IP-558)***

Proyek ini dilaksanakan oleh Ditjen Cipta Karya. Jumlah penyerapan pinjaman yang dilakukan oleh IP-558 pada TA 2013 merupakan yang paling rendah di Kementerian Pekerjaan Umum yaitu sebesar 6,34% dari target TA 2013. Perkembangan fisik proyek juga masih sangat rendah karena pekerjaan fisik belum dapat dilakukan akibat belum tercapainya kesepakatan antara Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- ***Development of World Class University at Univ. of Indonesia (IP-549)***

Proyek ini telah menyelesaikan 2 paket kontrak yaitu paket *consulting service* dan paket 3 konstruksi bangunan. Paket 5 terdiri dari 3 pekerjaan fisik, 2 diantaranya telah selesai. Dalam pelaksanaannya, pelaksana proyek mengalami kendala pada paket pengadaan alat-alat kesehatan (paket 4) karena alat-alat tersebut masih tertahan di Bea Cukai pelabuhan dan sedang dalam proses pembuatan ijin di Bapeten.
- ***Development of Bandung Institute of Technology (IP-553)***

Proyek ini memiliki PV ≤ -30 atau berada dalam kategori *at risk*. Penyerapan pinjaman yang dilakukan pada TA 2013 masih rendah dan perkembangan fisiknya masih sangat lambat. Pencapaian *output* semua proyek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada TA 2013 dapat dilihat pada Lampiran Laporan.
- ***E/S for Railway Double Tracking on Java South Line (IP-540)***

Proyek ini merupakan proyek yang dilaksanakan oleh Ditjen Perkeretaapian yang melakukan penyerapan melebihi target TA 2013 yaitu 110,6%. Proyek ini telah menyelesaikan pekerjaan fisiknya (100%) dan saat ini sedang dalam proses evaluasi harga oleh panitia pengadaan untuk Paket A Jasa Konsultan.

- **Double Tracking on Java South Line Project (IP-548)**
Proyek ini tidak melakukan penyerapan pada TA 2013 (0%). Hal ini menyebabkan pekerjaan fisik proyek tidak berjalan (0%).
- **ICT Utilization for Educational Quality Enhancement in Yogyakarta Prov. (IP-542)**
Dari 6 indikator kinerja *output*, sebanyak 4 indikator kinerja *output* sudah selesai pada tahun 2012 dan 2 indikator *output* masih proses penyelesaian pekerjaan fisik.
- **E/S Jakarta Mass Rapid Transit System (IP-536) dan Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Project (IP-554)**
Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Project (IP-554) sudah memulai pekerjaan konstruksi. Pada Triwulan IV, pelaksanaan proyek telah memulai pekerjaan pendahuluan (tes pit/survey, penebangan pohon, relokasi utilitas, *road protection*, dan lain-lain).

Kinerja Pinjaman Proyek yang Diteruspinjamkan (SLA)

Pada Triwulan IV TA 2013 terdapat 12 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh BUMN melalui penerusan pinjaman (SLA) dengan nilai pinjaman JPY 237.655,00 juta. Pinjaman proyek tersebut dilaksanakan oleh PT. PLN sebanyak 11 pinjaman proyek dan PT. Pertamina sebanyak 1 pinjaman proyek.

- **Pinjaman Proyek yang Diteruspinjamkan kepada PT. PLN**

Terdapat 11 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh PT. PLN dengan total pinjaman sebesar JPY 210,69 miliar. Salah satu proyek yang memiliki kinerja baik yaitu IP-515. Proyek ini melakukan penyerapan kumulatif sebesar 97,61% dan telah menyelesaikan pekerjaan fisiknya. Proyek akan berakhir pada Triwulan I 2014 dan saat ini sedang dalam proses pembayaran dan audit BPKP.

Terdapat 3 proyek PT. PLN yang tidak melakukan penyerapan pinjaman di TA 2014 yaitu *Java-Sumatera Interconnection Transmission (IP-556)*, *Geothermal Development Acceleration Program (IP-560)*, dan *Indramayu Coal Fired Power Plant Project (E/S) (IP-561)*. Ketiga proyek tersebut merupakan proyek baru dan belum melakukan kontrak untuk pekerjaan fisiknya.

- **Pinjaman Proyek yang Diteruspinjamkan kepada PT. Pertamina**

PT. Pertamina melaksanakan 1 pinjaman proyek yaitu *Lumut Balai Geothermal Power Plant (IP-557)*. Pelaksanaan pekerjaan konstruksi proyek belum berjalan karena masih menunggu proses persetujuan JICA untuk dokumen *tender*.

1.2 Progress Varian Proyek Pinjaman JICA ≤ -30

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan IV TA 2013 diketahui terdapat 12 proyek pinjaman JICA yang berada pada kategori *at risk* ($PV \leq -30$). Dari 12 proyek tersebut, 3 proyek bahkan memiliki $PV \leq -50$. Proyek pinjaman JICA yang masuk kategori *at risk* tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.16 Progress Varian Proyek Pinjaman JICA

No	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	TA 2013			
					TW I	TW II	TW III	TW IV
1	IP-508	Railway Electrification and D.D. Tracking Project I	13/12/2001	11/019/2016	-66,18	-67,87	-69,58	-68,35
2	IP-548	Double Track Cirebon-Kroya Ph I & III	25/07/2008	25/07/2016	-55,09	-58,20	-61,35	-64,50
3	IP-532	Asahan Hydroelectric PP Constr III	15/05/2007	15/05/2017	-51,02	-53,66	-56,41	-59,04
4	IP-539	North-West Sumatera Inter-Connector Transmission	26/01/2009	26/01/2019	-50,78	-51,10	-49,41	-49,88
5	IP-537	PLN Operation Improvement System	15/05/2008	26/01/2018	-42,17	-44,17	-46,97	-49,76
6	IP-531	Tj Priok Acces Road Constr Proj.II	01/04/2006	30/06/2013	-69,94	-70,68	-48,50	-45,53
7	IP-542	ICT Utilization Project for Educational Quality Enhancement	29/03/2007	29/05/2015	-36,34	-39,39	-42,47	-42,19
8	IP-553	Dev.of Bandung Institute of Technology	28/07/2009	30/09/2018	-35,17	-37,65	-39,92	-42,05
9	IP-552	Countermeasure for Sediment in Wonogiri Multipurpose	28/07/2009	28/07/2015	-37,72	-41,61	-41,81	-38,90
10	IP-529	Tj Priok Acces Road Constr Proj. I	28/07/2005	28/01/2015	-38,39	-39,29	-39,98	-36,41
11	IP-558	Regional Solid Waste Management for Maminasata	01/09/2010	01/09/2018	-27,35	-30,47	-33,11	-36,06
12	IP-551	Urban Flood Control System Improvement in Selected Cities	28/07/2009	28/07/2017	-37,62	-38,10	-39,37	-34,93

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.4. Pinjaman Proyek JICA yang Berakhir Masa Lakunya Pada TA 2013

Terdapat 1 proyek pinjaman JICA yang akan berakhir masa berlakunya pada tahun 2013. Informasi tentang masa berakhir dan penyerapan dana pinjaman proyek JICA yang berakhir pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.17 Daftar Pinjaman Proyek JICA yang Berakhir Masa Lakunya Pada TA 2013 dan Status Dana Pinjaman yang Belum Ditarik

(Dalam Juta JPY)

No	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Pinjaman Belum Ditarik		Keterangan
					Nilai	%	
1	IP-530	Development of Faculty of Medicine & Health Science	28/07/2005	28/07/2013	268	8,98	Proyek telah selesai dan sisa pinjaman tidak akan ditarik.

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Australia

Pinjaman dari Pemerintah Australia melalui *AusAID* yang efektif dan dipantau pelaksanaannya berjumlah 1 proyek, yaitu proyek EINRIP (*Eastern Indonesia National Road Improvement Project*) dengan nilai pinjaman sebesar AUD 300,00 juta (ekuivalen USD 267,68 juta). Proyek EINRIP bertujuan untuk meningkatkan dan merehabilitasi jalan dan jembatan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) dengan 20 paket kegiatan tersebar di 9 provinsi, lembaga pelaksana adalah Ditjen Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Proyek EINRIP dalam TA 2013 target penyerapan sebesar AUD 69,09 juta (ekuivalen USD 61,65 juta) dan realisasi penyerapan hingga Triwulan IV TA 2013 sebesar AUD 49,60 juta (ekuivalen USD 44,26 juta). Penyerapan kumulatif pinjaman Australia hingga bulan Desember tahun 2013 mencapai AUD 242,12 juta (80,71 %), sehingga sisa dana pinjaman yang belum ditarik sebesar AUD 57,88 juta.

Tabel 2.18 Perbandingan Penarikan Pinjaman Tahun 2012 dan 2013

(Dalam Juta AUD)

Triwulan	Tahun 2012			Tahun 2013		
	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif Triwulan	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif Triwulan
I	1	300,00	47,60	1	300,00	65,90
II	1	300,00	50,94	1	300,00	67,97
III	1	300,00	52,33	1	300,00	68,00
IV	1	300,00	64,17	1	300,00	49,60

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Sampai dengan Triwulan IV TA 2013, proyek EINRIP memiliki PV sebesar -4,65 yang berarti realisasi penyerapan pinjaman yang bersangkutan lebih lambat dari jadwal yang direncanakan sehingga perlu percepatan pelaksanaan.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Pelaksanaan pekerjaan EINRIP hingga tahun keenam pelaksanaan telah menyelesaikan 2 dari 3 target indikator kinerja *output*, antara lain penyiapan proyek EINRIP (identifikasi, FS, *Screening*, *Design*, dan *Document*) dan pengadaan rangka baja AWP 1. Progres pelaksanaan indikator kinerja *output* lainnya, yaitu "pelaksanaan konstruksi EINRIP" masih dalam tahap penyelesaian pekerjaan dengan target selesai pekerjaan kegiatan berbeda-beda, namun tetap dalam kurun waktu penyelesaian pekerjaan.

Tabel 2.19 Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Australia Triwulan IV TA 2013

Paket Kontrak	Total Output Kontrak		Kumulatif Realisasi s.d. TA Sebelumnya		Target Output TA 2013		Perkembangan Fisik Tahun Anggaran 2013							
							Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	Vol	Satuan	Vol	%	Vol	%	T	R	T	R	T	R	T	R
Prov. Bali														
EBL-01, Topati-Kusamba	10,79	km	10,79	100	10,79	100	Selesai							
EBL-02, Tohpati-Kusamba	8,21	km	8,21	100	8,21	100	Selesai							
Prov. NTB														
ENB-01AB, Sumbawa Besar	11,20	km	11,20	100	11,20	100	Selesai							
ENB-01C, Pal IV-KM 70	31,79	km	29,92	94,12	31,79	100	100	95,03	100	98,58	100	98,85	Selesai	
ENB-02, KM70-Cabdin. Dompu	14,09	km	14,09	100	14,09	100	Selesai							
ENB-03, Cabdin. Dompu-Banggo	23,62	km	22,92	97,03	23,62	100	100	98,77	100	99,22	100	99,22	93,04	93,58
Prov. NTT														
ENT-01, Ende-Aegela	15,60	km	5,14	32,92	14,83	95,08	45,75	35,77	61,45	52,23	77,97	56,71	95,08	58,77

Paket Kontrak	Total Output Kontrak		Kumulatif Realisasi s.d. TA Sebelumnya		Target Output TA 2013		Perkembangan Fisik Tahun Anggaran 2013							
							Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	Vol	Satuan	Vol	%	Vol	%	T	R	T	R	T	R	T	R
Prov. Kalimantan Barat														
EKB-01, Pontianak-Tayan	31,50	km	28,70	91,10	31,50	100	97,03	92,86	100	96,13	100	96,94	Selesai	
Prov. Kalimantan Selatan														
EKS-01, Martapura-Ds.Tungkap	18,89	km	6,12	32,39	18,85	99,79	47,58	37,64	65,94	59,28	83,33	76,73	99,79	97,13
EKS-02, Banjarmasin-Bts.Kalteng	12,90	km	6,34	49,12	12,90	100	60,15	55,84	86,67	71,84	98,64	84,81	99,81	99,38
Prov. Sulawesi Utara														
ESU-01, Malibagu-Taludaa (Jembatan)	490,00	m	354,17	72,28	490,00	100	100	73,58	100	82,46	100	88,14	100	88,88
Prov. Sulawesi Tengah														
ESH-01, Lakea-Buol	16,23	km	15,45	95,22	16,23	100	100	98,01	100	100	Selesai			
Prov. Sulawesi Tenggara														
ESR-01, Tinanggea-Kasipute	33,77	km	33,77	100	33,77	100	Selesai							
ESR-02, Bamaea-Sp. Kasipute	23,93	km	21,27	88,88	23,93	100	100	89,34	100	93,77	100	98,38	Selesai	
Prov. Sulawesi Selatan														
ESS-01, Sengkang-Impa Impa-Tarumpakkae	24,18	km	20,32	84,04	24,18	100	100	89,89	100	98,47	100	99,85	100	99,94
ESS-02, Bantaeng-Bulukumba	26,88	km	26,88	100	26,88	100	Selesai							
ESS-03, Janeponto-Bantaeng	25,84	km	15,75	60,94	25,84	100	72,56	64,44	87,53	62,08	100	67,76	99,55	83,00
ESS-04, Bulukumba-Tondong 1	20,74	km	10,72	51,69	20,74	100	65,24	55,93	100	69,31	100	74,73	100	79,50
ESS-05 Bulukumba - Tondong 2	19,96	km	0,00	0,00	17,52	87,76	4,32	2,68	21,08	14,83	55,54	23,44	87,76	37,93
ESS-06 Bulukumba - Tondong - Sinjai	24,52	km	0,00	0,00	21,25	86,67	4,14	1,84	23,52	5,53	53,90	8,42	86,67	28,29

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Secara umum, terdapat isu yang masih belum terselesaikan sejak kegiatan pemantauan proyek EINRIP triwulan sebelumnya, diantaranya:

- Permasalahan *price adjustment* terdapat pada paket EBL-01, EBL-02, dan saat ini dalam tahap penyelesaian.
- Permasalahan pengadaan barang dan jasa yang disebabkan oleh adanya desain ulang atau penyesuaian pada beberapa paket proyek. Pada paket ENB-03 terdapat pekerjaan tambahan yang belum diakomodir dalam kontrak. Pekerjaan ini sedang diproses sehingga perlu waktu perpanjangan penyelesaian pekerjaan.
- Paket ESR-02, ESS-01, ESS-03, ESS-04, dan ESH-01 juga mengalami penambahan pekerjaan yang belum diakomodir dalam kontrak. Pekerjaan tambahan sedang diproses termasuk perpanjangan waktu penyelesaian pekerjaan.
- Permasalahan pembebasan lahan yang terdapat pada paket kegiatan EINRIP cukup variatif.

- Paket ESS-05 dan ESS-06 mengalami masalah pembebasan lahan dan desain jalan diubah sehingga perpanjangan waktu penyelesaian ditambah.
- AusAID mewajibkan untuk membuat sertifikasi tanah bagi seluruh lahan yang dilalui dan terkena proyek pembangunan jalan, sebagaimana tertulis juga dalam perjanjian kerjasama Proyek EINRIP. Saat ini hampir seluruh sertifikasi lahan sedang dikoordinasikan dengan Pemkab dan BPN.

Dari 20 paket kegiatan yang ditargetkan selesai sampai pada tahun 2013, baru 10 yang telah diselesaikan dan sisanya akan diselesaikan pada tahun 2014. Selain itu, estimasi dana pinjaman sebesar AUD 25 juta diperkirakan tidak terpakai (bersisa) hingga akhir Desember 2014, sampai saat ini kepastian jumlah sisa dana masih akan dihitung kembali.

Austria

Pada Triwulan IV TA 2013, terdapat 2 proyek yang bersumber dari pinjaman Pemerintah Austria yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya. Total nilai kedua pinjaman Austria sebesar EUR 16,00 juta dengan realisasi penyerapan kumulatif sebesar EUR 16,00 juta. Proyek-proyek yang bersumber dari pinjaman Austria tersebut adalah (i) *Procurement of Maritime Medical Facilities program* dan (ii) *Improvement of Aeromedical Hospital-Phase II* yang dikelola oleh Kementerian Pertahanan. Kedua proyek tersebut berakhir pada tahun 2013. Realisasi penarikan pada akhir Triwulan IV tahun 2013 kedua proyek tersebut sebesar EUR 14,80 juta atau 100,00% dari target penarikan pinjaman pada Tahun Anggaran 2013.

Tabel 2.20 Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Austria Pada Triwulan IV TA 2013

(Dalam Juta)

Instansi Pelaksana	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman		Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik		Realisasi Penarikan TA 2013 (Januari-Juni)		
		EUR	Ekiv. USD*)	EUR	Ekiv. USD*)	EUR	Ekiv. USD*)	EUR	Ekiv. USD*)	%
<i>Procurement Maritime Medical Facilities</i>	1	8,00	11,04	8,00	11,04	0,00	0,00	6,80	9,38	100,00
<i>Improvement of Aeromedical Hospital Phase II</i>	1	8,00	11,04	8,00	11,04	0,00	0,00	8,00	11,04	100,00
Total	2	16,00	22,08	16,00	22,08	0,00	0,00	14,80	20,42	100,00

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan: *) menggunakan kurs tengah BI tanggal 31 Desember 2013 (1 EUR = 1,380051 USD)

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

- ***Procurement of Maritime Medical Facilities Program***

Nilai pinjaman proyek ini sebesar EUR 8,00 juta dengan akhir masa laku pinjaman sampai dengan 30 November 2013. Proyek ini meliputi peningkatan Rumah Sakit Angkatan Laut (RSAL) Mintohardjo berlokasi di Jakarta. Tujuannya adalah untuk (i) peningkatan peralatan medis/kesehatan RSAL Dr. Mintohardjo dengan teknologi mutakhir, (ii) peningkatan fasilitas RSAL Dr. Mintohardjo, (iii) peningkatan pelayanan medis yang mendukung pertolongan pertama keadaan darurat/bencana,

dan (iv) peningkatan kualitas sumber daya manusia RSAL Dr. Mintohardjo. Pelayanan medis yang diberikan oleh RSAL Dr. Mintohardjo tidak hanya ditujukan untuk anggota TNI-AL beserta keluarganya, namun juga untuk masyarakat umum. Sampai dengan Triwulan IV TA 2013 proyek ini telah menyerap EUR 8 juta atau 100% dari total jumlah pinjaman.

- ***Improvement of Aeromedical Hospital-Phase II***

Nilai pinjaman sebesar EUR 8,00 juta dengan akhir masa laku sampai dengan 28 Desember 2013. Proyek ini meliputi peningkatan kualitas RSAU Dr. Hardjolukito yang berlokasi di Yogyakarta. Proyek ini bertujuan untuk (i) peningkatan peralatan medis/kesehatan RSAU Dr. Hardjolukito dengan teknologi mutakhir, (ii) peningkatan fasilitas, (iii) peningkatan peralatan medis yang mendukung pertolongan pertama keadaan darurat/ bencana, dan (iv) peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya personel teknisi dan operator. Pelayanan medis yang diberikan oleh RSAU Hardjolukito tidak hanya ditujukan untuk anggota TNI AU beserta keluarganya, namun juga untuk masyarakat umum. Realisasi penyerapan hingga akhir Triwulan IV Tahun 2013 sebesar EUR 8 juta atau sebesar 100% dari nilai pinjaman.

Belanda

Terdapat 1 proyek yang dipantau pelaksanaannya pada Triwulan IV TA 2013, bersumber dari pinjaman Pemerintah Belanda yaitu *Procurement of 30 units Airport Rescue and Firefighting Vehicles* yang dikelola oleh Ditjen Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan. Proyek ini memiliki nilai pinjaman sebesar EUR 22,41 juta untuk pengadaan dan pengiriman 30 unit kendaraan di 26 bandara di seluruh Indonesia. Persentase pendanaan proyek terdiri dari pinjaman 65% dan hibah 35%, proyek ini berakhir pada bulan Juni 2013.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Penyerapan pada akhir Triwulan IV TA 2013 mencapai EUR 4,47 juta atau 100% dari target TA 2013. Dengan demikian kumulatif penyerapan pinjaman proyek ini telah mencapai 96,60% atau sebesar EUR 21,65 juta, sehingga sisa pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 0,76 juta direncanakan untuk pelaksanaan pembiayaan *maintanance* kendaraan yang dananya berasal dari porsi dana hibah yang akan dilaksanakan pada tahun 2014.

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Pencapaian indikator kinerja *output* sampai Triwulan IV tahun 2013 untuk proyek *Procurement of 30 Units Airport Rescue and Firefighting Equipment* hampir seluruhnya tercapai, namun masih ada sisa pekerjaan yang ditargetkan akan dapat diselesaikan pada awal tahun 2014 seperti digambarkan pada Tabel di berikut ini:

Tabel 2.21 Pencapaian Indikator Kinerja *Output Proc of 30 units Airport Rescue and Firefighting Vehicles*

(dalam persen)

Indikator Output	Total Output Kontrak		Progress fisik Kumulatif s.d akhir Des. 2012		Target Output Tahun 2013		Tahun Anggaran 2013							
	Vol	Sat	Vol	%	Vol	%	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
							T	R	T	R	T	R	T	R
Pengadaan	30	Unit	11	37	19	63	37	37	100	96,7	100	100		
Pengiriman Kendaraan PKP-PK	30	Unit	11	37	19	63	100	52,6	100	94,7	100	94,7	100	94,7

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Pada Triwulan IV TA 2013 pinjaman yang dibiayai Pemerintah Belanda ini terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan terkait masalah teknis pelaksanaan yaitu pengiriman kendaraan pemadam kebakaran dari Bandara Sentani menuju ke Bandara Wamena. Pengiriman tidak dapat dilakukan melalui jalur darat, sehingga diperlukan pesawat besar untuk mengangkut kendaraan tersebut. Namun demikian pesawat jenis Hercules tidak mencukupi untuk menampung besarnya kendaraan tersebut.

Direncanakan akan dilakukan penguraian rangkaian kendaraan oleh teknisi Mercedes dan Kenbri agar dapat diangkut ke Wamena. Rangkaian kendaraan tersebut akan dipasang kembali sesampainya di Wamena yang rencananya akan dilakukan pada bulan April 2014.

China

Pada Triwulan IV tahun 2013, terdapat 5 pinjaman proyek bersumber dari Pemerintah China yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya, dengan jumlah total nilai pinjaman sebesar USD 704,26 juta. Penyerapan kumulatif pinjaman sampai dengan akhir Triwulan IV Tahun 2013 sebesar USD 390,82 juta atau 55,49% dari jumlah yang pinjaman. Penyerapan kumulatif meningkat dari 49,23% menjadi 55,49%.

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

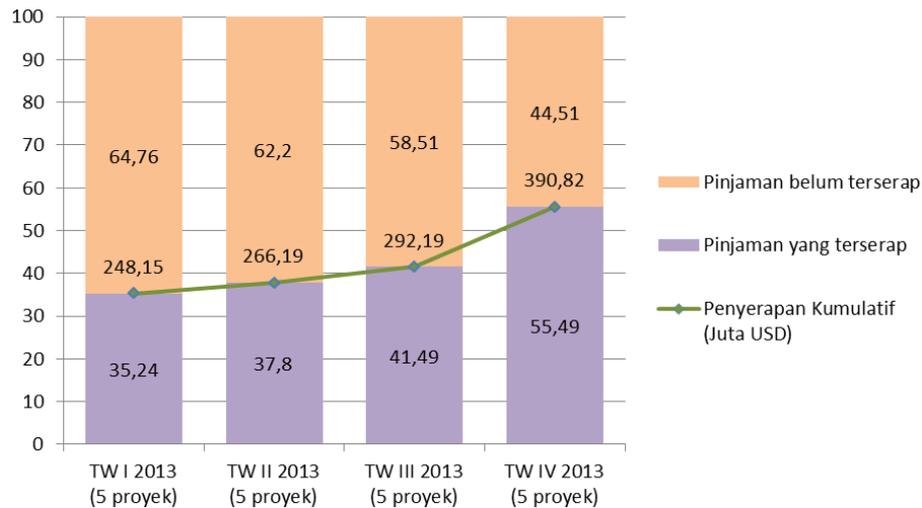
Penyerapan pinjaman sebesar USD 146,59 juta atau 75,98% dari target TA 2013.

Tabel 2.22 Perbandingan Penarikan Pinjaman China Tahun 2012 dan 2013

(Dalam Juta USD)

Triwulan	Tahun 2012			Tahun 2013		
	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif Triwulan	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif Triwulan
I	2	304,55	1,19	5	264,43	3,92
II	2	304,55	9,90	5	264,43	21,95
III	2	304,55	29,55	5	264,43	47,96
IV	3	514,55	88,06	5	704,26	146,59

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)



Gambar 2.6 Perkembangan Penarikan Pinjaman China TA 2013 (Juta USD)

Sumber: Bappenas, lampiran LPKPHLN Trizwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Penyerapan yang dilakukan pada Triwulan IV Tahun 2013 meningkat. Peningkatan penyerapan pinjaman terjadi karena proyek-proyek di Kementerian Pekerjaan Umum telah melakukan penyerapan pada Triwulan IV Tahun 2013. Akan tetapi, proyek masih mengalami kendala dalam pelaksanaan pekerjaan fisik. Masalah yang dialami antara lain sebagai berikut:

- Masalah administrasi/pengesahan DIPA
Masalah ini dialami oleh proyek *Procurement of Track Materials and Turn-Out 200 Unit* (21649501), *Construction of Jatigede Dam Project* (21595701), dan *Toll Road Development of Medan – Kualanamu* (21663301). Proyek *Procurement of Track Materials and Turn-Out 200 Unit* memiliki catatan penyerapan yang paling rendah yaitu 0% pada TA 2013. Pelaksanaan fisik proyek telah selesai (100%) dan dana pinjaman telah ditarik untuk pembayaran. Akan tetapi, penyerapan tersebut tidak dapat dicatat sebagai penyerapan pinjaman karena proses SP3 dan revisi DIPA yang belum selesai sampai dengan akhir Triwulan IV 2014.
- Pengadaan Lahan
Permasalahan lain yang menghambat pekerjaan fisik yaitu pengadaan lahan. Proyek *Toll Road Development of Medan-Kualanamu* (21663301) mengalami keterlambatan pekerjaan fisik karena terdapat lahan yang belum dibebaskan yaitu seluas 20,1% dari luas tanah yang dibutuhkan.
- Keadaan Eksisting dan Kondisi Alam
Keadaan eksisting dan kondisi alam juga mempengaruhi pekerjaan fisik. Masalah ini dialami oleh proyek *Tayan Bridge Construction* dan *Development of Cileunyi-Sumedang-Dawuan Toll*.

Proyek yang bersumber dari pemerintah China dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum sebanyak 4 proyek dan Kementerian Perhubungan sebanyak 1 proyek.

Tabel 2.23 Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman China menurut Instansi Penanggung Jawab

(Dalam Juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Jumlah	%		Target	Realisasi	%
1	Kemen PU	4	615,33	331,03	53,80	284,30	179,26	146,59	81,78
2	Kemenhub	1	88,94	59,79	67,23	29,15	13,68	0,00	0,00
Total		5	704,26	390,82	55,49	313,44	192,93	146,59	75,98

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

- **Construction of Jatigede Dam Project (21595701)**

Pembangunan waduk Jatigede terdiri dari 5 pekerjaan yaitu *maindam*, *spillway*, *power waterway*, *plunge pool*, dan *grouting*. Masa berlaku *loan* telah selesai pada tanggal 20 November 2013 tetapi pekerjaan fisik belum selesai pada TA 2013.

- **Tayan Bridge Construction (21660201)**

Penyerapan kumulatif yang telah dilakukan sebesar USD 30,44 juta atau 45,25% dari total pinjaman. Pekerjaan fisik berupa jasa konstruksi telah mencapai 99,89% dari target TA 2013. Pada Triwulan IV 2014, kontraktor mengalami kesulitan dalam pemasangan tulangan dan bekisting pada Pier 18. Hal ini menghambat pekerjaan konstruksi jembatan.

- **Development of Cileunyi-Sumedang-Dawuan Toll (21662601)**

Penyerapan kumulatif yang telah dilakukan sebesar USD 38,26 juta atau 41,14% dari total pinjaman. Proyek mengalami keterlambatan pelaksanaan fisik. Hingga Triwulan IV Tahun 2013, proyek baru menyelesaikan 26,00% pekerjaan konstruksi dari target TA 2013. Lambatnya pekerjaan proyek disebabkan adanya utilitas PDAM yang melintang pada rencana jalan tol Cisumdawu.

- **Toll Road Development of Medan-Kualanamu (21663301)**

Pada Triwulan IV 2014, pelaksana proyek telah melaksanakan pekerjaan fisik. Pembangunan jalan tol telah mencapai 20,85% dari total *output* kontrak, tetapi pekerjaan terkendala masalah pembebasan lahan. Pelaksana proyek akan tetap melaksanakan pekerjaan konstruksi dengan membangun jalan secara parsial.

- **Procurement of Track Materials 1000 km and Turnouts 200 units (21649501)**

Total nilai proyek ini sebesar USD 88,94 juta. Pekerjaan fisik selesai pada TA 2013.

1.3. Progress Varian Proyek Pinjaman China ≤ -30

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan IV TA 2013 diketahui terdapat 2 proyek pinjaman China yang berada pada kategori *at risk* ($PV \leq -30$). Salah satu proyek bahkan memiliki $PV \leq -50$. Proyek pinjaman China yang masuk kategori *at risk* tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.24 Progress Varian Proyek Pinjaman China

No	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	TA 2013			
					TW I	TW II	TW III	TW IV
1	21663301	Toll Road Development of Medan - Kualanamu	11/03/2013	12/06/2014	-	-24,24	-44,32	-53,24
2	21649501	Procurement of Track Materials 1000 km and Turnouts 200 units	29/07/2011	29/07/2013	-8,29	-28,81	-32,77	-32,77

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.4. Pinjaman Proyek China yang Berakhir Masa Lakunya Pada TA 2013

Pada Tahun Anggaran 2013 terdapat 2 proyek yang dibiayai pinjaman China berakhir masa berlakunya yaitu *Construction of Jatigede Dam Project* (21595701) dan *Procurement of Track Materials 1000 km and Turnout* (21649501). Kedua proyek tersebut tidak akan diperpanjang.

Jerman

Pada Triwulan IV, tahun 2013 terdapat 4 pinjaman proyek bersumber dari Pemerintah Jerman yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya. Total nilai pinjaman proyek sebesar EUR 114,78 juta dengan penyerapan kumulatif hingga akhir Desember 2013 sebesar EUR 67,23 juta (58,87%), sehingga masih terdapat sisa pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 47,55 juta.

Pelaksana proyek *Sustainable Economic Development through Tech & Vocational Education and Training* adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan *Implementing Agency* adalah sebagai berikut (i) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (ii) Kementerian Perindustrian, dan (iii) Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Masa laku proyek adalah 15 Desember 2011 – 15 Desember 2015.

Pelaksana proyek *Jabotabek Commuter Railways* dan *Track Maintenance Improvement Programme* adalah Ditjen Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan. Proyek *Jabotabek Commuter Railways* memiliki durasi pinjaman sampai dengan 31 Desember 2013, sedangkan proyek *Track Maintenance Improvement Programme* memiliki durasi pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014 dan direncanakan akan diperpanjang sampai tahun 2016. Pelaksana proyek *The Improvement of the Moehamad Hoesin Hospital* adalah Ditjen Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan dengan masa laku pinjaman sampai dengan 31 Desember 2014.

Tabel 2.25 Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Jerman Triwulan IV, 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab
(Dalam Juta)

Instansi Pelaksana	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman		Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik		Penarikan TA 2013 (Januari–Desember)		
		EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	%
Kem. Dikbud	1	19,00	26,22	0,00	0,00	19,00	26,22	0,00	0,00	0,00
Kem. Perhubungan	2	84,50	116,61	55,96	77,23	28,54	39,39	11,41	15,75	74,82
Kem. Kesehatan	1	11,28	15,57	11,27	15,55	0,01	0,01	0,22	0,30	137,50
Total	4	114,78	158,40	67,23	92,78	47,55	65,62	11,63	16,05	74,00

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan: *) menggunakan kurs tengah BI tanggal 31 Desember 2013 (1 EUR = 1,380051 USD)

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Penyerapan kumulatif sampai dengan bulan Desember tahun 2013 untuk 4 pinjaman proyek yang dilaksanakan oleh Kementerian/Lembaga mencapai EUR 67,23 juta atau 58,57% dari total nilai pinjaman Jerman, sehingga pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 47,55 juta. Target penarikan pinjaman Jerman pada TA 2013 sebesar EUR 15,71 juta dengan realisasi penarikan pada periode Januari-Desember tahun 2013 sebesar EUR 11,63 juta atau 74,00% dari target TA 2013. Persentase penyerapan pada Triwulan IV TA 2013 ini lebih tinggi dibandingkan penyerapan pada periode yang sama pada TA 2012 sebesar 13,75%.

Nilai pinjaman proyek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar EUR 19,00 juta dan realisasi penyerapan pinjaman (0%) karena meskipun telah ada pencairan pinjaman, namun belum terbit SP3-nya. Pinjaman proyek Kementerian Perhubungan dengan total nilai pinjaman sebesar EUR 84,50 juta penyerapan kumulatifnya sampai dengan bulan Desember tahun 2013 mencapai EUR 55,96 juta (66,23%). Pada Tahun Anggaran 2013 periode Januari-Desember penyerapan kedua proyek ini mencapai EUR 11,41 juta atau 74,82% dari target TA 2013. Proyek yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan untuk proyek Rumah Sakit Moh. Hoesin Palembang saat ini dalam penyelesaian kontrak dengan masa garansi sampai dengan tahun 2014 dan penyerapan kumulatifnya mencapai EUR 11,27 juta atau 99,86%. Masih terdapat sisa pinjaman sebesar EUR 0,02 juta yang akan dapat ditarik seluruhnya sampai proyek berakhir.

- **Pinjaman Jerman Dengan *Progress Varian* \leq -30**

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan IV TA 2013 diketahui bahwa terdapat 2 proyek yang didanai Jerman yang dengan kategori *at risk*, yakni proyek *Sustainable Economic Development through Tech & Vocational* dengan *progress varian* menunjukkan angka -51,13 dan *Track Maintenance Improvement Programme* dengan *progress varian* sebesar -51,06. Perkembangan pinjaman proyek Jerman yang mengalami keterlambatan serius pada Triwulan IV TA 2013 adalah sebagaimana ditampilkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.26 Pinjaman Jerman dengan PV <-30 (Status Pada Triwulan III dan Triwulan IV Tahun 2013)

Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	TA 2013	TA 2013
				TW III	TW IV
2007 66 071	<i>Sustainable Economic Dev't through Tech & Voc</i>	15/12/2011	15/12/2015	-44,83	-51,13
2005 66 612	<i>Track Maintenance Improvement Programme</i>	22/12/2009	30/06/2014	-51,53	-51,06

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

- ***Sustainable Economic Development through Tech & Vocational* (2007 66 071)**

Proyek ini merupakan proyek yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan institusi, peningkatan penyediaan tenaga kerja, peningkatan kemampuan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas lulusan. Proyek tersebut dilaksanakan oleh 3 Kementerian/Lembaga yang bertindak sebagai *Implementing Agency*. Nilai pinjaman

luar negeri sebesar EUR 19 juta dan hibah sebesar EUR 2 juta. Alokasi anggarannya adalah: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebesar EUR 7 juta (33%), Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebesar EUR 5 juta (24%), Kementerian Perindustrian sebesar EUR 5 juta (24%), Pekerjaan Konsultan sebesar EUR 2 juta (9,5%), dan sisanya adalah EUR 2 juta (9,5%) yang berasal dari hibah untuk pelatihan lanjutan guru. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 15 Desember 2011 sampai dengan 15 Desember 2015. Rencana pencapaian *output* dari proyek tersebut disajikan pada lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan IV TA 2013.

- ***Jabotabek Commuter Railways (2002 66 973)***

Proyek ini merupakan proyek yang bertujuan untuk memberikan alternatif dan solusi terhadap permasalahan transportasi, mengurangi kemacetan lalu lintas dan mengurangi tingkat polutan di DKI Jakarta. Porsi pinjaman luar negeri untuk proyek adalah sebesar EUR 51 juta dan hibah sebesar EUR 1 juta. Pelaksanaan proyek dari tanggal 19 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2013. Pencapaian *output* TA 2013 untuk proyek pinjaman yang bersumber dari Jerman dan proyek di Kementerian Perhubungan di proyek *Jabotabek Commuter Railways*, disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan IV TA 2013. Akan dilakukan koordinasi oleh Kementerian Perhubungan untuk memutuskan apakah akan memperpanjang masa berlaku *loan agreement* atau tidak, serta rencana pemanfaatan dana hibah untuk training. Apabila dana hibah akan dimanfaatkan maka *loan agreement* harus diperpanjang.

- ***Track Maintenance Improvement Programme (2005 66 612)***

Proyek ini merupakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pemeliharaan jaringan jalur di Pulau Jawa. Alokasi anggaran dilakukan melalui mekanisme pinjaman dan hibah luar negeri. Porsi pinjaman luar negeri sebesar EUR 32,00 juta dan porsi hibah sebesar EUR 0,5 juta.

Pelaksanaan proyek direncanakan dilaksanakan sejak dari tanggal 22 Desember 2009 sampai dengan 30 Juni 2014. Rencana pencapaian *output* TA 2013 untuk proyek *Track Maintenance Improvement Programme* disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan IV TA 2013.

- ***The Improvement of the Moh. Hoesin Hospital (2002 70 413)***

proyek ini merupakan pengadaan peralatan kesehatan, *rezoning*, dan pelatihan bagi pegawai dan perawat rumah sakit Moh. Hoesin Palembang. Porsi pinjaman luar negeri sebesar EUR 11,28 juta dan porsi hibah sebesar EUR 1,5 juta. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 14 Mei 2003 sampai dengan 31 Desember 2014. Rencana pencapaian *output* TA 2013 untuk proyek *The Improvement of the Moh. Hoesin Hospital* disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan Tahun IV 2013.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Masalah yang cukup menonjol dalam pelaksanaan pinjaman proyek Jerman selama Triwulan IV adalah pencantuman DIPA. Pada proyek *Jabotabek Commuter Railways* untuk pengadaan peralatan Balai Yasa sudah dilakukan pembayaran seluruhnya, saat ini masih menunggu SP3 dari KPPN khusus Jakarta VI, pihak Satker proyek sudah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mempercepat penerbitan SP3. Selanjutnya untuk pekerjaan Jasa Konsultansi masih terdapat sisa pembayaran pada pekerjaan amandemen 5 dan 6 yang disebabkan oleh adanya selisih kurs, saat ini Kemenhub sudah melakukan revisi DIPA ke Dijen Anggaran Kementerian Keuangan. Sedangkan pada proyek *The Improvement of Moh. Hoesin Hospital* tagihan untuk *Maintanance* I dan II untuk Lot. 1, 3, dan 4 serta tagihan Konsultan Gitec masih dalam proses di KPPN khusus pinjaman dan hibah.

Masalah pengadaan barang dan jasa yang diidentifikasi pada Triwulan IV adalah adanya kegiatan tambahan standarisasi teknik jalan KA, sehingga membutuhkan tambahan jumlah *Man Month* pada proyek *Track Maintanance Improvement Programme*.

Masalah lain adalah teknis pelaksanaan yang juga menghambat pelaksanaan proyek *The Improvement of Moh. Hoesin Hospital* adalah realisasi penyerapan keuangan untuk kontrak *Supply of Medical Equipment and Incidental services* ICB belum mencapai 100% karena masih dalam pelaksanaan *Maintanance*. Sedangkan untuk Proyek *Sustainable Economic Development through Tecnology and Vocational* yang mengalami keterlambatan pelaksanaan kegiatan karena ada beberapa permasalahan pada awal dimulainya proyek ini (tetapi saat ini sudah dapat terselesaikan) dan pencairan dana sebesar 20% untuk pembayaran uang muka yang awalnya rencananya akan diserap pada bulan Oktober 2013 akan diundur menjadi tahun 2014.

Korea

Pada Triwulan IV tahun 2013, terdapat 5 pinjaman proyek bersumber dari EDCF Korea sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya, dengan total pinjaman sebesar KRW 264.435,11 juta. Penarikan pinjaman secara kumulatif sampai dengan akhir Triwulan IV TA 2013 sebesar KRW 62.298,11 juta atau 23,56% dari jumlah yang pinjaman, sehingga dana pinjaman yang belum ditarik senilai KRW 202.137,00 juta (76,44%).

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Penarikan kumulatif pinjaman TA 2013 yaitu sebesar KRW 16.297,11 juta atau 36,34% dari target penyerapan TA 2013. Rendahnya penyerapan pinjaman tersebut disebabkan oleh masalah yang dihadapi oleh proyek yaitu sebagai berikut.

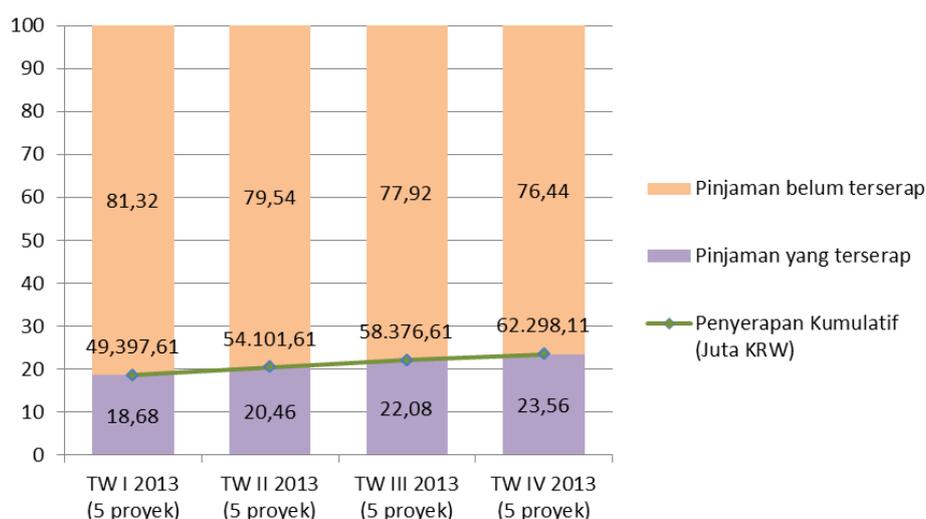
- Masih rendahnya tingkat penyerapan pinjaman di lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum terutama karena belum dilanjutkannya pekerjaan fisik proyek *Manado By-Pass Project Phase II* (EDCF INA-11) yang telah habis masa berlakunya pada tanggal 31 Desember 2013.
- Revisi DIPA pada proyek Kementerian Kesehatan yaitu *Strengthening of Teaching Hospital* (INA-10) telah terbit pada bulan Desember 2013, tetapi proses penerbitan SP3 belum selesai.

Tabel 2.27 Perbandingan Penarikan Pinjaman Korea Tahun 2012 dan 2013

(Dalam Juta KRW)

Triwulan	Tahun 2012			Tahun 2013		
	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif Triwulan	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif Triwulan
I	5	264.435,11	973,45	5	264.435,11	3.396,61
II	5	264.435,11	8.519,92	5	264.435,11	8.100,61
III	5	264.435,11	8.635,87	5	264.435,11	12.375,61
IV	5	264.435,11	29.745,20	5	264.435,11	16.297,11

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)



Gambar 2.7 Perkembangan Penarikan Pinjaman Korea TA 2013 (Juta KRW)

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Jumlah proyek yang dibiayai pinjaman EDCF yang efektif dan dipantau pelaksanaannya, terdiri dari 3 proyek yang dilaksanakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan 2 proyek yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan.

Tabel 2.28 Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Korea menurut Instansi Penanggung Jawab

(Dalam Juta KRW)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	Penyerapan TA 2013		
				Jumlah	%		Target	Realisasi	%
1	Kemen PU	3	198.854,54	7.477,00	3,76	191.377,54	29.868,10	1.649,00	5,52
2	Kemenkes	2	65.580,56	54.821,11	83,59	10.759,45	14.983,20	14.648,11	97,76
Total		5	264.435,11	62.298,11	23,56	202.137,00	44.851,30	16.297,11	36,34

Sumber: Bappenas, lampiran LPKPHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

- **Construction of Karian Multipurpose Dam Project (INA-19)**

Penyerapan kumulatif pinjaman yang telah dilakukan yaitu KRW 1.482 juta atau 1,33% dari total pinjaman. Kegiatan proyek telah dimulai pada Triwulan IV Tahun 2013 yaitu paket Supervisi Konstruksi Pembangunan Bendungan Karian. Proses pekerjaan fisik yaitu paket *Civil Woks* dan paket *Hydromechanical* dalam proses lelang.

- **Manado By-Pass Project Phase II (EDCF INA-11)**
Penyerapan kumulatif pinjaman yang telah dilakukan yaitu KRW 5.212 juta atau 25,45% dari total pinjaman. Proyek ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Kementerian Pekerjaan Umum perlu memberikan konfirmasi mengenai posisinya terkait kelanjutan proyek ini kepada Bappenas dan Kementerian Keuangan.
- **Padang By-Pass Capacity Expansion Project (EDCF INA-17)**
Penyerapan kumulatif pinjaman yang telah dilakukan yaitu KRW 783 juta atau 1,17% dari total pinjaman. Hingga Triwulan IV TA 2013, belum terdapat perkembangan pada pekerjaan fisik. Pelaksana proyek masih menyelesaikan pembebasan lahan di *Duku Interchange* dan 3 *underpass* (Lubuk Begalung, Ketaping, dan Siteba) yang direncanakan akan selesai pada bulan Desember 2013.
- **Strengthening of Teaching Hospital (INA-10)**
Revisi DIPA proyek INA-10 telah terbit pada bulan Desember 2013. Proyek masih mengalami masalah pada pengadaan alat EO gas karena belum terdapat keputusan lebih lanjut mengenai penggunaannya.
- **Improvement of H. Adam Malik Hospital in Medan (INA-14)**
penyerapan kumulatif dana yang telah dilakukan sebesar KRW 32.160,55 juta atau 76,92% dari total pinjaman

Progress Varian Proyek Pinjaman Korea ≤ -30

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan IV TA 2013 diketahui terdapat 2 proyek pinjaman EDCF (Korea) yang berada pada kategori *at risk* ($PV \leq -30$) bahkan memiliki $PV \leq -50$. Kedua proyek tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.29 Progress Varian Proyek Pinjaman Korea

No	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	TA2013			
					TW I	TW II	TW III	TW IV
1	INA-11	<i>Manado By-Pass Project Phase II</i>	22/03/2009	31/12/2014	-58,78	-63,99	-69,27	-74,55
2	INA-17	<i>Padang By Pass Capacity Expansion Project</i>	14/04/2011	14/10/2015	-42,69	-48,13	-53,72	-59,17

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.4 Pinjaman Proyek Korea yang Berakhir Masa Lakunya Pada TA 2013

Terdapat 1 proyek pinjaman EDCF (Korea) yang akan berakhir masa berlakunya pada tahun 2013 yaitu proyek INA-11. Proyek ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan tidak akan diperpanjang. Informasi tentang masa berakhir dan penyerapan anggaran proyek pinjaman EDCF (Korea) yang berakhir pada tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2.30 Daftar Pinjaman Proyek Korea Yang Berakhir Masa Lakunya Pada TA 2013

(Dalam Juta KRW)

No	Nomor Loan	Nama Proyek	Tanggal Efektif	Tanggal Tutup	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	
					Jumlah	%	Jumlah	%
1	INA-11	<i>Manado By Pass Project Phase II</i>	23/03/2009	31/12/2013	5.212,00	25,45	15.263,60	74,55

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Perancis dan AFD

Pada Triwulan IV TA 2013, terdapat 4 pinjaman proyek bersumber dari Pemerintah Perancis dan AFD, yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya. Jumlah pinjaman proyek Pemerintah Perancis sebesar EUR 67,10 juta, dan pinjaman proyek AFD sebesar USD 80,00 juta.

Target penarikan pinjaman Perancis pada Tahun Anggaran 2013 sebesar EUR 12,34 juta, dengan realisasi pinjaman Perancis pada periode Januari-Desember tahun 2013 sebesar EUR 10,10 juta atau 81,85%. Target penarikan pinjaman AFD Tahun Anggaran 2013 sebesar USD 41,77 juta, dan realisasi pinjaman sebesar EUR 17,67 juta atau 42,31%.

Tabel 2.31 Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Perancis Triwulan IV, 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab
(Dalam Juta)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman		Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik		Penarikan TA 2013 (Januari-Desember)		
		EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	EUR	Ekiv. USD*	%
Kem. Pekerjaan Umum	1	36,80	50,79	33,81	46,66	2,99	4,13	1,10	1,52	96,49
BMKG	1	30,30	41,82	14,74	20,34	15,56	21,47	9,00	12,42	80,36
Total	2	67,10	92,60	48,55	67,00	18,55	25,60	10,10	13,94	81,85

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Tabel 2.32 Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman AFD Triwulan IV TA 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab
(Dalam Juta)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penarikan Kumulatif	Pinjaman Belum Ditarik	Penarikan TA 2013 (Januari-Desember)	
		USD	USD	USD	USD	%
Kem. Kelautan & Perikanan	1	30,00	8,56	21,44	8,56	100
PT. PLN	1	50,00	9,11	40,89	9,11	27,44
Total	2	80,00	17,67	62,33	17,67	42,31

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Penyerapan kumulatif 2 proyek pinjaman Perancis sebesar EUR 48,55 juta (72,35%) sehingga pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 18,55 juta (27,65%). Penyerapan Tahun Anggaran periode Januari-Desember sebesar EUR 10,10 juta (81,85% dari target yang telah ditetapkan).

Penyerapan kumulatif 2 proyek pinjaman AFD sebesar USD 17,67 juta (22,10%) sehingga pinjaman yang belum ditarik sebesar USD 62,33 juta (77,90%). Penyerapan untuk Tahun Anggaran berjalan periode Januari-Desember 2013 sebesar USD 17,67 juta (42,31% dari target yang telah ditetapkan).

Pinjaman AFD Dengan *Progress Varian* ≤ -30

Berdasarkan hasil pemantauan sampai dengan Triwulan IV TA 2013 diketahui bahwa proyek *Java-Bali Electricity Distribution Performance Improvement* memiliki *progress varian*

sebesar -58,30 (*progress varian* yang semakin kecil dari -30 menandakan bahwa penyerapan dana yang lambat dari waktu yang dijadwalkan).

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

- ***Rehabilitation of Drainage System of Banda Aceh (CID 3004 01 B)***

Proyek ini berlokasi di Banda Aceh dan Lhokseumawe, dilaksanakan sebagai akibat terjadinya bencana tsunami pada tahun 2004 dimana sebagian besar sistem drainage di kota Banda Aceh dan Lhoksumawe mengalami kehancuran sehingga dengan dilaksanakan proyek tersebut, sistem *drainage* dapat terbangun kembali. Tujuan proyek adalah (i) Perencanaan tsunami *early warning system*, (ii) Pengamanan pantai, (iii) Pengendalian banjir, dan (iv) *Drainage* perkotaan. Triwulan IV TA 2013. Jumlah pinjaman luar negeri sebesar EUR 36,8 juta. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 9 Agustus 2009 sampai dengan 30 Maret 2014. Realisasi pencapaian fisik untuk pembangunan drainase dan jasa konsultansi sudah mencapai 100%. Sedangkan untuk penyerapan anggaran masih dilaksanakan untuk pelunasan pembayaran jasa konsultansi sebesar 8,14% dari total anggaran.

- ***Strengthening of BMKG Climate and Weather Services (B88 0A1)***

Proyek ini bertujuan untuk penguatan infrastruktur dan sistem informasi Meteorologi BMKG yang juga merupakan *executing agency* proyek tersebut, dalam rangka mengembangkan peringatan secara ekstensif dan layanan yang disediakan oleh BMKG kepada masyarakat.

Tujuan utama proyek ini adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh masyarakat Indonesia, untuk seluruh sektor ekonomi, sektor transportasi, dan sektor pertanian serta sektor lainnya yang terkait. Jumlah pinjaman luar negeri sebesar EUR 30,29 juta. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 3 Agustus 2011 sampai dengan 30 Juni 2015. Realisasi fisik untuk pembelian peralatan, pembangunan sistem, dan pelatihan personil mencapai 30% dari keseluruhan pekerjaan proyek. Sedangkan penyerapan anggaran mencapai 14,74% dari total anggaran.

- ***Infrastructure Development Space Oceanography/INDESO (CID 1025 01 C)***

Proyek ini bertujuan untuk mendukung program-program kelautan dan perikanan di dalam mengembangkan stasiun penerima data yang dipergunakan untuk meningkatkan kerjasama dan kemitraan internasional di masa depan. Proyek ini dilaksanakan melalui mekanisme pinjaman luar negeri dengan jumlah pinjaman sebesar USD 30 juta.

Pengelolaan sumber daya kelautan oseanografi perlu didukung oleh 3 komponen penting; pengamatan berbasis ruang, pengamatan in-situ, dan biokimia laut dan permodelan fisik. Ketiga unsur tersebut diperlukan untuk memahami dinamika laut dan menggunakannya untuk meramalkan fenomena alam. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 18 Juni 2012 sampai dengan 31 Desember 2016. Rencana

pencapaian *output* proyek ini disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan IV TA 2013. Realisasi fisik untuk pembangunan infrastruktur, sistem, dan manajemen proyek mencapai 31% dari keseluruhan pekerjaan proyek. Sedangkan penyerapan anggaran mencapai 28,55% dari total anggaran.

- **Java Bali Electricity Distribution Performance Improvement (CID 1019 01F)**

Proyek ini bertujuan untuk efisiensi energi utama sebagai rencana strategis untuk mengurangi biaya operasi bisnis dan distribusi PLN kepada pelanggan. Diharapkan dengan berjalannya proyek ini PLN dapat memberikan kualitas pelayanan yang terbaik dan dapat diandalkan. Jumlah pinjaman luar negeri sebesar USD 50 juta. Pelaksanaan proyek direncanakan dari tanggal 25 April 2011 sampai dengan 31 Oktober 2014. Realisasi fisik untuk pengadaan peralatan, instalasi dan konsultasi proyek mencapai 41,7% dari keseluruhan pekerjaan proyek. Sedangkan penyerapan anggaran mencapai 22% dari total anggaran.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Masalah yang cukup menonjol dalam pelaksanaan pinjaman proyek Perancis selama Triwulan IV adalah revisi DIPA. Pada proyek *Rehabilitation Drainage System of Banda Aceh* diperlukan penambahan pagu dalam DIPA untuk pembayaran jasa konsultasi. Rencananya akan diluncurkan melalui revisi DIPA 2014.

Masalah lain adalah pencairan dana oleh AFD untuk proyek *Java Bali Electricity Distribution Performance Improvement* yang cenderung lambat, menindaklanjuti hal tersebut PLN mengusulkan kepada AFD untuk melakukan perubahan cara pembayaran agar dapat mempercepat proses pencairan dana.

Spainyol

Pada Triwulan IV TA 2013, hanya terdapat 1 pinjaman proyek bersumber dari Spanyol yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya, yaitu proyek *Animal Husbandry Technology and Practices Improvement to accelerate Meat and Milk Production (LA 15.04.2011)* dengan nilai pinjaman sebesar EUR 14,7 juta (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia).

Tabel 2.33 Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Spanyol Pada Triwulan IV TA 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab

(Dalam Juta)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman		Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik		Penarikan TA 2013 (Januari–Desember)		
		EUR	Ekiv. USD*)	EUR	Ekiv. USD*)	EUR	Ekiv. USD*)	EUR	Ekiv. USD*)	%
LIPI	1	14,70	20,29	9,18	12,67	5,52	7,62	0,61	0,84	10,73
Total	1	14,70	20,29	9,18	12,67	5,52	7,62	0,61	0,84	10,73

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan: *) menggunakan kurs tengah BI tanggal 31 Desember 2013 (1 EUR = 1,380051 USD)

1. Kinerja Pelaksanaan

1.1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

Proyek ini menyediakan peralatan laboratorium, *processing* pakan dan susu, serta penyiapan sarana fisik berupa gedung laboratorium peternakan seluas 1500 m², *Unit Processing* pakan seluas 512 m², *Unit Processing* susu seluas 450 m², kandang ternak (108 m²) Kandang otomatis (180 m²), prasarana lingkungan (1 paket) yang akan dibangun di Cibinong di Bogor. Disamping itu, untuk peningkatan sumber daya manusia terkait pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan training yang dibagi menjadi 3 komponen, yaitu: (i) *operasional training program*, ditujukan untuk memberikan pemahaman terhadap fungsi dan operasional peralatan-peralatan, menangani peralatan-peralatan, memahami protocol, dan mampu melakukan pemeliharaan terhadap alat-alat tersebut, (ii) *Overseas Training Program*, akan dilaksanakan di Spanyol selama 2 minggu, total jumlah peserta 24 orang dibagi menjadi 5 kelompok (*Embryo Transfer dan Embryo Manipulasi, Feed Management, Dairy Product, Beef product, Project Management*), dan (iii) *Domestic Training Program*, yang akan dilaksanakan di Indonesia selama 8 minggu dengan jumlah peserta sebanyak 105 orang.

Sampai dengan Triwulan IV TA 2013, penyerapan kumulatifnya proyek sebesar EUR 9,18 juta (62,43%), sedangkan pinjaman yang belum ditarik sebesar EUR 5,52 juta. Penyerapan untuk Tahun Anggaran sampai dengan Triwulan IV mencapai EUR 0,61 juta (10,73% dari target yang telah ditetapkan).

1.2. Realisasi Pencapaian Output/Fisik

Rencana pencapaian *output* TA 2013 untuk proyek *Animal Husbandry Technology and Practices Improvement* (LA 15.04.2011) disajikan pada buku lampiran laporan kinerja pelaksanaan PHLN Triwulan IV TA 2013. Realisasi pencapaian fisik pengadaan peralatan laboratorium dan instalasi mencapai 67,88% dari keseluruhan pekerjaan proyek, dan pengembangan SDM (pelatihan) belum dapat dilaksanakan. Sedangkan realisasi penyerapan anggaran mencapai 63,04% dari total anggaran.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

Terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pekerjaan pada Triwulan IV Tahun 2013 terkait masalah teknis pelaksanaan yaitu akibat terjadinya krisis ekonomi di Spanyol yang menyebabkan permasalahan keuangan pada kontraktor Spanyol (*Equinse, SA*), namun permasalahan tersebut dapat diselesaikan oleh *Equinse, SA*. Mengingat masa laku proyek sudah berakhir sedangkan pekerjaan belum dapat terselesaikan, maka LIPI mengajukan untuk perpanjangan masa laku proyek ke Dirjen Pengelolaan Utang Kemenkeu, dan saat ini masih dalam proses perpanjangan.

PROYEK FASILITAS KREDIT EKSPOR/KREDIT SWASTA ASING (LPKE/KSA)

Jumlah proyek Lembaga Penjamin Kredit Ekspor (LPKE)/Kredit Swasta Asing (KSA) yang efektif dan sedang berjalan pada Triwulan IV TA 2013 adalah sebanyak 73 proyek yang dikelola oleh 3 instansi yaitu Kementerian Pertahanan (Kemenhan) sebanyak 61 proyek, Kepolisian RI

(POLRI) 10 proyek, dan PT. PLN 2 proyek. Dari 61 proyek Kemenhan, 8 diantaranya merupakan alokasi *multi-years*. Total nilai pinjaman LPKE/KSA bernilai USD 4.498,42 juta. Adapun rekapitulasi pelaksanaan pinjaman KSA/LPKE menurut instansi penanggung jawab dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.34 Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman LPKE/KSA Pada Triwulan IV TA 2013 Menurut Instansi Penanggung Jawab

(Dalam Juta USD)

Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek	Nilai Pinjaman	Penyerapan Kumulatif	Target Penyerapan TA 2013
<i>Dilaksanakan oleh K/L</i>				
Kemenhan	61	4.367,87	1.731,20	1.046,29
Kepolisian RI	10	77,70	63,98	169,82
<i>Di SLA-kan</i>				
PT. PLN	2	52,85	19,27	19,97
TOTAL	73	4.498,42	1.814,45	1.092,12

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan: menggunakan kurs tengah BI tanggal 31 Desember 2013 (1 USD = IDR 12.189,00)

1. Realisasi Penyerapan Pinjaman

1.1. Kementerian Pertahanan

Total nilai alokasi proyek LPKE/KSA Kemenhan yang sedang berjalan saat ini mencapai USD 5,06 miliar dengan persentase terbesar terdapat pada alokasi Penetapan Sumber Pembiayaan (PSP) tahun 2011-2014 sebesar 70,95%. Pada triwulan ini terdapat 11 kegiatan yang selesai dilaksanakan, di mana 7 kegiatan dilaksanakan oleh TNI AU, 3 kegiatan TNI AD, dan 1 kegiatan Mabes TNI. Total penyerapan pinjaman kumulatif sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013 mencapai USD 1,73 miliar atau 39,64% dari total komitmen pinjaman.

Tabel 2.35 Total Alokasi, Komitmen Pinjaman, dan Penyerapan Kumulatif Pinjaman Proyek LPKE/KSA

(Dalam USD)

No.	Tahun Alokasi	Jumlah Alokasi	Total Komitmen Pinjaman	Total Penyerapan Kumulatif
1	AKE 2002	11.176.000,00	9.499.600,00	0,00
2	AKE 2004	29.796.000,00	25.326.585,76	5.737.350,00
3	AKE 2005	227.200.000,00	200.638.557,85	77.564.760,66
4	APP 2006	364.950.000,00	310.934.032,95	230.230.443,35
5	APP 2008	141.400.000,00	120.968.544,52	101.287.889,84
6	APP 2009	695.500.000,00	593.449.396,61	426.818.624,22
7	PSP 2011-2014	3.591.260.000,00	3.107.052.495,79	889.565.083,05
TOTAL		5.061.282.000,00	4.367.869.213,48	1.731.204.151,12

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Sementara itu, dari target penyerapan pinjaman luar negeri tahun 2013 sebesar IDR 12,75 triliun, Kemenhan berhasil menyerap pinjaman sebesar Rp 10,62 triliun atau 83,37% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.36 Target dan Realisasi Penyerapan TA 2013

(Dalam Miliar Rupiah)

No.	Tahun Alokasi	Target TA 2013	Realisasi Penyerapan	
			Kumulatif TA 2013	TW IV TA 2013
1	AKE 2002	12.753,29	0,00	0,00
2	AKE 2004		0,00	0,00
3	AKE 2005		463,46	157,27
4	APP 2006		566,42	27,65
5	APP 2008		421,45	95,65
6	APP 2009		1.867,20	109,85
7	PSP 2011-2014		7.304,75	721,82
TOTAL		12.753,29	10.623,28	1.112,24

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.2. Kepolisian Republik Indonesia

Terdapat 10 proyek Kepolisian RI yang menjadi sasaran kegiatan pemantauan Triwulan IV ini dengan total nilai alokasi mencapai USD 91,41 juta. Dari total alokasi tersebut, jumlah komitmen pinjaman luar negeri mencapai USD 77,71 juta. Dari 10 proyek tersebut, 5 proyek diantaranya telah selesai dilaksanakan dengan 2 proyek merupakan bagian dari alokasi tahun 2005, sedangkan alokasi untuk 3 proyek lainnya diterbitkan pada tahun 2008.

Pada tahun 2013, Kepolisian RI menargetkan penyerapan pinjaman luar negeri sebesar IDR 2,07 triliun atau sebesar USD 169,82 juta. Dari angka tersebut, instansi ini dapat melakukan penyerapan sebesar 20,27% yaitu senilai Rp 386,56 miliar atau ekuivalen USD 34,42 juta. Sesuai catatan kami, tidak ada *loan agreement* baru yang ditandatangani khusus untuk proyek Kepolisian RI selama tahun 2013.

Tabel 2.37 Rekapitulasi Proyek KSA/LPKE Kepolisian Republik Indonesia

(Dalam Juta USD)

No	Alokasi Tahun	Jumlah Alokasi	Total Komitmen Pinjaman	Total Penyerapan Kumulatif	Target Penyerapan TA 2013
1	POLRI TA 2004	3,60	3,06	0,12	169,82
2	POLRI TA 2005	41,85	35,57	34,45	
3	POLRI TA 2008	45,97	39,08	29,73	
TOTAL		91,42	77,71	64,29	169,82

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

1.3. PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Jumlah proyek FKE yang dikelola PT. PLN mencapai 2 proyek dengan nilai pinjaman USD 52,85 juta. Kedua proyek tersebut adalah *Java Bali Submarine Cables 150 kV Circuit 3 & 4* dan *Scattered Transmissions and Substantions Package 8*. Proyek-proyek tersebut dibiayai dengan pinjaman JBIC melalui skema SLA (*Subsidiary Loan Agreement*). Sampai dengan Triwulan IV Tahun 2013 tingkat penyerapan kumulatif untuk kedua proyek ini mencapai ekuivalen USD 19,27 juta atau 32,74% dari total pinjaman proyek. Tahun 2013,

PT. PLN menargetkan total penyerapan untuk kedua proyek ini sebesar ekuivalen USD 19,27 juta.

Tabel 2.38 Rekapitulasi Proyek KSA/LPKE PT. PLN

(Ekuivalen Juta USD)

No.	Nama Proyek	Jumlah Pinjaman	Penyerapan Kumulatif	Penyerapan TA 2013	
				Target	Realisasi
1	<i>Java Bali Submarine Cables 150 kV Circuit 3 & 4</i>	33,17	19,27	19,27	19,27
2	<i>Scattered Transmissions and Substantions Package 8</i>	19,68	0,00	0,70	0
Total		52,85	19,27	19,97	19,27

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Catatan : Kedua proyek ini menggunakan mata uang Japanese Yen. Nilai kurs yang digunakan dalam laporan ini adalah USD 1 = JPY 104,92.

2. Permasalahan dan Tindak Lanjut

- Secara umum, kinerja proyek-proyek POLRI dapat dikatakan tidak memuaskan. Ini bisa terlihat dari rendahnya pinjaman yang berhasil diserap POLRI yaitu hanya 18,6% dari target sebesar IDR 2,07 triliun pada tahun 2013.
- Seperti status triwulan sebelumnya, proses penghapusan tanda bintang di DPR, sebagai syarat untuk pencairan uang muka, untuk kegiatan POLRI yaitu Aljihandak EOD/MOLE Programmer dan Harsucad Pesawat (Alokasi KE TA 2008) masih belum selesai. Dengan demikian, proses ini telah memakan waktu selama 16 bulan.

Menanggapi permasalahan ini, pihak Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan menyampaikan informasi bahwa Kemenkeu telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 7/PMK.02/2014 tentang Tata Cara Revisi Anggaran TA 2014 yang merevisi mekanisme penghapusan tanda bintang di DPR untuk proyek-proyek PHLN. Apabila sebelumnya usulan revisi anggaran yang memerlukan persetujuan DPR-RI disampaikan oleh Kemenkeu kepada Pimpinan DPR, kini sesuai pasal 65 ayat (2) PMK tersebut, usulan revisi anggaran yang memerlukan persetujuan DPR-RI diajukan oleh Sekretaris Jenderal/Sekretaris Utama/Sekretaris/Pejabat Eselon I Kementerian/Lembaga kepada Pimpinan DPR-RI. Selanjutnya, pasal 65 ayat (3) menyatakan bahwa, setelah mendapatkan persetujuan dari Pimpinan DPR-RI, Sekretaris Jenderal/Sekretaris Utama/Sekretaris/Pejabat Eselon I K/L mengajukan usulan Revisi Anggaran kepada Direktur Jenderal Anggaran. Perubahan mekanisme ini diharapkan dapat mempercepat proses penghapusan tanda bintang di DPR.

- Sebanyak 11 proyek Kemenhan mengalami keterlambatan sehingga memerlukan perpanjangan masa laku *loan agreement* dengan rincian sebagai berikut:
 - Alokasi 2002 : 1 proyek
 - Alokasi 2004 : 1 proyek
 - Alokasi 2005 : 3 proyek
 - Alokasi 2006 : 3 proyek
 - Alokasi 2009 : 3 proyek.

- Proyek *Scattered Transmissions and Substations Package 8* yang dilaksanakan PT. PLN perlu mendapat perhatian karena proyek ini gagal menyerap seluruh dana yang ditargetkan pada tahun 2013. PT. PLN belum dapat membebaskan seluruh tanah yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan fisik proyek ini. Untuk menyelesaikan masalah ini, PT. PLN akan melakukan koordinasi dengan instansi terkait, khususnya untuk menyelesaikan masalah tanah di daerah Daan Mogot. Di samping itu, PT. PLN akan mengubah lokasi tanah dari Semanggi Barat menjadi Semanggi Timur, di mana status tanah dalam proses pinjam pakai dengan Pemda DKI.

BAB III

KINERJA PELAKSANAAN HIBAH LUAR NEGERI

Pada Triwulan IV Tahun 2013, terdapat 123 proyek hibah yang dilaporkan oleh 16 Kementerian/Lembaga dengan total nilai hibah sebesar USD 1.037,78 juta. Dari 16 Kementerian/Lembaga, Kementerian Pertanian mengelola 79 proyek dengan total nilai hibah sebesar USD 125,81 juta, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengelola 7 proyek dengan total nilai hibah USD 25,59 juta, dan Bappenas mengelola 7 proyek dengan total nilai hibah USD 614,71 juta. Rekapitulasi hibah berdasarkan instansi penanggung jawab dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Hibah Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

(Ekuivalen USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Hibah Lainnya*)		Hibah Langsung dalam Bentuk Uang		Hibah Langsung dalam Bentuk Barang/Jasa/ Surat Berharga	
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai
1	Kemen PU	3	70.361.292	-	-	-	-
2	Kemendag	5	61.795.574	-	-	-	-
3	Kemendag	2	2.063.018	-	-	1	1.706.305
4	Kemen ESDM	-	-	-	-	7	25.591.257
5	Kemenkominfo	1	1.868.338	-	-	-	-
6	Kemen KP	1	1.826.440	-	-	-	-
7	Kementan	7	6.591.853	54	7.024.567	18	112.195.238
8	Bappenas	6	14.706.656	1	600.000.000	-	-
9	KPPU	-	-	-	-	1	1.501.127
10	BPK RI	1	314.000	-	-	-	-
11	LKPP	1	246.524	-	-	-	-
12	BPS	4	873.391	-	-	-	-
13	Komisi Yudisial	-	-	-	-	2	452.195
14	LIPI	-	-	6	898.605	-	-
15	PT. Pertamina	1	125.000.000	-	-	-	-
16	KPK	-	-	1	2.760.102	-	-
Total		32	285.647.086	62	610.683.273	29	141.446.121
Total Jumlah Proyek Hibah		123					
Total Nilai Proyek Hibah		1.037.776.481					

*Keterangan: *) Hibah Lainnya merupakan jenis hibah yang tidak terdaftar dalam DRKH 2011 dan juga tidak termasuk dalam kategori hibah langsung dalam bentuk uang maupun barang/jasa/surat berharga.*

Untuk beberapa proyek hibah seperti hibah berasal dari lembaga-lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Pemerintah Amerika Serikat dilakukan pemantauan lebih mendalam untuk mengetahui tujuan dan capaian *output*-nya dalam rangka mendukung program pembangunan nasional. Oleh karena itu, pada Triwulan IV Tahun 2013 proyek hibah dimaksud diundang dalam rapat pemantauan agar diperoleh informasi menyeluruh. Berikut hasil pemantauan kinerja pelaksanaan hibah beberapa proyek dari lembaga PBB dan pemerintah Amerika Serikat.

HIBAH LEMBAGA-LEMBAGA PBB

Pemantauan kegiatan hibah Triwulan IV TA 2013 meliputi kegiatan dengan dukungan pendanaan berasal dari lembaga-lembaga PBB yaitu UN RC, UNIDO, dan FAO. Mekanisme pemantauan yang digunakan pada triwulan ini adalah melalui rapat triwulanan. Jumlah proyek yang dipantau yaitu sebanyak 4 proyek, 2 proyek diantaranya sudah pernah dilakukan pemantauan pada triwulan sebelumnya, sedangkan 2 proyek lainnya adalah proyek yang baru dipantau pada triwulan ini. Berikut data umum untuk keempat proyek yang dipantau tersebut:

Tabel 3.2 Hibah yang Dipantau Pelaksanaannya pada Triwulan IV TA 2013

No.	Nama Proyek/ Program	Implementing Partner	Nilai Hibah
UN RC			
1.	<i>Pulse Lab Jakarta</i>	Bappenas	USD 2.110.766*)
UNIDO			
2.	<i>Increasing Trade Capacities of Selected Value Chains within the Fisheries Sector in Indonesia</i>	Kementerian Kelautan dan Perikanan	USD 4.657.500
3.	<i>Promotion and Transfer of Marine Current Exploitation Technology in China and South East Asia (Pilot Plants)</i>	Kementerian Riset dan Teknologi	EUR 180.000
FAO			
4.	<i>Reinforcement and Expansion of the AI Participatory Disease Surveillance and Response Program in Indonesia.</i>	Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian	USD 44.200.000

Catatan:*) Untuk tahun anggaran 2013-2014

UN RC: *Pulse Lab Jakarta*

Proyek *Pulse Lab Jakarta* merupakan bagian dari kegiatan UN *Global Pulse* yang disepakati melalui penandatanganan MoU antara Pemerintah Indonesia dalam hal ini Bappenas dengan UN Resident Coordinator (UN RC) pada tanggal 15 Agustus tahun 2012.

UN Global Pulse merupakan inisiatif untuk menjawab kebutuhan dan tantangan global di era digital dengan melakukan analisa data dan informasi *real-time* untuk mendapatkan pengertian yang lebih baik mengenai perubahan perilaku manusia, terutama dalam situasi krisis. Inisiatif *Global Pulse* ini juga menjadi salah satu aktivitas utama yang disuarakan melalui *Development Working Group G-20* dalam pilar *Social Protection*.

Indonesia dipilih sebagai *prototype country* untuk pembentukan laboratorium *global pulse (pulse lab)*. Pengembangan *pulse lab* di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan *prototype* dan *blue print* inisiatif *global pulse* sesuai dengan kondisi di Indonesia untuk selanjutnya direplikasi di negara lain seperti Uganda yang mulai pembangunan *pulse lab* di Kampala.



Gambar 3.1 Peluncuran *Pulse Lab* Jakarta oleh Menteri PPN dan UN RC

Peluncuran *Pulse Lab* Jakarta kemudian dilakukan pada tanggal 1 Oktober tahun 2013. Saat ini lokasi *Pulse Lab* Jakarta berada di kompleks Wisma Nusantara, Jalan MH Thamrin No.59, Jakarta, dan dapat diakses melalui internet: <http://www.unglobalpulse.org/jakarta>. *Pulse Lab* Jakarta dikoordinasikan melalui struktur *Steering Committee* dan *Technical Committee* yang melibatkan *joint team* antara Pemerintah Indonesia dan UN.

Sebagai inisiasi, kegiatan *Pulse Lab* telah dimulai tahun 2011. Untuk tahun 2011 telah dilakukan analisis data dan tahun 2012 pengadaan peralatan. Kegiatan utama yang dilakukan hibah *Pulse Lab* terdiri dari 3 komponen utama yaitu penelitian, *partnership*, dan administrasi. Fase pelaksanaan pekerjaan juga dapat dibedakan menjadi 3 tahapan yaitu tahap penelitian (*research phase*), pengembangan *prototype*, dan tahap implementasi, sebagai berikut:

1. Penelitian (*research phase*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain membuat desain dan konsultasi proyek, akuisisi data, melakukan penelitian *experimental* mengenai penggunaan berbagai sumber data yang besar dan kemudian melakukan *sharing* untuk temuan awal.

2. Pengembangan *Prototype*

Pada tahap ini dilakukan pengembangan *open source software tools* dan *prototype* untuk pemantauan data terbaru secara *real time*, berdasarkan hasil penelitian yang telah berhasil dilakukan.

3. Implementasi

Jika *prototype* yang dibangun pada tahap sebelumnya berhasil dan bermanfaat untuk berbagai pekerjaan dan perencanaan program di kementerian maka akan dilakukan pengembangan untuk penggunaan yang lebih luas. Selain itu, pada tahap ini juga akan dipastikan keberlanjutan akses terhadap sumber data secara *real time*.

Realisasi Dana Hibah dan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2013

Tidak seperti hibah UN lainnya, hibah *Pulse Lab* dikelola langsung oleh Kantor UN di New York. Adapun sumber pendanaan untuk hibah ini berasal dari Australia sekitar USD 2 juta untuk 2013-2014 dan Pemerintah melalui dana pendukung di Bappenas. Realisasi dana hibah *Pulse Lab* yang bersumber dari hibah pada tahun 2013 adalah sebesar USD 406.097 dari target sebesar USD 949.520. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyerapan hibah masih perlu ditingkatkan. Target dan realisasi setiap triwulan pada tahun 2013 ditampilkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Realisasi Dana Hibah *Global Pulse* yang Bersumber dari APBN tahun 2013

(Ekuivalen USD)

Penyerapan	Triwulan				Total
	I	II	III	IV	
Target	379.808	284.856	189.904	94.952	949.520
Realisasi	50.058	133.456	150.258	129.326	463.097

Selanjutnya, perkembangan pelaksanaan kegiatan hingga tahun 2013 dirangkum dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Hibah *Pulse Lab* Jakarta

No.	Komponen	Perkembangan Pelaksanaan Tahun 2013
Sumber pembiayaan hibah:		
1.	Penelitian	<p>Terdapat 4 proyek penelitian yang aktif saat ini, dengan kemajuan pelaksanaan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Social Media For Social Protection:method paper</i> sedang dalam proses penyelesaian. • <i>Social Media to Understand Parent's Perception on Immunization</i>: saat ini sedang dilakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi topik-topik yang dikaji • <i>Listening For Discrimination in The Workplace : initial taxonomy</i> telah dilaksanakan. • <i>Nowcasting Food Prices and understanding coping mechanisms</i>: pengumpulan data, finalisasi metode dan analisis awal telah selesai dilaksanakan.
2.	Partnership	<p><i>Focus: Data Acces to mobile phoned:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Operator telepon seluler telah menyampaikan permintaan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk menyetujui kesepakatan mengenai <i>sharing data</i>. • Bappenas dan PT. Axis Telecom sedang dalam persiapan untuk menandatangani <i>Non-Disclosure Agreement (NDA)</i> • Bappenas sedang melakukan finalisasi kesiapan <i>data storage</i> di BIG. • Bappenas akan merekrut konsultan untuk melakukan finalisasi <i>security protocol</i>. • Akan dilakukan pembicaraan lebih lanjut dengan BRTI.
Sumber pembiayaan APBN:		
1.	Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Telah dilakukan <i>field research</i> Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) di 6 provinsi yaitu: Sumatera Utara, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. ▪ <i>Workshop Big Data Pembangunan: Mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019</i> telah dilaksanakan pada 3 Desember 2013 di Bali
2.	Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Sudah ada metode keamanan CDR; • Kerjasama pemanfaatan <i>High Performance Computing (HPC)</i> dengan Badan Informasi Geospasial (BIG) sudah terhubung secara langsung dengan menggunakan <i>Virtual Private Network (VPN)</i>; • Dari sisi <i>storage</i>, saat ini <i>storage</i> yang tersedia sebesar 12 tera, pada 2014 akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan HPC yaitu 200 tera.

United Nations Industrial Development Organization (UNIDO)

Promotion and Transfer of Marine Current Exploitation Technology in China and South East Asia (Pilot Plants)

Hibah UNIDO *Promotion and Transfer of marine Current Exploitation Technology in China and South East Asia* dengan *implementing partner* Kementerian Riset dan Teknologi sebelumnya sudah

pernah dipantau pelaksanaannya pada Triwulan II TA 2013. Kegiatan yang dilakukan adalah penyediaan pembangkit listrik tenaga arus laut berbasis riset di Desa Pringgabaya Kecamatan Ketapang Kabupaten Lombok Timur. Pada triwulan II TA 2013 Desa Pringgabaya belum dialiri listrik, namun karena proses penyelesaian proyek yang memakan waktu terlalu lama pada tahun 2013 PT. PLN memutuskan untuk membangun jaringan listrik di Desa tersebut. Meskipun demikian, pemerintah daerah setempat masih berharap proyek tersebut dapat diselesaikan dan akan dimanfaatkan untuk penyediaan tenaga listrik bagi rumah tangga kurang mampu.

- **Realisasi Dana Hibah dan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2013**

Perkembangan mengenai realisasi dana tidak dapat disampaikan karena proyek dilaksanakan langsung oleh pihak UNIDO. Namun, karena masih terhambatnya penyelesaian proyek dapat diperkirakan tidak ada penyerapan dana yang signifikan.

Pada pemantauan Triwulan II diperoleh informasi bahwa UNIDO mengalami kesulitan untuk menyelesaikan proyek dan membuka ruang bagi pihak-pihak lain untuk menyelesaikan permasalahan proyek tersebut, seperti Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Perindustrian dan Kementerian BUMN. Pada tanggal 30 Agustus 2013 telah dilaksanakan pertemuan melibatkan Kementerian tersebut dan beberapa kementerian terkait lainnya dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

- UNIDO telah mengalokasikan dana sebesar USD 385.000 untuk penyelesaian proyek dan saat ini baru memulai *tender* untuk menemukan kontraktor yang dapat menyelesaikan instalasi PLT Arus Laut tersebut. Namun demikian, UNIDO mengharapkan dukungan dari Kementerian PU dan Kementerian BUMN untuk memfasilitasi dalam menemukan kontraktor atau BUMN yang tepat dalam penyelesaian proyek tersebut. UNIDO juga meminta kesediaan Pemerintah Indonesia untuk menggunakan *Unutilized Budget* sebesar USD 54,7 ribu untuk *training* dan *maintenance* fasilitas Kobold tersebut.
- Kementerian PU dan Kementerian BUMN menyatakan tidak punya kewenangan untuk memberikan rekomendasi. Rapat menyarankan kepada UNIDO untuk melakukan *tender* secara terbuka sesuai dengan proses yang berlaku.
- UNIDO diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan instalasi PLT Arus Laut sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Menurut jadwal, proses *tender* akan dimulai pada September 2013 dan diharapkan pada bulan November 2013 kontraktor untuk instalasi PLT Arus Laut tersebut telah dikontrak.
- Jika sampai dengan bulan November 2013 pelaksanaan proyek masih terlambat, maka:
 - i. Pemerintah akan meminta UNIDO untuk mengirimkan surat kepada Pemerintah Indonesia bahwa UNIDO tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dan menyerahkan penyelesaian proyek tersebut kepada Pemerintah.
 - ii. Jika UNIDO tidak bersedia untuk mengirimkan surat mengenai penyerahan penyelesaian proyek kepada Pemerintah Indonesia, maka Pemerintah melalui Kementerian Keuangan dapat mengusulkan pembatalan perjanjian hibah dan menyelesaikan pelaksanaan proyek melalui dana APBN.

Sampai dengan pertemuan Triwulan IV TA 2013, UNIDO belum memberikan kepastian apakah akan melanjutkan pelaksanaan proyek dengan batas waktu tertentu atau akan

menyerahkan penyelesaiannya kepada Pemerintah Indonesia. Dari pertemuan tersebut diperoleh informasi bahwa UNIDO telah melakukan proses *tender* untuk instalasi PLT Arus Laut namun gagal karena peminat sangat terbatas dan harga penawaran dari perusahaan jauh melebihi dana yang disediakan oleh UNIDO. Kementerian Riset dan Teknologi telah melakukan diskusi internal dengan BPPT mengenai pelaksanaan proyek, pihak BPPT menyatakan kesanggupan untuk menyelesaikan proyek namun dengan syarat serah terima dari UNIDO telah dilakukan termasuk desain, dan hak intelektual juga harus jelas. Sebagai upaya tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan proyek ini, Bappenas akan memfasilitasi pertemuan dengan *stakeholders* terkait untuk membuat kesepakatan mengenai kelanjutan pelaksanaan proyek.

Increasing Trade Capacities of Selected Value Chains within the Fisheries Sector in Indonesia

Proyek UNIDO ini dilaksanakan mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah hibah sebesar USD 4.657.500. Adapun *implementing partner* untuk hibah ini adalah Kementerian Kelautan dan Perikanan. Inti dari kegiatan hibah ini adalah peningkatan nilai tambah produk perikanan di Indonesia sehingga dapat dipasarkan dengan baik di luar negeri. Fokus kerjasama saat ini dilakukan dengan Asosiasi Industri Perikanan, sedangkan nelayan akan menjadi pihak yang menerima manfaat. Adapun *output* hibah ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.5 Output Hibah *Increasing Trade Capacities of Selected Value Chains within the Fisheries Sector in Indonesia*

No.	Objectives	Outputs
1.	Collection and desktop analysis of trade data, including for potential competitors	<u>Trade and Competitiveness Report</u> <ul style="list-style-type: none"> • Macro economic indicators • Benchmarking against ASEAN economies • Sector specific statistics • Bench marking against key product rivals
2.	Pilot survey with representative key buyers, with special focus on the EU Structured interviews with potential trade partners Identification of trade potentials for new seafood products	<u>EU-Seafood Buyer Report</u> <ul style="list-style-type: none"> • 10 major seafood firms interview: total turnover £800m, equivalent of 20% of UK market • Questions covered three objectives above • In depth interviews
3.	Analysis of main reasons for rejections of Indonesian fisheries products	Analysis of rejection data for US and EU markets; analysis of total rejections, rejection type and rejection/volume traded
4.	Analysis of supply and compliance related constraints of present processors/exporters	<u>Mission Report: 11-27th July, 2008</u> <ul style="list-style-type: none"> • Stakeholder Analysis indicating key players in the seafood sector • Intra and Inter ministerial meetings to discuss value added strategy • Workshops conducted with industry: Jakarta, Pedang, Surabaya, Bali
5.	Identification of services required by importing markets Gap analysis of the laboratories' compliance services Gap assessment of inspection practice	Quality Infrastructure Questionnaire Pre-assessment question for gap analysis of testing labs
6.	Definition of key elements for a national Trade Development Strategy based	Investigation of economic theory of the impacts trade corridor strategy Report into potential logistics interventions Economic Impact assessment of intervention scenarios Detailed Intervention Programme Costings of Intervention Programme

Selain *ouput* tersebut, pihak pelaksana hibah juga akan membangun *center of excellent* dengan memberikan beasiswa kepada mahasiswa dari Sekolah Tinggi Pertanian (STP), sehingga akan tersedia SDM yang handal di bidang perikanan maupun pemasaran produk perikanan.

Realisasi Dana Hibah dan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Tahun 2013

Mengingat proyek baru akan dimulai 2013, maka realisasi dana belum ada serta kemajuan pelaksanaan masih tahap persiapan.

Food and Agriculture Organization (FAO)

Reinforcement and Expansion of the AI Participatory Disease Surveillance and Response Program in Indonesia

Hibah dengan *implementing partner* Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian ini merupakan salah satu hibah yang sudah pernah dipantau pelaksanaannya pada Triwulan II TA 2013. Pada triwulan IV kembali dilakukan pemantauan untuk memastikan penyelesaian permasalahan pemrosesan dokumen untuk BAST, antara lain dokumen pajak, balik nama, dan STNK.

Hibah yang diberikan oleh FAO adalah dalam bentuk barang dan jasa sehingga diperlukan adanya proses BAST. Jika di-*review* kembali proyek ini seharusnya berakhir pada tahun 2011 setelah mengalami 5 kali perpanjangan, kemudian karena adanya permasalahan dalam pengadaan alat dilakukan 2 kali perpanjangan lagi dengan mekanisme *no cost extention*.

Berdasarkan hasil pemantauan Triwulan IV TA 2013 diperoleh informasi bahwa terdapat 31 Provinsi yang menerima hibah ini dalam bentuk barang, penanggungjawab hibah telah mengirimkan BAST ke 21 Provinsi, namun sampai dengan bulan Januari tahun 2013 hanya 14 Provinsi yang sudah mengembalikan. Kendala yang dihadapi adalah bea masuk harus dibayarkan dengan nilai yang sama dengan pada saat awal barang diadakan (tahun 1996). Pada saat pengadaan tahun 1996 dibebaskan bea masuk karena masih berstatus barang milik UN.

Usulan tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut antara lain pihak penanggung jawab hibah sebaiknya membuat manajemen aset secara sederhana, misalnya menyusun list data aset dan kondisinya saat ini dan kemudian didiskusikan dengan pihak Bea Cukai. Untuk BAST sebaiknya tidak menunggu semua provinsi mengembalikan, tetapi dapat dilakukan proses BAST untuk provinsi yang sudah siap terlebih dahulu.

HIBAH PEMERINTAH AMERIKA SERIKAT

Program Millennium Challenge Corporation (MCC) Compact

Millennium Challenge Corporation (MCC) adalah institusi independen Pemerintah AS yang menyalurkan bantuan dengan misi penurunan angka kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. MCC menyalurkan hibah kepada negara mitra dalam bentuk program *MCC Threshold* dan *MCC Compact*. *MCC Threshold* Program merupakan program untuk memfasilitasi peningkatan beberapa indikator yang merupakan syarat kelulusan mutlak bagi negara mitra untuk dapat berpartisipasi dalam *MCC Compact* Program.

Tabel 3.6 Gambaran umum Hibah Program MCC Compact

Gambaran Umum		
Instansi Penanggung jawab	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)	
Sumber Dana	Millennium Challenge Corporation (MCC)	
Waktu Efektif	2 April 2013 – 1 April 2018 (5 Tahun)	
Nilai Hibah	USD 600.000.000	
		<i>Implementing Entity</i>
Komponen kegiatan	<i>Green prosperity</i>	Masih dalam proses
	<i>Community-based Health and Nutrition</i>	Kementerian Kesehatan
	<i>Procurement modernization</i>	LKPP

Hibah Program MCC Compact sebesar USD 600 juta telah efektif terhitung sejak 2 April 2013 digunakan untuk membiayai komponen-komponen sebagai berikut.

Tabel 3.7 Komponen Pembiayaan Program MCC Compact

No.	Komponen	Nilai (USD)	Prosentase (%)
1	<i>Green Prosperity</i>	332.500.000	55,40
2	<i>Community-based Nutrition</i>	131.500.000	22,00
3	<i>Procurement Modernization</i>	50.000.000	8,00
4	<i>Administration and Control</i>	75.800.000	12,60
5	<i>Monitoring and Evaluation</i>	10.200.000	2,00
	Total	600.000.000	100,00

Rencana Kerja Tahun 2013 diusulkan menggunakan dana sebesar Rp 196 Milyar dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rencana Penyerapan Hibah Program MCC Compact TA 2013

No	Komponen	Rencana Penyerapan TA 2013	
		Rupiah	Ekiv. USD (kurs USD 1 = Rp 9.500,00)
1	<i>Green Prosperity</i>	76.000.000.000	8.000.000
2	<i>Community-based Nutrition</i>	42.607.500.000	4.485.000
3	<i>Procurement Modernization</i>	31.825.000.000	3.350.000
4	<i>Monitoring and Evaluation</i>	4.750.000.000	500.000
5	<i>Administration and control</i>	40.850.000.000	4.300.000
	Total	196.032.500.000	20.635.000

Pada tanggal 20 Agustus 2013, Satuan Kerja Pengelola Hibah MCC mengajukan usulan penambahan alokasi hibah sebesar Rp 44.786.731.055,00. Pada tanggal 8 Oktober 2013 diterbitkan DIPA Revisi ke 03 dimana telah disetujui pagu alokasi hibah langsung Luar Negeri menjadi sebesar Rp 240.786.731.055,00.

1. Kinerja Pelaksanaan

Pencapaian kinerja *output* pelaksanaan Program MCC *Compact* sampai dengan Triwulan IV tahun 2013, Satuan Kerja Pengelola Hibah MCC telah mengesahkan dana hibah sebesar Rp 239.037.089.013,00 (99,27%) dari pagu sebesar Rp 240.786.731.055,00 dalam bentuk SPHL dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.9 Pengesahan Hibah Langsung Program *Compact* MCC TA 2013

Tanggal	Nomor SPHL	Nilai SPHL (Rp)	Komponen	Nilai per Komponen (Rp)
2 Juli 2013	10001/006HL/06.12. 1/B.05/06/2013	189.831.600.000	Proyek Kesehatan	189.831.600.000
18 Nopember 2013	10005/004HL/06.12. 1/B.05/11/2013	41.276.672.781	<i>Green Prosperity</i>	989.697.270
			<i>Community Based Health and Nutrition</i>	16.366.925
			<i>Procurement Modernization</i>	1.113.660.096
			<i>Monitoring Evaluation</i>	0
			<i>Program Administration and Control</i>	39.156.948.490
5 Desember 2013	10006/005HL/06.12. 1/B.05/12/2013	7.928.816.232	<i>Green Prosperity</i>	66.339.778
			<i>Community Based Health and Nutrition</i>	15.000.000
			<i>Procurement Modernization</i>	1.637.130.956
			<i>Monitoring Evaluation</i>	0
			<i>Program Administration and Control</i>	6.210.345.498

2. Rencana Tindak Lanjut

- Satuan Kerja Pengelola Hibah MCC pada Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2014 dan seterusnya tidak akan mencatat atau mengesahkan penyerapan hibah yang ditransfer dari US *Treasury* kepada PSF untuk proyek Kesehatan;
- Perlu adanya usulan revisi terhadap PMK No 124 Tahun 2012 tentang Mekanisme Pengelolaan Hibah MCC dengan mencantumkan bahwa Hibah MCC dicantumkan didalam DIPA Satker Pengelola Hibah MCC pada Kementerian PPN/Bappenas dan Satker pada Kemdagri;
- DIPA Satuan Kerja Pengelola Hibah MCC Tahun Anggaran 2014 telah diterbitkan pada tanggal 5 Desember 2013 sebesar Rp 260.000.000.000,00 dengan rincian sebagai berikut:
 1. Pagu Rupiah Murni sebesar Rp 10.000.000.000,00
 2. Pagu Hibah Langsung Luar Negeri Rp 250.000.000.000,00

BAB IV

LAPORAN PELAKSANAAN PROYEK YANG TELAH SELESAI

EARLY CHILDHOOD EDUCATION AND DEVELOPMENT PROJECT (ECED)/ PROGRAM PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI (PPAUD) (4205-IND BANK DUNIA)

Early Childhood Education and Development Project (ECED) merupakan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan proporsi anak dari keluarga miskin yang siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya melalui partisipasi dalam Program Pengembangan Anak Usia Dini yang mudah, efektif, dan berkualitas serta memperlancar perkembangan Anak Usia Dini yang holistik (pendidikan, kesehatan, gizi, dan keikutsertaan orangtua) dan berkelanjutan.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Proyek *Early Childhood Education and Development Project* (ECED)

Gambaran Umum	
Kode Proyek	4205-IND
Nama Proyek	<i>Early Childhood Education and Development Project</i> (ECED)
Instansi Penanggung Jawab	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Nilai Pinjaman	USD 71,19 juta
Masa laku Pinjaman	13 September 2006 – 31 Desember 2013

Sumber : Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Program PPAUD merupakan perwujudan komitmen Pemerintah untuk memastikan bahwa anak-anak usia 0-6 tahun dari keluarga yang kurang beruntung ekonominya di wilayah perdesaan dapat berpartisipasi dan menerima manfaat dari layanan PPAUD non-formal yang terintegrasi, sehingga dapat berkembang sebagaimana layaknya anak dari keluarga yang mampu. Pendekatan program PPAUD menggunakan dua strategi, yaitu (i) Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui pendekatan *community base* dalam rangka membangun partisipasi masyarakat dalam membangun PAUD yang bertumpu kepada potensi lokal serta kearifan lokal dan (ii) Penguatan Kapasitas Pemerintah Daerah melalui pendekatan *Institutional Capacity Building*. Sasaran program PPAUD adalah 738.000 anak usia dini 0-6 tahun di 3.000 desa miskin yang berlokasi di 50 Kabupaten pada 21 Provinsi di Indonesia; serta sasaran lain yang meliputi orang tua, pendidik, pamong, staf, masyarakat, dan *stakeholder* PAUD lainnya.

Hingga akhir pelaksanaan kegiatannya, secara umum ECED telah mencapai hasil yang diharapkan, pelaksanaan masing-masing komponen telah sesuai target dan telah memberikan manfaat kepada penerimanya sesuai dengan tujuan proyek. Adapun pencapaian kegiatan ECED berdasarkan komponen adalah sebagai berikut:

- Peningkatan pelayanan PPAUD terpadu kepada masyarakat miskin.
Komponen ini telah berhasil menyediakan pelayanan jangka pendek yang mencakup pelatihan *NEST* (*National Early Childhood Specialist Team*), penyediaan konsultan pelatihan, fasilitator dan peluncuran dana *blockgrant* untuk memastikan tersedianya layanan PAUD.
- Pengembangan sistem yang berkesinambungan untuk PPAUD yang berkualitas.
Melalui komponen ini telah dilaksanakan penguatan sistem penjaminan mutu PAUD di tingkat Kabupaten yang mencakup pengembangan standar dan petunjuk teknis PAUD,

workshop, dan pelatihan. Pada komponen ini juga telah dikembangkan PAUD Percontohan melalui pemberian dana *matching grant* di 29 Kabupaten.

- Manajemen, pemantauan, dan evaluasi proyek yang efektif.
Komponen ini telah mendukung pelaksanaan dan pengelolaan Program PAUD.

Pelajaran yang dapat diambil dari proyek ini yaitu:

- Pendekatan partisipasi masyarakat
Dengan pelibatan peran serta masyarakat dalam seluruh tahapan pembangunan PAUD, masyarakat memiliki rasa kepemilikan yang besar dalam memelihara keberlangsungan layanan PAUD di wilayahnya. Melalui program ini juga, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini ditumbuhkan melalui sosialisasi yang berkelanjutan dan pendampingan fasilitator dalam membangun layanan PAUD yang dilakukan sendiri oleh masyarakat.
- Pengembangan Pelayanan PAUD yang disertai dengan penguatan sistem dan kapasitas di daerah
Melalui program ini tidak hanya dilakukan pengembangan pelayanan PAUD, namun juga disertai dengan proses penguatan sistem melalui dukungan advokasi peraturan pada tataran yang berjenjang, baik dari tingkat desa (masyarakat), Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kabupaten, dan juga pemerintah Provinsi. Melalui proses penguatan sistem dan advokasi regulasi tersebut, telah dikembangkan beragam materi, standar pelayanan dan masukan kebijakan untuk mengawal keberlanjutan Program PAUD, dan memberikan manfaat bagi kegiatan PAUD di luar ECED.
- Replikasi kegiatan PAUD oleh Pemerintah Daerah
Setelah pelaksanaan program ini, kegiatan-kegiatan pelatihan PAUD direplikasi oleh Pemerintah Kabupaten dan Provinsi dengan menggunakan dana APBD. Replikasi program tidak hanya terbatas pada pelatihan, tetapi juga penerapan model bantuan untuk pembangunan layanan PAUD. Selain itu, pada Program PAUD juga dilakukan Kegiatan Magang pada lembaga-lembaga PAUD yang berkualitas sesuai rujukan Direktorat Pembinaan PAUD dan dinilai telah berhasil meningkatkan keterampilan tenaga pendidik, yang kemudian direplikasi oleh pemerintah kabupaten dan provinsi sasaran PPAUD menggunakan dana APBD.
- Pengembangan percontohan PAUD
Melalui program PPAUD, telah dibentuk lembaga percontohan PAUD yang dapat menjadi rujukan dan sumber pelatihan bagi wilayah kabupaten sekitar. Melalui program ini pula, pada setiap Kabupaten sasaran program, telah terdapat *Master Trainer* yang dapat difungsikan oleh Pemerintah Kabupaten sebagai narasumber, pelatih, dan juga *quality assurance* penyelenggaraan PAUD di wilayahnya.

DECENTRALIZED HEALTH SERVICES (DHS) II(2074-INO & 2075-INO (SF) ADB)

Proyek *Decentralized Health Services* (DHS) II adalah proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan penduduk melalui peningkatan layanan kesehatan dan Keluarga Berencana serta penjaminan akses masyarakat miskin ke layanan kesehatan dan Keluarga Berencana. Proyek ini dikelola oleh Kementerian Kesehatan dengan dana sebesar USD 89,7 juta dan dilaksanakan pada

29 Maret 2005 dan berakhir di 31 Desember 2013 dengan dua kali ekstensi. Pada awalnya, proyek ini didesain untuk mencakup 50 Kabupaten dan 12 kota di 7 Provinsi. Namun seiring dengan perkembangan desentralisasi di Indonesia, jangkauan dari proyek ini meliputi 100 Kabupaten/Kota di 10 Provinsi yaitu Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, dan terakhir Sumatera Barat yang terkendala dampak gempa tahun 2010.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Proyek *Decentralized Health Services* (DHS) II

Gambaran Umum	
Kode Proyek	2074-INO & 2075-INO (SF)
Nama Proyek	<i>Decentralized Health Services</i> (DHS) II
Instansi Penanggung Jawab	Kementerian Kesehatan
Nilai Pinjaman	USD 89,7 juta
Masa laku Pinjaman	29Maret 2005 - 31 Desember 2013

Sumber : Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Trivulan IV Tahun 2013 (diolah)

Secara umum, kinerja proyek ini dikategorikan berhasil. Layanan kesehatan di tingkat Desa (Puskesmas), Kabupaten, dan Provinsi telah berkembang untuk meningkatkan akses kesehatan bagi lebih banyak orang, termasuk penduduk di wilayah pedesaan dan wilayah tertinggal. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya tenaga kesehatan di daerah, tingginya tingkat pergantian tenaga kesehatan, dan kendala pendanaan. Namun demikian, pemerintah pusat telah merespon permasalahan ini dengan memulai pengenalan skema jaminan kesehatan seperti yang telah diinisiasikan melalui proyek ini.

Output dari proyek ini terdiri dari lima komponen, yaitu (i) penguatan layanan kesehatan untuk ibu dan anak, (ii) peningkatan partisipasi masyarakat dalam layanan kesehatan ibu dan anak (*block grants* untuk desa siaga), (iii) revitalisasi keluarga berencana, (iv) peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola desentralisasi layanan kesehatan, dan (v) peningkatan peran pemerintah pusat untuk mendukung desentralisasi layanan kesehatan. Lebih lanjut mengenai pencapaian *output* proyek ini dijelaskan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pencapaian *Output Decentralized Health Services* (DHS) II

No	Indikator <i>Output</i>	Target	Realisasi
Komponen I: Penguatan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak			
1	<i>Training</i> bidan di daerah	5.000	6.224
2	<i>Training</i> Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di tingkat provinsi	9	9
3	Pengadaan peralatan untuk Pelayanan Obstetri Neonatal Dasar (PONED)	180	203
4	<i>Training</i> anggota PONED	180	243
5	<i>Capacity building</i> (beasiswa untuk bidan)	2.000	2.147
Komponen II: Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Layanan Kesehatan ibu dan Anak			
6	Rekrutmen dan pelatihan CF	90	90
7	<i>Block grant</i> untuk peningkatan forum desa	700	732
8	Pembangunan puskesmas pembantu (pustu)	700	732
9	Jumlah bidan yang tinggal di pustu	80%	90%
Komponen III: Revitalisasi Keluarga Berencana			
10	<i>Training</i> petugas Keluarga Berencana (Provinsi)	39.064	42.921

No	Indikator Output	Target	Realisasi
11	80 % masyarakat miskin mengikuti layanan kontrasepsi	2.519.864	2.198.864
12	Setiap bidan (desa siaga) memiliki bersertifikasi untuk layanan keluarga berencana	1037	1.123
13	Minimal 75% terbangun pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi	3.220	3.022
14	Setiap Kabupaten memiliki dinas yang mengurus Keluarga Berencana	90	90
Komponen IV: Peningkatan Kapasitas Kabupaten dalam Mengelola Desentralisasi			
15	<i>District Health Account Development</i> (pilot di 20 kabupaten)	20	33
16	<i>Training</i> untuk Perencanaan dan Penganggaran Kesehatan yang terintegrasi (50 % dari 90 kabupaten)	45	73
17	<i>Training</i> peningkatan pemantauan dan pelaporan dari setiap dinas kesehatan (1 staf dari 90 Kabupaten)	90	90
Komponen V: Peningkatan Peran Pemerintah Pusat untuk Mendukung Desentralisasi Layanan Kesehatan			
18	Evaluasi dampak dan keberlanjutan model Desa Siaga	1	1
19	Mengembangkan draft kebijakan nasional untuk revitalisasi layanan kesehatan dasar	1	1

Sumber: Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Dari Tabel di atas, terlihat bahwa proyek ini telah berhasil memenuhi 17 dari 19 indikator *output*. Dua indikator lainnya yang belum berhasil mencapai target, yaitu (i) jumlah masyarakat miskin yang mengikuti layanan kontrasepsi dan (ii) penyediaan pusat layanan dan konseling kesehatan reproduksi akan diteruskan oleh pemerintah daerah.

Sisi positif lain dari proyek ini adalah keberlanjutan pelaksanaan proyek ini yang ditandai dengan adanya kerjasama dengan pihak swasta dan kesediaan pemerintah daerah untuk menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam pengembangan Model Operasional Desa Siaga (MODS). Tiga perusahaan membantu pelaksanaan MODS sebagai bagian dari CSR perusahaan tersebut, yaitu PT. Bank Mandiri di Nusa Tenggara Barat, PT Newmont Nusa Tenggara di Nusa Tenggara Barat, dan Pertamina EP Region Sumatra di Sumatra Selatan. Selain itu, 22 Kabupaten/Kota yang mengembangkan dan mereplikasi proyek ini adalah Kabupaten Ende, Kabupaten Alor, Kabupaten Ngada, dan Kabupaten Sumba Timur di Nusa Tenggara Timur; Kota Bima di Nusa Tenggara Barat; Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Belitung Timur di Bangka Belitung; Kabupaten Banyuasin di Sumatra Selatan; Kabupaten Balangan, Kabupaten Banjar, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan Kabupaten Tapin di Kalimantan Selatan; Kabupaten Gunung Mas di Kalimantan Tengah; Kabupaten Boalemo di Gorontalo; Kabupaten Bone, Kabupaten Gowa, Kabupaten Bantaeng, Kabupaten Kepulauan Selayar, dan Kabupaten Luwu di Sulawesi Selatan; serta Kabupaten Majene, Kabupaten Mamuju, dan Kabupaten Mamuju Utara di Sulawesi Barat.

Salah satu catatan yang perlu ditindaklanjuti adalah belum terbitnya *withdrawal application* dari ADB *Head Quarters*. Untuk itu, pemerintah menjalin komunikasi intensif dengan *Indonesia Resident Mission* (IRM) ADB untuk memantau hal ini.

Strengthening Customs Capability Project (IND-0095 IDB)

Strengthening Customs Capability Project merupakan proyek peningkatan kapasitas Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan untuk memberantas penyelundupan dan aktivitas ilegal melalui penyediaan kapal cepat untuk patroli dan peningkatan fasilitas pendukung yaitu *base stations*. Ruang lingkup proyek ini terdiri dari (i) peningkatan fasilitas galangan kapal di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau; (ii) pengadaan tiga *Fast Patrol Boats*; (iii) peningkatan kapasitas petugas teknis di Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Proyek ini berlangsung pada 20 Maret 2005 hingga 20 Oktober 2010 dengan jumlah pinjaman sebesar USD 33,52 juta.

Secara umum, proyek ini telah memberikan *outcome* positif dalam pemberantasan penyelundupan barang dan aktivitas ilegal di perairan Malaka. Hal tersebut ditunjukkan melalui dua indikator *outcome* sebagai berikut:

Tabel 4.4 Gambaran Umum Proyek *Strengthening Customs Capability Project*

Gambaran Umum	
Kode Proyek	IND-0095
Nama Proyek	<i>Strengthening Customs Capability Project</i>
Instansi Penanggung Jawab	Kementerian Keuangan
Nilai Pinjaman	USD 33,52 juta
Masa laku Pinjaman	20 Maret 2005 – 20 Oktober 2010

Sumber : Lampiran Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN Triwulan IV Tahun 2013 (diolah)

Outcome 1: Patroli Perairan Menggunakan *Fast Patrol Boats*



Gambar 4.1 *Fast Patrol Boats* BC30001 dan BC30002

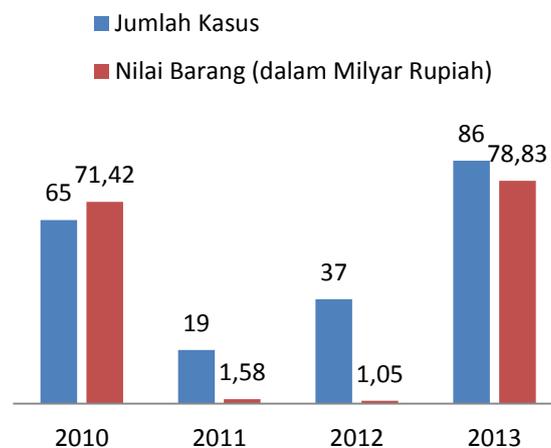
Sumber : Ditjen. Bea dan Cukai Kementerian Keuangan

Fast Patrol Boats BC30001 dan BC30002 digunakan untuk patroli kawasan. Hingga saat ini telah melaksanakan 6 kali ekspedisi. Komoditas yang berhasil disita melalui patroli dua kapal ini adalah pakaian bekas, pasir, amonium nitrat, dan plastik bekas dengan total nilai sebesar Rp 6,73

milyar. BC300003 dua kali terlibat dalam penyitaan minyak dan *illegal logging* dengan nilai Rp 5,67 triliun.

Outcome 2: Pemberantasan Penyelundupan Barang dan Aktivitas Ilegal

Selain penyelundupan barang dan aktivitas ilegal, patroli perairan juga berhasil menggagalkan penyelundupan narkoba dan obat-obatan terlarang seperti marijuana, ekstasi, dan heroin. Dampak tambahan dari proyek ini adalah (i) sertifikasi kapten kapal dan pelaksanaan pelatihan teknis, (ii) rencana pelaksanaan *capacity building*, dan (iii) identifikasi kapal besar sebagai kapal yang paling sesuai digunakan untuk patroli. Selanjutnya, 16 kapal besar telah dipesan untuk mendukung patroli perairan di Selat Malaka.



Gambar 4.2 Jumlah Kasus dan Nilai Barang Aktivitas Ilegal

Sumber: Ditjen. Bea dan Cukai Kementerian Keuangan

Setelah tiga tahun pelaksanaan program, terdapat beberapa kendala teknis dalam pengoperasian *Fast Patrol Boats* ini. Sehubungan dengan itu, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai telah menganggarkan biaya perawatan kapal pada TA 2014. Meskipun kapal-kapal tersebut mengalami kendala operasional, namun galangan kapal tetap dapat digunakan sehingga aktivitas patroli tetap dapat dilaksanakan menggunakan kapal-kapal lain yang dimiliki oleh Kanwil Bea dan Cukai Tanjung Balai Karimun.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemantauan pelaksanaan pinjaman/hibah luar negeri yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah proyek yang dipantau pada Triwulan IV Tahun 2013 berjumlah 157 proyek dengan total pinjaman luar negeri sebesar USD 19.615,17 juta. Total penyerapan kumulatif pada posisi 31 Desember 2013 sebesar USD 8.396,51 juta atau 42,81% terhadap total nilai pinjaman dan total nilai pinjaman yang belum tertarik sebesar USD 11.218,66 juta atau 57,19%. Realisasi penyerapan pada Tahun Anggaran 2013 atau periode Januari-Desember 2013 sebesar USD 2.353,01 juta atau 67,04% dari target penyerapan tahun 2013 sebesar USD 3.509,73 juta.
2. Beberapa permasalahan dan isu yang diidentifikasi dari pemantauan Triwulan IV Tahun 2013 yaitu terkait proses *tender*, pengadaan lahan, dan perubahan *scope* proyek. Penerapan *full e-procurement* dalam proses *tender*, sehingga pihak pemberi pinjaman keberatan untuk *re-tender*. Pengadaan lahan disebabkan adanya lahan yang belum dibebaskan terutama untuk kegiatan-kegiatan yang harus melalui lokasi hutan lindung sehingga perlu ijin dari Kementerian Kehutanan. Permasalahan perubahan *scope* proyek muncul di Kementerian Perhubungan proyek *The Development of Belawan Phase I* disebabkan karena *loan* pada proyek ini direncanakan awalnya akan membiayai 3 paket pekerjaan, namun dalam pelaksanaannya dana dapat membiayai 1 paket saja.
3. Jumlah proyek hibah yang dilaporkan sebanyak 123 proyek oleh 16 Kementerian/Lembaga dengan total nilai hibah sebesar USD 1.037,78 juta. Kementerian Pertanian mengelola 79 proyek dengan total nilai hibah sebesar USD 125,81 juta, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengelola 7 proyek dengan total nilai hibah USD 25,59 juta, dan Bappenas mengelola 7 proyek dengan total nilai hibah USD 614,71 juta.
4. Pengalaman dan pembelajaran dari proyek-proyek yang telah selesai, yaitu (i) proyek *Early Childhood Education and Development Project/ECED* (4205-IND Bank Dunia), dari proyek ini dapat diambil pembelajaran antara lain terkait partisipasi masyarakat untuk memelihara keberlangsungan layanan PAUD, replikasi kegiatan PAUD oleh Pemerintah Daerah, dan pengembangan percontohan PAUD. (ii) Proyek *Decentralized Health Services/DHS II* (2074-INO dan 2075-INO (SF) ADB), dari proyek ini telah berhasil melaksanakan 17 dari 19 indikator *output* yang direncanakan, seperti peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan layanan kesehatan ibu dan anak. Pengalaman dan pembelajaran untuk proyek lainnya adalah pada proyek *Strengthening Customs Capability Project* (IND-0095 IDB). Pembelian *fast patrol boats* melalui proyek ini telah memberikan *outcome* positif dalam pemberantasan penyelundupan barang dan aktivitas ilegal di perairan Malaka.

5. Berdasarkan laporan permasalahan dan kinerja proyek dalam Triwulan I sampai dengan Triwulan IV TA 2013, terdapat beberapa hal yang berpotensi menjadi masalah dalam pelaksanaan proyek pinjaman pada TA 2014. Beberapa hal yang dapat menjadi potensi masalah tersebut, yaitu:
- Penerapan *full e-procurement*
 - Belum semua lender menerima.
 - Butuh waktu lebih lama untuk proses kesepakatan antara proyek dengan pihak pemberi pinjaman.
 - Pengadaan lahan yang merupakan kontribusi Pemda
 - Kurangnya koordinasi/sinkronisasi antara Kementerian/Lembaga dengan Pemda.
 - Pemda tidak mengalokasikan anggaran pada APBD.
 - Ijin dari Kementerian Kehutanan
 - Belum adanya prosedur standar untuk ijin penggunaan kawasan hutan.
 - Proses revisi DIPA untuk percepatan penyerapan
 - Proses revisi DIPA untuk penyerapan pinjaman yang selama ini pada prakteknya berjalan cukup lama sehingga memperlambat pelaksanaan penyerapan.

TINDAK LANJUT

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang muncul di pelaksanaan pinjaman/hibah luar negeri, tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan yaitu:

1. Proyek-proyek dengan *progress varian* ≤ 30 :

Untuk proyek-proyek yang sedang berjalan dapat dilakukan peningkatan pengelolaan melalui koordinasi yang lebih intensif, peningkatan kapasitas pengelolaan proyek mengenai pengadaan barang/jasa, dan peningkatan kerja sama dalam pelaksanaan prosedur pengadaan barang/jasa antara Pemerintah Indonesia dengan mitra pembangunan.
2. Permasalahan terkait perencanaan awal:

Untuk proyek-proyek yang baru efektif perlu dilakukan peningkatan kualitas persiapan pelaksanaan proyek dengan memperhatikan rencana awal proyek, antisipasi permasalahan yang mungkin akan terjadi sehingga dapat disusun target penyerapan yang lebih realistis.
3. Pemantauan terhadap hibah:

Perlu disusun format pemantauan hibah yang lebih baik agar berbagai variasi hibah dapat teridentifikasi dan dapat dilakukan perbaikan pengelolaan hibah pada masa mendatang.